



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH  
DRAMA DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA  
PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG  
UNTUK PESERTA DIDIK SMP**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh :

Arini Nurfitriani

2101416037

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

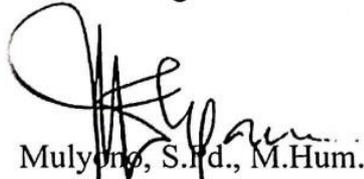
**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH  
DRAMA DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA  
PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG  
UNTUK PESERTA DIDIK SMP**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2020

Pembimbing



Mulyono, S.Pd., M.Hum.

NIP 1972061620021211001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP* karya Arini Nurfitriani NIM 2101416037 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 13 Agustus 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, September 2020

Panitia

Sekretaris,



Arifad Syarifudin, S.S., M.Pd.  
NIP. 198405022008121005



Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197608072005012001

Penguji I,



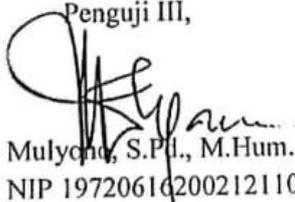
Suseno, S.Pd., M.A.  
NIP. 197805142003121002

Penguji II,



Muhamad Burhanudin, S.S., M.A.  
NIP. 197906162015041001

Penguji III,



Mulyono, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 1972061620021211001

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Arini Nurfitriani

NIM : 2101416037

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengembangan Buku Pengayan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek untuk Peserta Didik SMP* merupakan karya saya bukan jiplakan karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juli 2020



## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

1. Tidak perlu terlalu yakin bahwa semua rencana akan berjalan sempurna, bukan hanya manusia yang berencana.
2. Jika Anda jengkel terhadap semua gesekan, bagaimana cermin Anda akan dipoles. (Jalaluddin Rumi)

### **Persembahan :**

Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Mak dan Bapak.

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP” dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan khususnya kepada Mulyono, S.Pd., M.Hum. atas waktu dan tenaga beliau untuk membimbing penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada :

1. Prof. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan dalam penyusunan skripsi;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan dukungan dalam proses studi di Universitas Negeri Semarang;
5. Suseno, S.Pd., M.Hum., Muhamad Burhanudin, S.S., M.A., dan Sri Winarni, S.Pd. yang telah memberikan penilaian dan saran terhadap produk buku pengayaan yang dikembangkan;
6. Kepala SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang yang telah mengizinkan diadakannya penelitian di sekolah tersebut;
7. Pendidik bahasa Indonesia SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang yang bersedia menjadi responden;
8. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang yang telah membantu proses penelitian;
9. teman-teman rombel 2 PBSI 2016 yang senantiasa bertukar semangat selama proses penulisan skripsi;

10. teman-teman seimbang yang telah berjuang bersama;
11. Semua pihak yang mendukung dan tidak apat saya sebutkan namanya.

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat dalam dunia akademik, baik dalam pembelajaran pada jenjang SMP maupun pada penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama ini.

Semarang, Juli 2020

Penulis

## ABSTRAK

Nurfitriani, Arini. 2020. *Pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Mulyono, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci** : buku pengayaan, naskah drama, teknik transformasi cerita pendek, nilai gotong royong

Pembelajaran menulis naskah drama di SMP masih memerlukan materi pendamping buku teks berupa buku pengayaan. Melalui buku pengayaan, peserta didik diharapkan menguasai teori menulis naskah drama dan terampil menulis naskah drama. Langkah menulis naskah drama dalam buku pengayaan menggunakan teknik transformasi cerita pendek. Selain itu, buku pengayaan dimuati nilai gotong royong guna meningkatkan kepribadian peserta didik.

Tujuan penelitian meliputi (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama, (2) menjelaskan kriteria pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama, (3) mendeskripsikan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama, (4) mendeskripsikan hasil validasi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama, dan (5) menjelaskan hasil perbaikan produk buku pengayaan menulis naskah drama.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *research and development* yang dikembangkan oleh Sugiyono, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Penelitian ini menggunakan teknik kuisioner untuk mengumpulkan data kebutuhan dan data validasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian meliputi (1) pendidkdan dan peserta didik membutuhkan buku pengayaan menulis naskah drama sebagai alternatif sumber materi, kriteria buku yang diharapkan adalah mudah dipelajari dan disertai contoh; (2) kriteria pengembangan buku pengayaan meliputi aspek materi, penyajian, bahasa, dan grafika. (3) prototipe buku terdiri atas beberapa bagian, yaitu bentuk fisik buku, sampul buku, bagian awal buku, bagian isi buku, dan bagian akhir buku; (4) persentase nilai aspek materi buku adalah 86%, aspek penyajian 83,3%, aspek bahasa 89,5%, aspek grafika 80%, dan kelengkapan buku 90,2%. Dengan demikian rata-

rata hasil nilai adalah 86,3% yang termasuk dalam kriteria sangat layak; (5) perbaikan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dilakukan pada aspek materi, penyajian, bahasa, dan grafika.

Saran kepada pendidik dan peserta didik adalah untuk menggunakan buku pengayaan menulis naskah drama yang dikembangkan sebagai sumber belajar menulis naskah drama dan peneliti bidang bahasa Indonesia perlu melakukan penelitian lanjutan guna menguji keefektivan buku pengayaan ini.

## DAFTAR ISI

<b>LOGO.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB</b>	
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan hasil penelitian.....	10
<b>II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teori .....	22
2.2.1 Buku Pengayaan.....	22
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan .....	22
2.2.1.2 Jenis Buku Pengayaan .....	23
2.2.1.3 Karakteristik buku pengayaan.....	24
2.2.1.4 Komponen Buku Pengayaan.....	25
2.2.2 Menulis Naskah Drama .....	29
2.2.2.1 Pengertian Menulis Naskah Drama.....	29

2.2.2.2 Pengertian Drama .....	31
2.2.2.3 Karakteristik Drama .....	31
2.2.2.4 Unsur Drama .....	32
2.2.3 Teknik Transformasi Cerita Pendek dalam Menulis Naskah Drama .....	36
2.2.4 Gotong Royong.....	39
2.2.3.1 Pengertian Gotong Royong.....	39
2.2.3.2 Karakter dalam Gotong Royong .....	39
2.3 Kerangka Berpikir .....	42
<b>III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	44
3.1.1 Jenis Penelitian.....	44
3.1.2 Desain penelitian.....	44
3.1.2.1 Potensi dan masalah .....	44
3.1.2.2 Pengumpulan data .....	45
3.1.2.3 Desain produk .....	45
3.1.2.4 Validasi Desain .....	46
3.1.2.5 Revisi Produk.....	46
3.2 Wujud Data Penelitian .....	48
3.3 Sumber Data Penelitian .....	48
3.3.1 Sumber Data Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	48
3.3.2 Sumber Data Uji Validitas Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	50
3.4 Asumsi Penelitian .....	50
3.4.1 Asumsi keunggulan buku pengayaan.....	50
3.4.2 Asumsi keterbatasan buku pengayaan.....	51
3.5 Instrumen penelitian .....	51
3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	51
3.5.1.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian .....	52

3.5.1.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek untuk Peserta Didik SMP .....	53
3.5.1.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek untuk Peserta Didik SMP .....	54
3.5.1.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek untuk Peserta Didik SMP .....	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik Terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama .....	58
3.6.1.1 Pengumpulan Data Kebutuhan Pendidik .....	59
3.6.1.2 Pengumpulan Data Kebutuhan Peserta Didik .....	59
3.6.2 Teknik Pengumpulan Data Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama.....	59
3.7 Teknik Analisis Data .....	60
3.7.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Pendidik dan Peserta didik Terhadap pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama .....	60
3.7.2 Teknik Analisis Data Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama .....	60
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.1.1 Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	62
4.1.1.1 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	63

4.1.1.2 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	88
4.1.2 Kriteria Penyusunan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	112
4.1.2.1 Aspek Materi atau Isi Buku .....	112
4.1.2.2 Aspek Penyajian.....	113
4.1.2.3 Aspek Bahasa.....	113
4.1.2.4 Aspek Grafika .....	113
4.1.3 Desain Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	114
4.1.3.1 Prototipe Sampul Buku Pengayaan .....	114
4.1.3.2 Bentuk Fisik Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama.....	116
4.1.3.3 Isi Buku.....	117
4.1.4 Hasil Validasi Produk dan Saran Perbaikan terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	129
4.1.4.1 Hasil Validasi terhadap Aspek Materi dalam Bab I Mengenai Naskah Drama .....	130
4.1.4.2 Hasil Validasi terhadap Aspek Materi dalam Bab II Mengenai Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek .....	131
4.1.4.3 Hasil Validasi terhadap Aspek Materi dalam Bab III Mengenai Nilai Gotong Royong .....	133
4.1.4.4 Hasil Validasi terhadap Aspek Materi dalam Bab IV Mengenai Naskah- naskah Drama Bermuatan Nilai Gotong Royong.....	134
4.1.4.5 Hasil Validasi terhadap Aspek Penyajian Prototipe Buku Pengayaan....	136
4.1.4.6 Hasil Validasi terhadap Aspek Bahasa Prototipe Buku Pengayaan.....	137
4.1.4.7 Hasil Validasi terhadap Aspek Grafika Prototipe Buku Pengayaan .....	138
4.1.4.8 Hasil Validasi terhadap Aspek Kelengkapan Prototipe Buku .....	139

4.1.4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta didik SMP .....	141
4.1.4.10 Saran Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta didik SMP .....	142
4.1.5 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	143
4.1.5.1 Perbaikan Aspek Materi .....	143
4.1.5.2 Perbaikan Aspek Penyajian.....	146
4.1.5.3 Perbaikan Aspek Bahasa.....	148
4.1.5.4 Perbaikan Aspek Grafika .....	149
4.1.5.5 Perbaikan Aspek Kelengkapan Buku .....	152
4.2 Pembahasan.....	152
4.2.1 Prospek Pemakaian Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama	153
4.2.2 Keunggulan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP.....	154
4.2.3 Kekurangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP .....	155
4.2.4 Keterbatasan Penelitian .....	155
<b>V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	157
5.2 Saran.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>160</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>164</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Bagan 3.1 Langkah Penelitian.....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian .....	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Pendidik.....	53
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik.....	55
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi.....	56
Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Produk.....	61
Tabel 4.1 Data Ketersediaan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama di Sekolah.....	64
Tabel 4.2 Data Kebutuhan Pendidik Terhadap Aspek Materi Buku Pengayaan.....	66
Tabel 4.3 Data Kebutuhan Pendidik Terhadap Aspek Penyajian Buku Pengayaan.. ..	74
Tabel 4.4 Data Kebutuhan Pendidik Terhadap Aspek Bahasa Buku Pengayaan.....	79
Tabel 4.5 Data Kebutuhan Pendidik Terhadap Aspek Grafika Buku Pengayaan.....	81
Tabel 4.6 Data Harapan Pendidik Terkait Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama.....	87
Tabel 4.7 Data Ketersediaan Buku Pengayaan Naskah Drama di Sekolah.....	89
Tabel 4.8 Data Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Aspek Materi Buku Pengayaan .....	92
Tabel 4.9 Data Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Aspek Penyajian Buku Pengayaan .....	100
Tabel 4.10 Data Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Aspek Bahasa Buku Pengayaan .....	105
Tabel 4.11 Data Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Aspek Grafika Buku Pengayaan .....	107
Tabel 4.12 Data Harapan Peserta Didik Terkait Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama.....	111

Tabel 4.13 Penilaian Materi Bab I Prototipe Buku Pengayaan .....	130
Tabel 4.14 Penilaian Materi Bab II Prototipe Buku Pengayaan.....	132
Tabel 4.15 Penilaian Materi Bab III Prototipe Buku Pengayaan .....	133
Tabel 4.16 Penilaian Materi Bab IV Prototipe Buku Pengayaan.....	135
Tabel 4.17 Penilaian Aspek Penyajian Buku Pengayaan .....	136
Tabel 4.18 Penilaian Aspek Bahasa Buku Pengayaan .....	137
Tabel 4.19 Penilaian Aspek Grafika Prototipe Buku Pengayaan .....	138
Tabel 4.20 Penilaian Aspek Kelengkapan Prototipe Buku Pengayaan.....	140
Tabel. 4.21 Rekapitulasi hasil validasi prototipe buku.....	141

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 sampul buku.....	115
Gambar 4.2 Bentuk Buku.....	116
Gambar 4.3. Prototipe Halaman Judul .....	117
Gambar 4.4 Halaman Hak Cipta.....	118
Gambar 4.5 Halaman Prakata.....	118
Gambar 4.6 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku.....	119
Gambar 4.7 Halaman Daftar Isi .....	119
Gambar 4.8 Halaman Judul Bab .....	121
Gambar 4.9 Pengantar Materi .....	122
Gambar 4.10 Materi Bab I .....	123
Gambar 4.11 Rangkuman Bab I .....	123
Gambar 4.12 Materi Bab II .....	124
Gambar 4.13 Evaluasi Bab II .....	124
Gambar 4.14 Rangkuman Bab II .....	125
Gambar 4.15 Materi Bab III .....	125
Gambar 4.16 Evaluasi Bab III .....	126
Gambar 4.17 Rangkuman Bab III .....	126
Gambar 4.18 Naskah Drama .....	127
Gambar 4.19 Daftar Pustaka .....	128
Gambar 4.20 Glosarium .....	128
Gambar 21. Halaman Biodata Penulis .....	129
Gambar 4.22 Penjabaran Karakteristik Naskah Drama .....	143
Gambar 4.23 Penambahan Unsur Konflik .....	144
Gambar 4.24 Perbaikan Materi Teknik Transformasi .....	145
Gambar 4.25 Penambahan Cara Memberi Muatan Nilai Gotong Royong.....	145
Gambar 4.26 Perbaikan Halaman Petunjuk Penggunaan Buku.....	146
Gambar 4.27 Perbaikan Penyajian Rangkuman .....	147
Gambar 4.28 Penambahan Contoh Naskah Drama .....	147
Gambar 4.29 Perbaikan Evaluasi .....	148

Gambar 4.30 Perbaikan Bahasa .....	149
Gambar 4.31 Perbaikan Sampul .....	150
Gambar 4.32 Perbaikan <i>Layout</i> .....	151
Gambar 4.33 Perbaikan Glosarium .....	152

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 11 Semarang .....	165
2. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 38 Semarang .....	173
3. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Negeri 11 Semarang .....	182
4. .Angket Kebutuhan Pendidik SMP Negeri 38 Semarang .....	190
5. Angket Validasi Pendidik .....	198
6. Angket Validasi Dosen .....	209
7. Angket Validasi Dosen .....	220
8. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	231
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 11 Semarang .....	232
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 38 Semarang .....	233
11. Lembar Bimbingan .....	234
12. Sertifikat UKDBI .....	236
13. Sertifikat TOEFL .....	237
14. Dokumentasi Pengumpulan Data di SMP Negeri 11 Semarang .....	238
15. Dokumentasi Pengumpulan Data di SMP Negeri 38 Semarang .....	239

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam sistem pendidikan Indonesia. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat bidang, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca dan menulis tentu sudah tidak asing lagi karena sering dikaitkan dengan kegiatan literasi, meski sebenarnya literasi bukan sebatas itu.

Keterampilan berbahasa tertinggi yang mesti dikuasai peserta didik adalah menulis. Menurut Tarigan (2008:4) menulis merupakan kegiatan yang dibutuhkan serta salah satu ciri orang terpelajar. Pembelajaran bahasa Indonesia memfasilitasi siswa untuk melakukan proses kreatif dalam menulis, bisa juga dinamakan sebagai menulis kreatif. Menulis kreatif adalah kegiatan mengungkapkan gagasan penulis melalui proses kreatif. Menulis kreatif bisa digunakan untuk meningkatkan daya imajinasi peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Sukirno (2009:3) tujuan menulis kreatif adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca, bisa juga untuk menceritakan, melaporkan, melukiskan suatu objek yang dapat menumbuhkan imajinasi serta menarik makna baru secara tersirat.

Menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi atas menulis fiksi dan menulis nonfiksi. Setiap peserta didik tentu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Ada peserta didik yang lebih mampu menulis karya sastra, ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menulis teks kebahasaan. Menulis sastra dianggap lebih bebas dan tidak terikat dengan berbagai peraturan sehingga membebaskan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan maupun imajinasinya. Hal ini selaras dengan pendapat Wicaksono (2014:3) karya sastra, baik cerpen, puisi, drama, maupun novel disusun berdasarkan imajinasi pengarang yang dalam penulisannya tidak lepas dari keadaan dalam masyarakat.

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan pembelajaran menyenangkan dan penting bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengasah daya imaji serta kemampuan menyusun dialog tiap babak dalam naskah drama. Peserta didik diharapkan mampu menyusun rangkaian peristiwa, ekspresi tokoh, watak tokoh, latar tempat dan suasana yang ada dalam naskah drama. Hal ini selaras dengan pendapat Wicaksono (2014:116) yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika menyusun naskah drama adalah penyusunan dialog. Unsur tokoh, perkembangan cerita, dan perkembangan suasana yang dilakukan oleh penulis sangat berpengaruh terhadap kekuatan dialog, begitu pula pemilihan kata.

Menurut Sukirno (2009:142) menulis naskah drama bertujuan untuk mengenalkan cerita hidup seseorang, menyampaikan pesan kepada pembaca, memperkenalkan budaya atau keyakinan dalam masyarakat, mengingat jasa pendahulu, menghargai dan meneladani watak tokoh yang didramakan, menentukan karakter masyarakat tertentu, sebagai objek penelitian, dan memanfaatkan naskah drama untuk usaha demi mendapat keuntungan. Jadi, pembelajaran menulis naskah drama sangat baik digunakan untuk meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik.

Beberapa peserta didik tidak mudah mencapai kompetensi dalam menulis naskah drama. Salah satu faktor belum tercapainya kompetensi tersebut adalah kurangnya sumber belajar yang menunjang pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang, diketahui bahwa hanya ada beberapa buku yang digunakan saat pembelajaran. Buku yang digunakan adalah buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan lembar kerja siswa. Hal ini juga sudah tertera pada angket kebutuhan pendidik yang menyatakan bahwa pendidik belum menggunakan buku pengayaan untuk membelajarkan materi menulis naskah drama. Perpustakaan memang sudah menyediakan buku karya sastra, namun belum ada buku tentang menulis naskah drama atau kumpulan naskah drama.

Buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut terdiri atas sembilan bab, meliputi teks berita, teks iklan dan sarana komunikasi, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama, serta tentang buku fiksi dan nonfiksi. Pada materi naskah drama terdapat beberapa kekurangan perihal kesesuaian dan kemutakhiran materi. Kemutakhiran ini berdasarkan naskah drama yang termuat dalam buku tersebut. Terdapat empat naskah drama yang termuat, namun hanya ada dua naskah drama yang mencantumkan tahun terbit cerita. Kesesuaian buku teks ini terlihat dari kelengkapan isi yang telah cukup memberi penjelasan tentang jenis drama dan unsur naskah drama. Unsur naskah drama dijelaskan hanya ada lima, yaitu alur, penokohan, dialog, latar, dan bahasa.

Buku teks lain yang memuat materi naskah drama diantaranya berjudul *Marbi: Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII* yang diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2016 dan *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* yang diterbitkan oleh Yudhistira pada tahun 2017. Buku terbitan Erlangga sudah cukup jelas menjelaskan dua jenis drama yaitu drama tradisional dan drama modern. Pemaparan materi diawali dengan penyajian naskah drama, kemudian dijelaskan uraian singkat drama tradisional dan drama modern. Buku tersebut memang sudah menyebutkan langkah menulis naskah drama, namun sebatas disebutkan tanpa diberikan penerapan langsung. Selain itu, buku terbitan Erlangga ini tidak memaparkan teknik menulis naskah drama yang bervariasi.

Buku yang diterbitkan oleh Yudhistira sudah menjelaskan unsur-unsur naskah drama. Pola penyajian materi sama dengan pola yang digunakan oleh Erlangga, yaitu diawali penyajian contoh naskah drama selanjutnya diberikan penjelasan terkait drama. Langkah-langkah menulis naskah drama belum termuat dalam buku, hanya ada penjelasan perihal apa saja yang perlu ada dalam naskah dan pementasan drama. Selain itu, pemaparan unsur drama sudah lengkap.

Ada beberapa pendamping yang juga mengulas tentang menulis naskah drama untuk peserta didik SMP, salah satunya adalah *Panduan Lengkap Menulis Kreatif* karya Didik Komaidi yang diterbitkan oleh Sabda Media, buku berjudul *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi* karya Sukirno

diterbitkan oleh UM Purworejo Press, buku *Menulis dan Mementaskan Naskah Drama* karya Aminudin diterbitkan oleh Trans Mandiri Abadi, adapula *Belajar Menulis Drama* karya Mawadah diterbitkan oleh Regina Eka Utama.

Buku *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi* karya Sukirno memang sudah cukup mengulas tentang drama, baik pengertian, jenis, manfaat membaca atau menyimak dan menulis naskah drama, tujuan menulis naskah drama, serta struktur naskah drama. Buku tersebut juga telah memuat cara mengidentifikasi unsur pembangun naskah drama. Langkah atau cara menulis naskah drama juga sudah cukup dijelaskan dalam oleh Sukirno. Sukirno mengungkapkan bahwa langkah menulis naskah drama meliputi, mengembangkan tema drama menjadi kerangka karangan drama, mengembangkan kerangka drama menjadi naskah drama. Contoh naskah drama yang disajikan dalam buku ini sudah cukup bervariasi hanya tema dan muatan kurang cocok untuk siswa SMP.

Buku kedua berjudul *Panduan Lengkap Menulis Kreatif* karya Didik Komaidi tidak mengulas secara mendalam langkah menulis naskah drama. Komaidi mengungkapkan bahwa naskah drama susunan dan bentuknya berbeda dengan naskah cerita pendek maupun novel. Menurutnya naskah drama tidak menceritakan peristiwa secara langsung melainkan didasarkan ucapan para tokoh. Buku tersebut juga memuat unsur-unsur fundamental dalam naskah drama, berupa penciptaan latar, penciptaan tokoh yang hidup, penciptaan konflik, penulisan adegan, yang kemudian keseluruhan disusun dalam skenario.

Aminudin sudah cukup jelas dalam menyampaikan unsur naskah drama hanya saja bahasa yang digunakan juga mudah dipahami. Belum diulas tentang struktur naskah drama. Kelemahan terbesar buku *Menulis dan Mementaskan Drama* ini adalah contoh naskah drama yang kurang sesuai apabila digunakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama juga belum ada muatan nilai khusus dalam buku tersebut.

Mawadah dalam bukunya *Menulis Naskah Drama* sudah cukup menjelaskan tentang kaidah penulisan naskah drama. Unsur pembangun naskah drama tidak dijelaskan secara lengkap, hanya membahas empat unsur saja. Mawadah juga sudah menuliskan tentang teknik-teknik menulis naskah drama, hal ini memudahkan

peserta didik dalam menulis naskah drama. Kekurangan buku ini berada pada bahasa yang digunakan dalam naskah drama, dirasa kurang sesuai untuk membangun karakter peserta didik.

Empat buku pengayaan tersebut masih kurang apabila digunakan sebagai pendamping buku teks pembelajaran, selain bahasa yang kurang pas digunakan untuk siswa SMP, contoh yang diberikan juga kurang beragam. Desnita (2015) mengungkapkan buku pengayaan tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat, tetapi juga untuk calon pendidik yang perlu memiliki bekal pengetahuan serta pengalaman untuk mengembangkan materi pengayaan. Dalam penyusunan buku pengayaan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, hal ini selaras dengan pendapat Tri Jayanti (2015) bahwa buku pengayaan yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik dapat dijadikan upaya dalam mengoptimalkan kompetensi peserta didik serta memberi variasi pengetahuan.

Buku pengayaan menulis naskah drama yang masih sedikit dan belum banyak digunakan oleh pendidik sangat berpengaruh pada ketercapaian kompetensi. Buku pengayaan menulis naskah drama ini penting untuk membantu peserta didik mengenal naskah drama dengan sederhana. Peserta didik juga diharapkan lebih mudah menulis naskah drama dengan adanya buku pengayaan menulis naskah drama karena dalam buku tersebut tersedia berbagai contoh naskah drama yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Menulis naskah drama dianggap sulit untuk dilakukan karena peserta didik cenderung kurang bisa menentukan tema. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan dalam menulis naskah drama, meliputi teknik menulis naskah drama teknik transformasi cerita pendek, menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata, dan menulis meniru model (*copy the master*). Teknik yang mudah digunakan oleh peserta didik adalah dengan menulis naskah drama teknik transformasi cerita pendek.

Teknik transformasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengubah satu bentuk karya sastra menjadi bentuk yang lain tanpa mengubah isi. Ada beberapa karya sastra yang bisa ditransformasikan menjadi naskah drama, yaitu novel, legenda, fabel, dan cerita pendek. Karya sastra tersebut bisa ditransformasikan

menjadi naskah drama karena memiliki keutuhan alur. Menulis naskah drama teknik transformasi cerita pendek bermakna mengubah bentuk cerita pendek menjadi naskah drama berdasarkan unsur intrinsik yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (1998:18) bahwa transformasi merupakan suatu perubahan terhadap keadaan dengan mengambil dan memunculkan kembali unsur-unsur karya yang ingin diubah. Pemunculan unsur-unsur tersebut dalam fiksi bisa dilakukan secara implisit atau eksplisit. Tarsinih (2016) mengungkapkan transformasi dalam menulis naskah drama bermakna memunculkan atau memindah unsur legenda, cerpen, novel, atau puisi dalam unsur naskah drama dengan memunculkan kebaruan.

Teknik ini tepat untuk mengatasi masalah peserta didik yang kesulitan menulis naskah drama karena terkendala menentukan topik. Peserta didik hanya perlu mengubah bentuk cerita pendek menjadi naskah drama. Sebelum menuliskan peristiwa dalam cerita pendek menjadi naskah drama, peserta didik harus terlebih dahulu memahami unsur intrinsik cerita pendek tersebut. Selaras dengan pendapat Mawadah (2010:39) bahwa untuk mengubah cerita pendek menjadi naskah drama peserta didik terlebih dahulu mesti melalui beberapa langkah, meliputi 1) Menghayati cerita pendek, 2) Mengidentifikasi tokoh dan perwatakan, 3) Menganalisis konflik, 4) Menyusun dialog sesuai konflik, dan 5) Mendeskripsikan latar.

Seorang pendidik diharapkan mampu untuk membantu menumbuhkan sikap positif peserta didik, bukan sekadar memberikan materi pelajaran. Presiden Joko Widodo pernah berpidato perihal pergeseran nilai akibat modernisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan karakter perlu terus diajarkan kepada peserta didik yang mana sangat bergantung pada peran pendidik. Demi mewujudkan cita-cita tersebut maka tersusunlah gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu nilai yang ada dalam Penguatan Pendidikan Karakter adalah nilai gotong royong. Pada kenyataannya banyak kejadian yang menunjukkan memudarnya nilai gotong royong di negara ini.

Lestari Ning Purwanti dalam buku *Penguatan Pendidikan Karakter* karya tahun 2018 telah mengulas tentang lima nilai karakter yang harus diajarkan kepada

peserta didik, meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Buku tersebut telah mengulas dengan cukup dalam perihal setiap nilai, bahkan sudah ada contoh penerapan dari nilai-nilai gotong royong tersebut.

Meski masyarakat Indonesia telah mengetahui bahwa dasar negara adalah Pancasila dan gotong royong termasuk dalam sila yang tertera, masih ada beberapa kejadian yang tidak sesuai dengan prinsip gotong royong, berikut diantaranya

Pada bulan Februari 2019 tersebar video seorang peserta didik diketahui telah mendorong dan menantang gurunya untuk berkelahi. Ristu Hanafi dalam *detik.com* mengungkapkan peristiwa tersebut lantaran Sujianto mengambil telepon genggam peserta didik agar tidak digunakan sewaktu dilaksanakan kegiatan Ulangan Tengah Semester. Ada dua peserta didik yang menolak untuk mengumpulkan dan malah menggunakannya untuk bermain. Peserta didik tersebut justru memaksa gurunya untuk mengembalikan telepon genggam tersebut. Sang guru enggan mengembalikan sehingga peserta didik tersebut mendorongnya. Selain itu, peserta didik tersebut justru mengambil tas berisi laptop milik Sujianto yang ada di meja. Sujianto lantas mengembalikan ponsel tersebut karena khawatir tas tersebut dibanting.

Kembali terjadi aksi tawuran antara suporter PSM Makassar dan Persija Jakarta pada Agustus 2019. Polisi mengambil tindakan penembakan gas air mata setelah terjadi kerusuhan karena PSM memenangkan pertandingan. Suporter Persija lantas melempar kepada pendukung PSM yang sedang berjoget dan membuat emosi tersulut. Kafe tempat kejadian tersebut berlangsung mengalami kerusakan, ada juga mobil di parkir kafe yang mengalami kerusakan kaca belakang. (Kompas.com)

September 2019 lalu kembali terjadi aksi demo yang mengakibatkan korban jiwa. Demo tersebut bertujuan untuk menolak Rancangan Kitab Undang-undang Hukum Pidana (RKHUP) dan revisi Undang-undang Komisi Pemberantasan Korupsi. Aksi tersebut dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat Indonesia dari berbagai daerah pada Senin, 23 September 2019. Telah ada 232 korban aksi demo tersebut, terhitung sampai Rabu 25 September 2019. Bukan hanya mahasiswa yang menjadi korban, ada warga sipil, wartawan, bahkan aparat keamanan. Salah satu wartawan yang ikut dipukul saat kejadian tersebut bernama Darwin. Darwin

mengaku dipukul oleh polisi di bagian kepala hingga menimbulkan luka meski sudah menunjukkan kartu identitasnya sebagai wartawan. (Kompas.com)

Berdasarkan permasalahan di lapangan, diketahui bahwa nilai gotong royong yang ada dalam masyarakat semakin menurun. Pengenalan nilai gotong royong perlu dilakukan kepada peserta didik agar tidak melakukan hal yang bisa merugikan diri dan orang lain. Peneliti tertarik untuk menambahkan muatan nilai gotong royong dalam pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama karena bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai gotong royong dan mengamalkannya. Banyak yang berpikir bahwa nilai gotong royong sekadar tolong menolong dan bekerja sama, padahal nilai gotong royong lebih dari itu, berkaitan dengan nilai menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Jenjang Sekolah Menengah Pertama dipilih karena pada masa tersebut adalah usia pubertas yang memiliki pengaruh besar terkait karakter peserta didik, utamanya aspek moral, emosional, dan sosial. Baik dan buruknya sikap yang akan dimiliki peserta didik bergantung pada perilaku yang mereka temukan pada dunia nyata yang tidak bisa mereka tiru. Pendapat tersebut selaras dengan Kurniawan (2013:18) bahwa usia 2 hingga 13 tahun adalah fase perkembangan manusia, mencakup perkembangan fisik, *lingual*, sosial, intelektual, moral, dan emosional. Pada fase perkembangan, peserta didik menganggap aspek moral sebatas baik dan buruk secara sederhana yaitu berdasarkan hukuman dan hadiah. Pemahaman aspek sosial sebatas pada pertemanan yang hanya membawa kesenangan sehingga peserta didik belum bisa menemukan teman sejati. Emosi peserta didik cenderung labil, sedikit tersinggung bisa membuat mereka marah dan menangis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenjang Sekolah Menengah Pertama memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Adapun pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran menulis naskah drama. Menulis naskah drama dipilih karena naskah drama memiliki sifat yang mampu membuat peserta didik berekspresi dan berimajinasi dengan segala latar dan dialog yang ada di dalamnya. Kegiatan menulis sesuai

pendapat Sukirno (2009:142) bermanfaat untuk meningkatkan khasanah budaya, mengungkapkan jati diri pelaku cerita, sebagai hiburan, dan menambah nilai-nilai yang bermanfaat untuk penulis.

Dengan demikian diperlukan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong yang akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, disusun beberapa rumusan masalah memfokuskan pada pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama serta nilai gotong royong peserta didik. Rumusan masalah tersebut meliputi

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik Sekolah Menengah Pertama terhadap pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama?
- 2) Bagaimana kriteria penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek dengan teknik bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama?
- 3) Bagaimana desain prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek dengan teknik bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama?
- 4) Bagaimana penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama?
- 5) Bagaimana perbaikan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama berdasarkan penilaian ahli?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian adalah

- 1) Mendeskripsikan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong.
- 2) Mendeskripsikan kriteria penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik Sekolah menengah pertama.
- 3) Mendeskripsikan desain prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama.
- 4) Mendeskripsikan penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama.
- 5) Mendeskripsikan perbaikan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

### **1.4 Kegunaan hasil penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar untuk menulis naskah drama berbasis transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong. Buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong diharapkan dapat memiliki kebermanfaatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama.

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis berupa:

#### **1) Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam hal mencari bahan referensi dalam pembelajaran drama, baik apresiasi maupun kreasi drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Selain

itu pendidik juga bisa menggunakan produk hasil penelitian sebagai sumber dalam menanamkan nilai gotong royong untuk peserta didik.

## 2) Bagi Peserta Didik

Buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong diharapkan dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik pada saat pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu peserta didik diharapkan tergugah hatinya untuk mau melakukan gotong royong terhadap sesama setelah membaca buku ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Suatu penelitian memerlukan penelitian lain sebagai acuan. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong diantaranya Jayanti (2015), Waraulia (2015), Aita (2016), Kusumawati (2016), Putri (2016), Tarsinih (2016), Aji (2017), Winarni (2017), Utomo (2018), Yuliyanti (2018), Gufroni (2019), Khaerudin (2019), Saputra (2019), dan Sari (2019).

Penelitian yang dilakukan Jayanti (2015) berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP” menekankan pada pengoptimalan kompetensi peserta didik dan pemberian wawasan yang bervariasi khususnya dalam hal menulis karena dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan karakter yang dimiliki peserta didik SMP sehingga tidak sekadar memiliki kecerdasan secara otak. Penelitian Jayanti dilakukan dalam enam tahapan, meliputi 1) survei pendahuluan, 2) awal pengembangan, 3) desain prototipe, 4) penilaian prototipe, 5) revisi, dan 6) uji coba terbatas.

Sumber data adalah pendidik dan peserta didik untuk mengetahui kebutuhan akan buku pengayaan menulis teks biografi. Selain itu, diperlukan hasil penilaian prototipe dan data hasil uji coba. Hasil penelitian Jayanti berupa buku pengayaan menulis teks biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dan setelah dilakukan penilaian buku yang dikembangkan dinilai efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi.

Persamaan penelitian Jayanti (2015) dengan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan peserta didik dan acuan dari penambahan nilai karakter dalam buku pengayaan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah jenis teks yang dipilih, Jayanti

memilih teks biografi sedangkan penelitian ini berfokus pada teks drama. Perbedaan lain adalah dalam penelitian ini diperinci bahwa nilai yang akan dicantumkan adalah nilai karakter gotong royong. Langkah penelitian yang dilakukan Jayanti hingga uji coba terbatas sedangkan penelitian ini terhenti pada tahap revisi produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Waraulia (2015) berjudul “Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerpen Berorientasi Pembentukan Karakter Kelas VIII SMP N 2 Mantingan Ngawi” dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2015. Proses yang dilakukan dalam penelitian meliputi (1) observasi, guna meneliti dan mengumpulkan informasi; (2) perencanaan, dengan mencatat permasalahan peserta didik dalam menulis cerita pendek, menentukan buku ajar, serta *pretest*; (3) pengembangan format produk awal, penyusunan buku ajar menulis cerita pendek untuk diujikan kepada validator bahasa Indonesia dan validator desain grafis; (4) uji coba awal, dengan data hasil observasi, wawancara, dan angket untuk dikumpulkan dan dianalisis; (5) revisi produk, dilakukan sesuai hasil uji coba awal; (6) uji coba lapangan guna menghasilkan data kuantitatif hasil belajar; (7) revisi produk dilandari hasil uji coba lapangan; (8) uji lapangan yang melibatkan subjek penelitian, disertai observasi, wawancara, dan penyampaian angket; dan (9) revisi akhir. Hasil analisis buku mencapai angka 91,66% oleh validator ahli pembelajaran dan 87,5 % untuk ahli desain grafis, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku tersebut sangat baik dan layak diujicobakan.

Penelitian Waraulia (2015) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menghasilkan buku pengayaan menulis teks sastra yang bermuatan nilai karakter untuk peserta didik, Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis nilai karakter yang dicantumkan dalam buku tersebut, Waraulia menyisipkan nilai budaya sedangkan penelitian ini membahas nilai karakter gotong royong. Selain itu, tahapan yang dilakukan oleh Waraulia lengkap ada sembilan tahap, sedangkan penelitian ini hanya ada lima tahap, tanpa dilakukan uji coba lapangan.

Aita (2016) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Transformasi Lagu Siswa kelas X SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016” Penelitian pengembangan ini

terdiri atas sembilan tahapan, meliputi 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan prototipe, 4) uji coba, 5) revisi hasil uji coba, 6) uji lapangan, 7) validasi ahli dan praktisi, 8) penyempurnaan, serta 9) penyebarluasan. Penelitian dilakukan dengan uji coba untuk mengetahui kelayakan produk, meliputi aspek isi, penyajian materi, bahasa, dan kegrafikaan. Tahap uji coba ada dua kali yaitu validasi dan uji coba lapangan. Adapun subjek uji coba penelitian dan pengembangan meliputi ahli bahan ajar, teknologi pembelajaran, ahli bahasa, praktisi, media, dan peserta didik.

Hasil produk penelitian Aita (2016) berupa bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra untuk peserta didik kelas IX SMP. Setelah dilakukan analisis data, (1) Kesesuaian isi dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar sebanyak 94%, (2) keakuratan materi sebanyak 100%, (3) 96% dalam hal pendukung materi, dan (4) 94% dalam keakuratan materi. Hasil tersebut bermakna bahwa pada aspek isi bahan ajar yang dikembangkan telah layak serta dapat digunakan di lapangan. Penilaian isi yang dilakukan oleh praktisi juga sudah layak dengan nilai rata-rata 94%. Isi buku menurut peserta didik sudah layak dengan nilai sebesar 96% dan kegiatan pembelajaran sebanyak 95%. Penilaian dalam segi bahasa juga sudah baik dan layak dengan nilai rata-rata sebanyak 89%. Dalam aspek penyajian bahan ajar sudah layak yaitu dengan rata-rata 85%. Kegrafikaan buku pengayaan sudah baik dan layak dengan perolehan nilai 79,3%.

Penelitian Aita (2016) memiliki relevansi dalam hal teks yang diteliti yaitu teks sastra, penggunaan teknik berupa teknik transformasi, serta jenjang pendidikan sasaran penelitian, peserta didik SMP. Adapun perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan Aita (2016) terletak pada jenis teks sastra yang dipilih dan tahaan yang dilakukan. Selain itu, produk yang dihasilkan dari penelitian Aita berupa bahan ajar membaca kritis kreatif sedangkan produk penelitian yang dilakukan peneliti adalah buku pengayaan menulis. Aita melakukan uji validitas kepada peserta didik, peneliti tidak melakukan uji validitas kepada peserta didik.

Kusumawati (2016) dalam “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Media Kartu Gambar dengan Metode *Picture and Picture*” mengungkapkan bahwa menulis naskah drama dapat membantu peserta didik dalam

menuliskan ide dan imajinasinya. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu gambar dan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dilakukan dua kali siklus pembelajaran. Wawancara dengan siswa setelah dilakukan pembelajaran menghasilkan kesimpulan bahwa siswa memiliki minat dalam pembelajaran menulis naskah drama hanya saja kesulitan dalam menyusun gambar dan mengembangkan dialog.

Relevansi dengan penelitian Kusumawati terletak pada keterampilan berbahasa dan jenis teks yang diteliti, yaitu keterampilan menulis naskah drama. Perbedaan dengan penelitian Kusumawati adalah metode dan teknik yang digunakan dalam menulis naskah drama, Kusumawati menggunakan metode *picture and picture* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik transformasi cerita pendek.

Putri (2016) dalam “Pembelajaran Ekonomi Inovatif Berbasis Kebersamaan, Kekeluargaan, dan Gotong Royong : Model Pembelajaran Rewang” mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan konsep rewang memiliki beberapa manfaat, salah satunya mengajarkan peserta didik untuk memiliki nilai sosial, pendidik juga menekankan pada pentingnya kerja sama sesama peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurutnya seorang pendidik sebaiknya mengangkat nilai kearifan lokal daerah setempat, misalnya rewang guna membuat peserta didik terbiasa dengan kerja kelompok.

Pelaksanaan penelitian ini adalah dengan mengelompokkan siswa serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota, setelah pekerjaan selesai maka siswa hasil tersebut akan ditampilkan. Hasil dari inovasi pembelajaran ini adalah peserta didik bisa memahami pentingnya kerja sama antar anggota. Pembelajaran ekonomi yang menggunakan konsep rewang membuat peserta didik lebih memahami makna kebersamaan, gotong royong, dan menolong tanpa pamrih.

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan Putri adalah melakukan penelitian guna menambah pemahaman peserta didik terkait nilai gotong royong. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Putri adalah hasil akhir dari penelitian, hasil penelitian Putri dapat langsung dilihat dalam proses pembelajaran dan nilai

peserta didik, sedangkan hasil penelitian ini berupa produk buku pengayaan bermuatan nilai karakter gotong royong.

Tarsinih (2016) telah melakukan penelitian dengan “Analisis Naskah Robohnya Surau Kami dan Penggunaannya untuk Menyusun Model Menulis Naskah Drama di Universitas Wiralodra Indramayu” Dalam penelitian tersebut dilakukan analisis terhadap naskah robohnya surau kami guna menyusun model untuk menulis naskah drama. Alasan lain yang melatarbelakangi adanya penelitian ini adalah teknik transformasi terhadap novel untuk dijadikan sebagai film. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data adalah kualitatif yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu deskripsi teks asal, penguraian unsur pembangun teks awal, dan transformasi dalam naskah drama disertai dengan pengungkapan resespsi sastra.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarsinih (2016) berupa transformasi alur cerpen menjadi naskah drama (pemaparan, awal konflik, puncak konflik, penurunan konflik, hingga penyelesaian), transformasi latar dalam cerpen berupa penempatan tokoh dalam *setting* drama yaitu panggung baik waktu maupun tempat, dan transformasi nilai. Simpulan dari penelitian Tarsinih adalah cerpen *Robohnya Surau Kami* dapat ditransformasikan menjadi naskah drama dalam segi alur, latar, penokohan, tema, bahkan nilai yang terkandung. Selain itu, terlihat struktur karya sastra yang berbeda setelah dilakukan proses transformasi cerita pendek menjadi naskah drama.

Persamaan dengan penelitian Tarsinih adalah dalam aspek penggunaan teknik dalam menulis naskah drama, yaitu transformasi cerpen menjadi naskah drama. Perbedaan terletak pada hasil penelitian, Tarsinih dalam penelitiannya menghasilkan analisis naskah drama sedangkan penelitian ini menghasilkan produk berupa buku pengayaan menulis naskah drama. Selain itu, sasaran penelitian Tarsinih adalah mahasiswa sedangkan sasaran penelitian ini adalah peserta didik.

Aji (2017) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Memerankan Drama Berbasis Legenda untuk Kelas VII SMP di Daerah Jawa” mengungkapkan bahwa legenda dapat dijadikan naskah drama tradisional melalui strategi alih wahana. Strategi ini diimplementasikan dalam tiga kegiatan

pembelajaran, berupa alih wahana penokohan, alih wahana dialog dan alih wahana latar. Penelitian yang dilakukan oleh Aji menghasilkan tiga data, meliputi data dari uji ahli, data uji praktisi, dan data uji lapangan. Nilai total dari uji kelayakan segi penyajian materi, penyajian isi, kebahasaan, kegiatan pembelajaran, serta kegrafikaan adalah 87,6. Dengan demikian disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah diteliti layak digunakan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Aji (2017) adalah penyajian contoh teks, unsur intrinsik, maupun penyusunan naskah drama sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi tentang menyusun naskah drama. Selain itu, penelitian Aji dan penelitian ini hampir serupa dalam hal mengubah bentuk dari suatu teks menjadi naskah drama tanpa mengubah isi cerita. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dalam hal KD yang diambil, berupa KD menulis naskah drama dan KD mementaskan naskah drama. Perbedaan lain berupa dasar penyusunan teks yang mana penelitian yang dilakukan Aji (2017) memberikan muatan legenda yang ada di daerah Jawa. Data yang diperoleh dalam penelitian Aji meliputi uji ahli, uji lapangan, dan uji praktisi sedangkan data penelitian ini berupa uji lapangan dan uji ahli.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan Winarni (2017) berjudul "*Developing Character Education-Based Drama Textbook to increase the Ability to Play Drama*". Winarni mengungkapkan pembelajaran sekarang tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada peserta didik dengan demikian diterapkan paradigma baru, pembelajaran kontekstual.

Persamaan dengan penelitian Winarni adalah mengembangkan buku pengayaan pembelajaran drama untuk bisa menanamkan karakter peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah kompetensi yang ingin dicapai. Winarni menyusun buku pengayaan memerankan drama sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan menulis naskah drama.

Utomo (2018) dalam "Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik" mengungkapkan seiring perubahan sosial dalam masyarakat mempengaruhi menurunnya modal sosial dalam masyarakat, salah satu cara menumbuhkan kembali modal sosial ialah

melalui penguatan kembali nilai gotong royong. Pada tahap evaluasi pembelajaran diterapkan penugasan berbasis proyek untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut bertujuan untuk mengasah nilai gotong royong berupa peduli sosial, kerja sama, serta tanggung jawab.

Persamaan dengan penelitian Utomo ialah disusun untuk mewujudkan nawacita yaitu revolusi karakter dengan gerakan PPK khususnya nilai gotong royong. Perbedaan dengan penelitian Utomo terletak pada mata pelajaran yang dibelajarkan, yaitu IPS dan Bahasa Indonesia. Selain itu, Utomo juga terfokus untuk mengajarkan nilai gotong royong melalui model-model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Penelitian Yuliyanti (2018) berjudul “Pengembangan Kesenian Tembang Dolanan pada Pembelajaran IPS SD untuk Mengenalkan Nilai Gotong Royong” dilakukan dalam dua tahap yaitu (1) pembuatan produk dan (2) Uji coba produk, dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu pravalidasi oleh dosen pembimbing dan validasi pakar. Validasi pakar dilakukan oleh dua orang yang masing-masing memberikan presentasi nilai 93,5% dan 89,65%. Rata-rata perhitungan presentase kevalidan adalah 92,475% yang menunjukkan bahwa lirik yang dikembangkan untuk memperkenalkan nilai gotong royong kepada peserta didik adalah sangat layak.

Penelitian Yuliyanti memiliki relevansi fokus nilai karakter, nilai gotong royong. Yuliyanti berpendapat masyarakat perkotaan yang mudah kehilangan nilai gotong royong ini apalagi pada era globalisasi. Perbedaan penelitian Yuliyanti dengan penelitian ini terletak pada sarana yang digunakan. Yuliyanti mengenalkan gotong royong melalui tembang dolanan sedangkan penelitian ini menggunakan naskah drama sebagai sarana untuk mengenalkan nilai gotong royong kepada peserta didik. Jenjang peserta didik juga berbeda, yaitu SMP dan SD.

Ghufroni (2019) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Siswa SMA” mengungkapkan pembelajaran drama di sekolah maupun perguruan tinggi masih kurang memuaskan disebabkan kurang efektifnya strategi pembelajaran. Model yang digunakan dalam pembelajaran masih menuntut pendidik untuk lebih aktif

dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ghufroni menggunakan jenis penelitian *research and development* untuk menghasilkan bahan ajar dalam pembelajaran mementaskan naskah drama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi wawancara, angket kebutuhan, serta angket uji validasi. Analisa data dalam penelitian tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik dan pendidik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah memilih naskah drama untuk dikembangkan. Selain itu, teknik analisis kebutuhan yang dilakukan Ghufroni sama dengan penelitian ini, yaitu menggunakan data angket yang telah diberikan kepada peserta didik dan pendidik kemudian dianalisis. Perbedaannya adalah keterampilan berbahasa yang dipilih serta jenjang pendidikan. Penelitian Ghufroni lebih terfokus pada pembelajaran bermain drama daripada pembelajaran menulis naskah drama jenjang pendidikan yang dipilih adalah SMA, sedangkan penelitian ini membahas pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama untuk peserta didik SMP.

Khaerudin (2019) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama di SMP/MTs” beranggapan bahwa tahapan proses kreatif menulis naskah drama adalah pencarian ide, menganalisis konflik atau masalah, penyusunan alur, penyajian cerita, dan pesan atau amanat yang terkandung. Khaerudin menggunakan desain penelitian *research and development* yang mengembangkan bahan ajar menulis naskah drama berisi langkah menganalisis naskah drama, memahami kebahasaan naskah drama, serta menulis naskah drama.

Ada tiga tahap penelitian yang dilakukan oleh Khaerudin, dimulai dengan studi pendahuluan, dilanjutkan pengembangan bahan ajar, serta uji bahan ajar. Setelah dilakukan uji validitas materi pembelajaran, ada beberapa revisi yang perlu dilakukan, diantaranya (1) pemberian ilustrasi pada sampul yang mewakili materi; (2) penambahan konsep di awal pelajaran; (3) pemberian instruksi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur drama; (4) penambahan uraian perihal mengaitkan pengalaman untuk dijadikan naskah drama; (5) rujukan atau

sumber referensi perlu ditambah; (6) membubuhkan tabel berisikan struktur drama; (7) penyajian langkah menulis naskah drama disertai contoh; (8) pemberian penjelasan contoh pengalaman yang bisa dijadikan dasar suatu naskah drama; (9) penambahan langkah revisi naskah drama; (10) diperlukan pedoman dalam proses kreatif menulis naskah drama; (11) penambahan latihan menulis naskah drama; (12) pemberian contoh naskah drama yang sesuai tingkat pendidikan peserta didik; (13) melakukan revisi bahasa; serta (14) penambahan materi menulis kreatif drama. Setelah dilakukan berbagai uji validitas, diketahui bahwa hasil penelitian tersebut sudah bisa dijadikan sebagai pendukung dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis naskah drama, meski masih perlu dilakukan pengkajian terkait keefektivan bahan ajar.

Persamaan penelitian Khaerudin dengan penelitian ini terletak pada hasil penelitian yaitu bahan ajar dan buku yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran menulis naskah drama. Perbedaan dengan penelitian ini dalam hal muatan, Khaerudin memfokuskan teknik penyusunan naskah drama adalah pengalaman pengarang, sedangkan penelitian ini terfokus pada teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong guna meningkatkan kepribadian peserta didik.

Saputra (2019) dalam skripsinya berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama Bermuatan Nilai Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP” mengungkapkan bahwa dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai kearifan lokal memuat materi drama dan langkah menulis naskah drama disertai contoh dengan mencantumkan pendapat ahli, juga terdapat materi kearifan lokal. Penelitian yang dilakukan Saputra belum terfokus pada satu teknik dalam menulis naskah drama.

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra adalah menghasilkan produk penelitian berupa buku pengayaan menulis naskah drama, sasaran dari dua penelitian ini adalah peserta didik SMP. Perbedaan dengan penelitian ini adalah muatan nilai yang dicantumkan dalam masing-masing buku pengayaan menulis naskah drama, Saputra mengembangkan buku pengayaan

menulis naskah drama dengan muatan nilai kearifan budaya lokal, sedangkan nilai yang dimuat dalam penelitian ini adalah nilai gotong royong.

Penelitian lain yang berkaitan dengan teknik transformasi dilakukan oleh Sari (2019) dengan judul “Transformasi Mite ‘Misteri Gang Keramat’ Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020” Sari (2019) beranggapan mite merupakan jenis sastra lama yang berkaitan dengan asal mula alam, manusia, maupun bangsa serta berkaitan dengan hal gaib. Sari memilih satu mite yang berasal dari Sumatera Utara berjudul “*Misteri Gang Keramat*” untuk ditransformasikan menjadi naskah drama. Unsur yang ditransformasikan berupa alur tokoh, latar, amanat, dan gaya bahasa. Tujuan transformasi mite *Misteri Gang Keramat* adalah agar masyarakat mengetahui asal mula mite itu.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan data lisan mite yang ada di masyarakat, dalam segi bentuk, makna, dan fungsi. Sumber data adalah masyarakat yang berada di sekitar Gang Keramat. Teknik analisis data yang digunakan Sari adalah teknik interaktif, meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan simpulan. Pada hasil penelitian Sari (2019) mengungkapkan transformasi mite menjadi naskah drama diharapkan bisa memberikan kemudahan dalam penyebaran mite. Setelah dilakukan transformasi, mite menjadi lebih mudah dipahami karena tidak lagi monoton. Selain itu, dapat disimpulkan transformasi yang dilakukan pada mite bisa dijadikan sebagai bahan ajar pada peserta didik SMP.

Persamaan penelitian Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama mentransformasikan satu bentuk sastra menjadi naskah drama. Selain itu, peserta didik yang menjadi sasaran penelitian adalah peserta didik SMP. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) terletak pada jenis teks asal yang digunakan sebagai dasar transformasi menjadi cerita pendek, serta nilai yang ada dalam teks tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa sudah ada banyak penelitian terkait pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, dari objek kajian, jenis penelitian, teknik menulis, jenjang pendidikan, maupun muatan nilai. Penelitian-penelitian tersebut sangat

bermanfaat sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Meski demikian, belum ada penelitian yang mengembangkan buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong. Oleh karena itu penelitian berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong” ini dapat menjadi inovasi baru dalam pengembangan buku pengayaan naskah drama.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori akan dibahas perihal 1) hakikat buku pengayaan, 2) hakikat drama, dan 3) nilai gotong royong. Berikut penjabarannya:

### **2.2.1 Buku Pengayaan**

Pada bagian ini akan diulas tentang (1) pengertian buku pengayaan, (2) jenis buku pengayaan, (3) karakteristik buku pengayaan, dan (4) komponen buku pengayaan. Hal-hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan**

Tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan 2008 bahwa buku pengayaan adalah buku berisi materi yang bisa memperkaya materi dalam buku teks pendidikan dasar, menengah, serta perguruan tinggi. Sitepu (2014:16) mengungkapkan penyusunan tujuan, materi pokok, dan metode penyajian buku pengayaan tidak sepenuhnya didasarkan pada kurikulum.

Hartono (2016:12) mengungkapkan bahwa buku pengayaan ialah paparan materi pembelajaran yang digunakan sebagai pengayaan belajar peserta didik. Buku pengayaan berisi teori dari tiap pokok materi, ditulis berdasarkan kurikulum yang berlaku serta bertujuan untuk menambah kajian teoretis tentang pokok materi yang ada dalam silabus.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008:5) menyatakan buku pengayaan adalah buku yang di dalamnya termuat materi untuk menambah yang sudah ada dalam buku teks pembelajaran jenjang dasar dan menengah. Fungsi buku pengayaan adalah untuk meningkatkan daya pikir peserta didik dan menambah wawasan mereka terhadap lingkungan masa kini. Penyajian buku pengayaan juga perlu ditata dengan menyenangkan agar peserta didik tertarik. Buku pengayaan

dapat memperluas wawasan pengetahuan, menambah keterampilan, serta kepribadian peserta didik.

Buku pengayaan adalah buku yang bersifat menambah wawasan baik bagi peserta didik maupun pendidik, di luar buku teks. Buku pengayaan harus bisa dipahami oleh peserta didik meski tanpa pendampingan dari pendidik.

#### 2.2.1.2 Jenis Buku Pengayaan

Berdasarkan Pusat Kruikulum dan Perbukuan (2018:5) peran buku pengayaan meliputi tiga hal, yaitu untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan kepribadian peserta didik. Adapun penjabaran dari jenis buku pengayaan tersebut dijelaskan oleh Pusat Perbukuan (2008:8) sebagai berikut

##### 1) Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan harus bisa dipertanggungjawabkan secara keilmuan, dari segi konsep dasar maupun perkembangan ilmu. Dalam penulisan buku pengayaan pengetahuan, penulis bebas menggunakan gaya dan strategi pengungkapan gagasan. Adapun konsep penulisan buku pengayaan pengetahuan adalah sistematis, terbuka, dan objektif. Sistematis bermakna materi yang disajikan mesti memiliki kesatuan dengan ilmu lain, dari segi isi ataupun wilayah garapan. Terbuka berarti materi tersebut harus dapat dielaskan secara ilmiah. Objektif bermakna materi yang tersaji harus bisa diertanggungjawabkan secara material.

Penyusunan buku pengayaan pengetahuan semestinya didasarkan pada aspek kognitif yang dirasa perlu dikembangkan. Aspek kognitif tersebut apabila dilihat dari segi edukasi harus meemiliki nilai positif bagi pengembangan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman pembaca. Buku pengayaan pengetahuan ialah buku yang disusun untuk remaja guna menambah pengetahuan dan pemahamannya secara lahir maupun batin. Buku ini mampu memberikan tambahan pengetahuan, baik berkaitan langsung dengan materi yang dibelajarkan dalam pendidikan maupun di luar itu. Fungsi buku pengayaan pengetahuan adalah

memperkaya pengetahuan pembaca dan meningkatkan wawasan pembaca berkait ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

2) Buku pengayaan keterampilan

Buku pengayaan keterampilan bermakna buku yang memuat materi yang bisa menambah kemampuandasar para pembaca guna meningkatkan aktivitas praktis dan mandiri. Buku ini memuat materi yang bisa meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menghitung, menghubungkan, serta mengkomunikasikan kepada orang lain sehingga bisa bekerja secara praktis. Buku pengayaan kepribadian disusun sebagai bacaan bagi peserta didik, para pendidik, pengelola pendidikan dan anggota masyarakat lainnya yang memiliki minat memperkaya kemampuan dasarnya.

3) Buku pengayaan kepribadian

Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang bisa meningkatkan kualitas kepribadian, pengalaman batin, dan sikap pembaca. Buku ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam pembentukan kepribadian yang dewasa, stabil, mantap, berwibawa, dan menjadi teladan bagi sesamanya setelah membaca buku tersebut yang telah terdapat uraian dan contoh yang lengkap. Fungsi buku pengayaan kepribadian adalah sebagai bacaan bagi pendidik, peserta didik pengelola pendidikan dan masyarakat lainnya sehingga dapat meningkatkan dan memer kaya kepribadian.

### 2.2.1.3 Karakteristik buku pengayaan

Menurut Pusat Perbukuan (2008:65) karakteristik buku pengayaan sebagai buku nonteks pelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Buku yang bisa digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, bukan buku acuan wajib peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Menyajikan materi yang bisa memperkaya buku teks pelajaran, sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas, atau sebagai panduan bagi pembaca.
- 3) Buku tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas.

- 4) Materi dalam buku nonteks tidak berkaitan langsung dengan sebagian atau satu Standar Kompetensi.
- 5) Semua jenjang pendidikan dan tingkat kelas maupun masyarakat umum bisa memanfaatkan materi buku nonteks pelajaran.
- 6) Penyajian buku tidak terikat oleh ketentuan proses dan sistematika belajar.

#### 2.2.1.4 Komponen Buku Pengayaan

Pusat Perbukuan (2008:67-) mengungkapkan komponen utama dalam pengembangan buku pengayaan sebagai buku nonteks pelajaran meliputi 1) materi atau isi, 2) penyajian materi, 3) bahasa dan/atau ilustrasi, serta 4) kegrafikaan.

Penjelasan dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut

##### 1) Komponen materi

Materi yang dikembangkan tidak dibatasi oleh pencapaian kompetensi dasar dan indikator serta konsistensi struktur buku nonteks. Meski dibebaskan, penulisan materi juga memiliki kriteria. Adapun kriteria tersebut adalah

*kriteria umum* penyusunan buku nonteks adalah perlu memerhatikan materi yang akan dituliskan dalam buku, yaitu

- a) materi yang bisa mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional
- b) materi yang selaras atau tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara.
- c) Materi yang menghindari SARA, bias Jender, dan pelanggaran HAM.

*Kriteria Khusus* dalam penyusunan materi buku nonteks pelajaran, meliputi:

- a) Ditulis sesuai perkembangan ilmu yang sah dan akurat
- b) Penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia secara optimal.
- c) Isi buku yang mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan.
- d) Membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia yang diidamkan secara maksimal.

Penyusunan materi dalam buku pengayaan menggunakan sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia, yaitu kondisi fisik dan nonfisik kekayaan alam Indonesia. Penulis diharapkan mempunyai wawasan tentang sumber daya alam Indonesia sehingga melalui buku yang dibuatnya mampu menumbuhkan rasa memiliki sumber daya tersebut bagi pembaca. Penulisan buku pengayaan keterampilan harus diiringi pertimbangan agar nantinya buku tersebut bisa memotivasi para pembaca untuk mengasah keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain juga untuk menumbuhkan kesadaran dalam hal pengembangan kewirusahaan. Penyusunan materi buu pengayaan kepribadian harus memuat sikap keramahan, semangat, konsistensi, kejujuran dan kestabilan emosi.

## 2) Komponen Penyajian

Penyajian materi dalam buku nonteks pelajaran harus sistematis, runtut, mudah dipahami dan lugas. Penyajian materi buku pengayaan pengetahuan harus mempertimbangkan pengembangan kecakapan kreativitas, akademik, dan kemampuan berinovasi. Penyajian materi buku pengayaan kepribadian semestinya bisa mendorong pembaca agar tertarik mencari bacaan lain dan mencoba uraian kegiatan yang disajikan dalam buku tersebut.

Penyajian materi dalam buku dilakukan dengan sistematis, lugas mudah dipahami dan harus memerhatikan penyajian materi yaitu a) familiar, menyenangkan dan mudah dilakukan dan b) mampu menumbuhkan pengembangan kreativitas dan aktivitas fisik serta psikis pembaca. Untuk menyusun materi buku pengayaan keterampilan yang familiar dan mudah dilakukan bisa dilakukan dengan penambahan manfaat kegiatan. Selain itu untk menyajikan materi yang bisa mendorong pembaca dalam hal mengembangkan kreativitas dan aktivitas fisik serta psikis adalah dengan melengkapi materi buku dengan langkah kerja.

## 3) Komponen Bahasa dan/atau Ilustrasi

Hal yang perlu diperhatikan dalam aspek penggunaan bahasa dan/atau ilustrasi ketika menyusun buku nonteks adalah

- a) Apabila disajikan ilustrasi, baik berupa gambar, tabel,serta lambang harus sesuai dan proporsional.
- b) Penggunaan simbol harus sesuai ketetapan dan dapat digunakan secara menyeluruh.
- c) Penggunaan bahasa, berupa ejaan, kata, kalimat, serta paragraf harus lugas, tepat, dan jelas.

Kaidah bahasa juga dibahas oleh Sitepu (2014:111-116) yaitu berupa a) kelengkapan kalimat, rangkaian kata yang menggambarkan makna kalimat secara lengkap, setidaknya terdiri atas subjek dan predikat; b) susunan kata, menggunakan hukum diterangkan dan menerangkan, bermakna kata pertama diterangkan oleh kata selanjutnya; c) penulisan kata depan, terkait penulisan “di”, “ke”, serta “dari”, yang mana kata “di” dan “ke” juga bisa menjadi awalan, f) kata berulang, kata yang memiliki makna lebih dari satu atau banyak, ditulis menggunakan garis pemisah (-).

Penggunaan diagram dan ilustrasi juga dibahas oleh Sitepu (2014:150-159) meliputi a) fungsi ilustrasi, yaitu untuk meningkatkan motivasi dan minat, menjelaskan konsep, meningkatkan daya ingat, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca; b) penggunaan warna ilustrasi, untuk estetika yang menimbulkan daya tarik dan motivasi, warna ilustrasi harus fungsional; dan c) tabel dan grafik, membuat teks lebih efisien, tabel dapat berisi informasi sederhana hingga rumit serta bisa ata berupa angka, data berupa kata, maupun keduanya, sedangkan grafik bisa ditampilkan dengan beragam bentuk yang pemakaiannya dapat membuat isi buku lebih akurat dan menarik.

#### 4) Komponen Grafika

Komponen grafika yang dimaksud adalah desain sampul buku dan tipografi isi buku. Penulis bisa menyarankan desain sampul buku berkaitan dengan tipografi dan tata letak, serta ilustrasi sederhana dan menarik yang mewakili isi buku. Selain itu, penulis bisa mengusulkan desain isi buku, yaitu tentang harapan penulis terkait isi buku yang memperhatikan tata letak berupa kekonsistenan, keharmonisan, dan penggunaan tipografi. Penyajian

ilustrasi juga bisa disarankan oleh penulis apabila dalam buku tersebut menuntut adanya ilustrasi.

Hartono (2016:61-63) mengungkapkan aspek grafika buku meliputi ukuran buku, kriteria kertas, pencetakan, warna, ilustrasi, dan ukuran huruf. Penjelasan dari aspek tersebut ialah

- a) Penggunaan kertas disesuaikan keakuratan, tingkat keputihan kertas dan gramatur, selain itu bahan kulit harus disesuaikan dengan jumlah halaman.
- b) Ukuran meliputi ukuran buku dan ukuran huruf. Ukuran buku disesuaikan dengan tujuan penggunaan dan kemudahan dalam penyampaian materi, umumnya ukuran yang digunakan adalah A4 (210 x 297mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250mm) untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/MA bentuk buku adalah vertikal, sedangkan untuk ukuran A4 bisa vertikal bisa horizontal. Ukuran huruf/format huruf berkaitan dengan keterbacaan, jenis huruf yang digunakan untuk peserta didik berusia sembilan tahun sampai dewasa adalah serif (huruf berkait), meliputi Benguiat bk, Times New Roman, Garamond, Century, dan Bookman Old Stl. Ukuran huruf untuk peserta didik SMP adalah 10-11 pt.
- c) Desain kulit buku harus konsisten dan harmonis dengan isi, selain itu ilustrasi harus sesuai dengan materi isi.
- d) Desain isi berkaitan dengan kelengkapan isi, penggunaan huruf serta ilustrasi yang jelas.
- e) Pencetakan terkait dengan tebal tidaknya warna cetakan, kepekatan cetakan, konsistensi cetakan, kebersihan hasil cetakan dan ada tidaknya bayangan dari cetakan.
- f) Penyelesaian dan jilid meliputi pelipatan kateren, pemotongan sudut buku, penjilidan yang disesuaikan dengan fungsi buku, kemudahan buku ketika dibuka, dan pelapisan warmish pada kulit buku.

Selain komponen di atas, menurut Hartono (2016:119) masih ada komponen lain yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku, yaitu 1)

wawasan kebangsaan dan 2) integrasi nilai budaya, karakter bangsa, kewirausahaan, serta nasionalisme.

### **2.2.2 Menulis Naskah Drama**

#### **2.2.2.1 Pengertian Menulis Naskah Drama**

Tarigan (2006:3) mengungkapkan menulis adalah keterampilan berbahasa untuk komunikasi dan digunakan tanpa bertemu langsung dengan orang lain. Ketika menulis, seorang penulis harus terampil dalam menggunakan grafolegi, kosa kata, maupun struktur bahasa. Keterampilan seseorang dalam menulis bisa didapatkan dengan latihan dan praktik yang teratur.

Rusyana (dalam Mawadah 2010:3) berpendapat bahwa menulis adalah bentuk pengungkapan gagasan, perasaan, hasil penginderaan, argumen, serta perasaan melalui bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut Andayani (2015:191) menambahkan menulis adalah kemampuan untuk mencurahkan gagasan dengan pola tertentu kepada pembaca. Dengan menulis seorang bisa mendapatkan kesenangan, menyampaikan informasi, meyakinkan, maupun mengekspresikan perasaannya.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan dengan pola tertentu bertujuan meyakinkan, mendapatkan kesenangan, maupun menyampaikan informasi berupa gagasan, argumen, penginderaan, perasaan maupun imajinasi kepada orang lain tanpa bertatap muka secara langsung.

Terjadi proses kreatif ketika menulis yang menjadi latar adanya istilah menulis kreatif. Sukirno (2009:3) mengungkapkan menulis kreatif menuliskan gagasan dengan berdasarkan pikiran dan perasaan berbentuk karangan atau teks. Mawadah (2010:22) menambahkan bahwa menulis kreatif adalah penafsiran kehidupan, penulis ingin menyampaikan suatu hal kepada pembaca, yang mana karya kreatif adalah pendapat evaluatif terhadap kehidupan.

Trianto (dalam Mawadah 2010:22) mengungkapkan bahwa tulisan kreatif memiliki sifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif diartikan bahwa dengan menulis kreatif, penulis bisa merasa senang dan menikmati serta menuliskan kembali secara kritis karya-karya kreatif orang lain, bisa pula memanfaatkannya dalam kehidupan nyata. Ekspresif bermakna dengan menulis kreatif seseorang bisa mengekspresikan

juga mengungkapkan pengalaman maupun hal yang dirasakannya untuk disampaikan kepada orang lain melalui karyanya.

Dalam menulis kreatif seorang penulis dituntut bisa mengembangkan imajinasi dan daya kreatifnya. Hal ini selaras dengan pendapat Titik (2012: 34) bahwa seorang penulis kreatif bisa menulis berdasarkan idenya atau berdasarkan pendapat orang lain yang dikembangkan dengan baik. Pengembangan imajinasi bergantung pada kemampuan pribadi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut menulis kreatif adalah proses menafsirkan kehidupan untuk disampaikan kepada pembaca dalam bentuk teks yang bisa disusun berdasarkan pikiran dan perasaan penulis maupun dengan menuliskan kembali karya-karya orang lain disertai pengembangan yang disesuaikan dengan imajinasi penulis.

Bentuk menulis kreatif adalah menulis fiksi dan nonfiksi. Menulis kreatif dalam penelitian ini adalah penulisan fiksi. Titik (2012:37) mengungkapkan bahwa menulis fiksi sangat bergantung pada pengembangan imajinasi penulis dan tidak benar-benar ada dalam masyarakat. Penulisan fiksi meliputi menulis cerita pendek, novel, puisi dan drama. Pendapat yang sedikit berbeda diungkapkan Wicaksono (2014:3) karya sastra ditulis berdasarkan imajinasi pengarang dengan segala realitas yang ada dalam masyarakat.

Menurut Kokasih (2012:3) karya sastra berdasarkan bentuk dibedakan menjadi empat macam, meliputi 1) prosa, sastra yang dituliskan secara naratif dengan bahasa yang bebas, 2) puisi, sastra yang ditulis secara ingat, padat, indah, serta terikat oleh aturan berupa jumlah larik, kata, maupun rima, 3) prosa liris, sastra berupa puisi namun isinya cerita, bisa juga prosa yang dijadikan puisi, dan 4) drama, sastra yang ditulis dengan bahasa bebas dan menggunakan dialog.

Menulis drama bermakna proses utuh secara keseluruhan, berupa penciptaan latar, tokoh, konflik, penulisan adegan (Mawadah, 2010:34). Pendapat tersebut selaras dengan Titik (2012:38) yang mengungkapkan bahwa dalam drama, unsur terbesar adalah dialog, setelahnya baru penjelasan tentang latar, penokohan dan situasi. Berkaitan dengan pendapat tersebut Sukirno (2009:142) menambahkan tujuan penulisan naskah drama adalah guna mengenalkan cerita kepada orang lain,

menyampaikan amanat, atau bisa juga untuk mengenalkan kebudayaan kepada pembaca atau penonton drama.

#### 2.2.2.2 Pengertian Drama

Drama menurut Waluyo (2002:2) dihadapkan dalam dua kemungkinan, yaitu drama naskah dan drama pentas, drama naskah dapat disejajarkan dengan prosa dan puisi serta bisa digunakan sebagai bahan studi sastra, dipentaskan, serta dapat dipagelarkan dalam media audio.

Aminudin (2009: 6) mengungkapkan bahwa drama merujuk kepada karya tulis digunakan untuk teater, situasi yang memiliki konflik serta solusi, karya sastra berupa dialog untuk pentas. Berkaitan dengan pendapat sebelumnya Kosasih (2012:132) menambahkan bahwa drama adalah karya sastra yang memiliki tujuan untuk melukiskan kehidupan dengan cara menyampaikan permasalahan dan emosi melalui dialog dan lakuan.

Drama yang memiliki dua dimensi, sastra dan seni menyebabkan pertimbangan dalam diri pengarang dan sutradara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dimensi naskah drama dan pementasan drama merupakan kesatuan yang padu dan totalitas. (Hasanudin 2015: 9)

Berdasarkan uraian di atas, drama adalah karya sastra yang dapat berupa naskah atau pentas, disusun berdasarkan konflik dalam masyarakat disertai dengan solusi.

#### 2.2.2.3 Karakteristik Drama

Menurut Nuryanto (2017:8-9) ada tujuh karakteristik drama, yaitu

- 1) Ketidakeleluasaan pengarang dalam mengembangkan imajinasinya karena harus menuliskan peristiwa yang bisa diterima oleh akal.
- 2) Terdapat penyusunan teks drama lebih intens dibandingkan teks lain karena harus disesuaikan dengan aspek perilaku maupun ujaran tokoh di dalamnya.
- 3) Drama pentas lebih mampu menyentuh emosional pemirsa dibandingkan genre sastra lain.
- 4) Ciri khusus drama terletak pada dialog yang membentuk suatu kesatuan.
- 5) Konflik merupakan unsur penting dalam drama yang biasanya tergambar dalam dialog.

- 6) Drama memiliki hakikat tersendiri dibandingkan fiksi dan puisi.
- 7) Karena bisa disajikan dalam bentuk pentas, drama memberikan kesempatan pemirsa untuk menyaksikan peristiwa-peristiwa secara konkret.

#### 2.2.2.4 Unsur Drama

Dasar terbentuknya naskah drama adalah konflik yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Dalam menuliskan naskah drama, sama halnya jenis teks lain memperhatikan unsur pembangun dari naskah tersebut. Adapun beberapa pendapat tentang unsur naskah drama adalah sebagai berikut.

Waluyo (2002:6) mengungkapkan unsur pembangun naskah drama meliputi (1) plot, (2) penokohan dan perwatakan, (3) dialog, (4) tema/ nada dasar cerita, (5) setting, (6) amanat, (7) petunjuk teknis, dan (8) drama sebagai interpretasi kehidupan. Menurut Aminudin (2010: 16) unsur drama meliputi (1) dialog, (2) penokohan, (3) plot atau konflik, (4) latar, (5) gaya bahasa, dan (6) amanat. Pendapat lain diungkapkan oleh Mawadah (2012:27) yang berisi naskah drama memiliki unsur berupa (1) penokohan dan perwatakan, (2) tema, (3) latar, (4) rangkaian cerita, dan (5) penggunaan gaya bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur drama berupa

##### 1) Tema

Waluyo (2002:24) mengatakan tema ialah ide pokok dalam drama, berhubungan dengan premis drama tersebut juga pandangan yang diungkapkan pengarang. Berkaitan dengan pendapat tersebut, Wiyanto (2004:23) menambahkan bahwa tema bisa dikembangkan dengan baik agar bisa digunakan untuk menarik perhatian para pembaca. Mawadah (2010:28) menambahkan, tema adalah gagasan dasar yang melandasi pemaparan cerita, berbeda dengan nilai moral maupun amanat.

Pendapat-pendapat tersebut didukung oleh Nurgiyantoro (2015:115-118) bahwa tema adalah makna dasar yang menjadi penopang bagi suatu karya sastra, bersifat abstrak dan tersirat serta muncul secara berulang. Suatu karya senantiasa sejalan dengan tema yang ditentukan, konflik dan alur cerita akan diusahakan menggambarkan tema tersebut. Tema secara

tidak sengaja disembunyikan dari pembaca karena sebenarnya tema tersebutlah yang bisa menjadi daya tarik cerita.

Berdasarkan uraian di atas tema ialah ide pokok atau gagasan utama yang mendasari terciptanya suatu cerita, dikembangkan sebaik mungkin agar menarik perhatian pembaca maupun penonton, serta tercermin dalam alur cerita.

## 2) Tokoh dan Penokohan

Waluyo (2002:14) menjelaskan penokohan dan perwatakan berhubungan erat, daftar tokoh adalah susunan tokoh yang berperan dalam drama itu, pengarang juga sudah menjelaskan perwatakan tokoh tersebut melalui penjabaran nama, jenis kelamin, umur, jabatan, tipe fisik, dan keadaan kejiwaannya. Menurut Aminudin (2010:16) tokoh adalah keseluruhan ciri jiwa tokoh dalam drama, tokoh-tokoh tersebut mempunyai bermacam watak disesuaikan dengan kemungkinan watak yang ada dalam diri manusia, baik, licik, jahat, penyabar, ragu, pemurung, periang, pemberani, licik, jujur, atau campuran dari bermacam watak tersebut.

Selaras dengan pendapat tersebut Baldic (dalam Nurgiyantoro 2015:247) mengungkapkan bahwa tokoh adalah pelaku dalam fiksi dan drama sedangkan penokohan ialah pemunculan tokoh dalam fiksi baik secara langsung maupun tidak langsung dan bisa ditafsirkan kualitas dirinya oleh pembaca. Nurgiyantoro (2015:248-249) mengungkapkan bahwa tokoh memiliki peran penting dalam menyampaikan amanat maupun pesan moral kepada pembaca. Sedangkan penokohan berkaitan dengan penggambaran, penempatan, serta perwatakan tokoh.

Berdasarkan uraian di atas, tokoh adalah orang atau pelaku dalam suatu cerita yang memiliki watak seperti manusia dalam kehidupan nyata serta berperan menyampaikan amanat kepada pembaca atau pemirsa. Penokohan dimaknai sebagai penggambaran tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau drama baik secara fisik maupun sifat tokoh tersebut.

### 3) Latar

Waluyo (2002:23) menjelaskan latar (*setting*) biasanya terdiri atas tiga dimensi yaitu layar tempat, waktu, dan ruang. Mawadah (2010:28) menambahkan unsur yang termasuk dalam latar cerita berupa peristiwa, objek, suasana, benda, maupun situasi tertentu, dalam drama latar berfungsi untuk menghidupkan cerita serta mengungkapkan gagasan tertentu secara tidak langsung. Berkaitan pendapat tersebut Aminudin (2010:22) menambahkan latar ialah waktu, tempat, dan suasana terjadinya adegan.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:302) mengungkapkan bahwa latar merujuk pada pengertian tempat, waktu, dan keadaan sosial terjadinya peristiwa dalam cerita. Pendapat ini didukung oleh Nurgiyantoro (2015:303-322) bahwa latar membuat pondasi cerita menjadi jelas dan konkret sehingga pembaca akan mendapatkan kesan realistis cerita tersebut. Adapun unsur latar dibedakan menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, serta latar sosial budaya. Latar tempat bisa berupa tempat nyata, inisial, maupun tempat yang tidak benar adanya. Latar waktu adalah tentang kapan peristiwa yang ada dalam cerita terjadi, biasanya dikaitkan dengan kejadian nyata. Latar sosial budaya berkaitan dengan perilaku masyarakat, misalnya adat istiadat, tradisi, maupun kebiasaan hidup.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa latar atau *setting* ialah salah satu unsur pembangun drama yang menjabarkan tempat, waktu, dan suasana saat peristiwa di dalam drama terjadi serta memiliki peran untuk memberikan gambaran kepada penonton atau pembaca sehingga seolah kejadian tersebut terlihat nyata.

### 4) Alur

Aminudin (2010:23) mengatakan alur adalah rangkaian peristiwa yang berdasar dari konflik yang terus berkembang dari sederhana, kompleks, hingga pada penyelesaian konflik. Mawadah (2010:30) alur adalah jalinan kisah bisa juga dikatakan sebagai kerangka dari awal hingga akhir yang berupa rangkaian konflik antar tokoh yang berkembang karena

adanya kontradiksi, bisa disebabkan oleh watak dari dua tokoh tersebut yang bertentangan.

Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:167) mengemukakan bahwa alur adalah struktur penyajian peristiwa yang ada dalam cerita guna mencapai efek yang diinginkan. Pendapat ini didukung oleh Nurgiyantoro (2015:168) bahwa alur merupakan urutan peristiwa yang sebelumnya telah dipilih berdasarkan hubungan sebab akibat, peristiwa tersebut bisa diungkapkan melalui tingkah laku maupun perilaku tokoh cerita.

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam drama yang tersusun dengan memperhatikan prinsip sebab akibat, bermula dari konflik tokoh-tokoh bertentangan.

#### 5) Amanat

Waluyo (2002:28) mengemukakan bahwa amanat yang harus dicari oleh pembaca ataupun penonton drama tersebut, amanat ini harus memiliki alternatif. Berkaitan dengan pendapat tersebut, Wiyanto (2004:24) menambahkan bahwa pesan moral disembunyikan oleh penulis sehingga menimbulkan nama sandiwaras sebagai sebutan lain drama. Menurut Kosasih (2012:41) amanat adalah pesan tersirat di balik susunan kata dan tema yang disusun pengarang untuk disampaikan kepada pembaca.

Nurgiyantoro (2015:429-430) menambahkan bahwa pesan moral berkaitan dengan anggapan umum tentang baik buruknya perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, dan sebagainya. Moral suatu cerita disusun berdasarkan ideologi pengarang dan tercermin dalam tingkah laku maupun sikap para tokoh.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang secara tersirat kepada pembaca atau penonton, tercermin melalui tingkah laku para tokoh.

#### 6) Dialog

Menurut Aminudin (2009:20) dialog merupakan bahasa utama dalam sebuah drama. Melalui dialog pembaca dan penonton bisa menangkap hal-hal tersirat dalam suatu lakon drama. Penggunaan bahasa

dalam dialog drama berkaitan dengan kemampuan pengarang merangkai bahasa dan memanfaatkan kelebihan serta kekurangan dalam bahasa tulis.

Bekaitan dengan pendapat tersebut, Sumaryanto (2019:14) menambahkan dialog haruslah disesuaikan dengan karakter tokoh dan mampu menggambarkan alur suatu cerita. Dialog juga harus bisa memberikan gambaran tentang peristiwa yang sudah terjadi di luar panggung dan juga pikiran dan perasaan tokoh. (Sumaryanto, 2019:14)

Dialog adalah percakapan dua tokoh atau lebih dalam drama yang di dalamnya bisa menunjukkan alur drama tersebut serta mengandung makna maupun kejadian tersirat.

#### 7) Petunjuk teknis

Petunjuk teknis dalam drama sering disebut sebagai teks samping (Waluyo, 2002:29) berfungsi sebagai petunjuk bagi pemeran tentang jeda pembicaraan, pembicaraan pribadi dan sebagainya.

### **2.2.3 Teknik Transformasi Cerita Pendek dalam Menulis Naskah Drama**

Ada beberapa teknik menulis naskah drama yang biasanya dilakukan yaitu menulis berdasarkan pengalaman pribadi, menulis naskah drama berdasarkan cerita pendek, serta menulis naskah drama dengan teknik *copy the master*. Teknik menulis naskah drama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik transformasi cerita pendek. Teknik transformasi masih berkaitan dengan teknik alih wahana.

Alih wahana menurut Damono (2018:9-13) terdiri atas istilah wahana yang bermakna media untuk mengungkapkan suatu hal, bisa pula dimaknai sebagai alat yang digunakan untuk memindahkan sesuatu. Hal yang bisa dipindahkan dalam pengertian ini berupa pikiran, perasaan, pesan, maupun suasana. Alih wahana dimaknai sebagai kegiatan mengubah satu jenis wahana ke wahana lain. Wahana yang dimaksudkan oleh Damono adalah karya seni, sehingga dapat dikatakan bahwa alih wahana adalah proses pengubahan berbagai jenis pengetahuan menjadi seni. Istilah yang berkaitan dengan hasil proses alih wahana adalah ekranisasi (pengalihan wahana dari karya seni pada umumnya sastra menjadi film), dramatisasi (pengubahan karya seni menjadi pertunjukan drama), novelisasi

(pengalihan wahana seni film menjadi novel), dan musikalisasi (pengalihan wahana karya seni biasanya berupa puisi menjadi puisi).

Proses pementasan naskah drama disebut sebagai alih wahana oleh Sapardi Djoko Damono. Damono (2018:147) mengungkapkan bahwa pementasan drama dari bentuk naskah drama lebih mudah dilakukan daripada pengalihan wahana dari novel menjadi tontonan. Proses alih wahana suatu naskah drama menjadi pementasan drama cenderung lebih konsisten karena telah diusahakan dialog yang dilafalkan tokoh ketika pentas sama dengan apa yang ada dalam naskah.

Setelah mengetahui pengertian dan istilah yang ada dalam alih wahana, pembahasan selanjutnya terkait teknik transformasi. Nurgiyantoro (1998:18) mengungkapkan transformasi adalah perubahan suatu keadaan yang bisa dilakukan dengan pengambilan atau pemindahan unsur satu karya untuk kemudian dimunculkan dalam unsur karya sastra hasil perubahan. Unsur tersebut bisa dimunculkan secara eksplisit maupun implisit karya baru yang dihasilkan. Berkaitan pendapat tersebut Sari (2019) menambahkan transformasi adalah pemindahan suatu bentuk bisa dengan disertai penghilangan, penambahan, maupun penggantian unsur.

Maelasari (2018) berpendapat transformasi naskah drama bermakna mengambil atau memindah unsur puisi, novel, legenda, atau cerpen dalam unsur-unsur naskah drama, disertai perubahan. Berkaitan dengan pendapat tersebut, Damono (2018:150) menambahkan bahwa proses transformasi yang penting dilakukan dalam penulisan naskah drama adalah bagaimana pengungkapan ide melalui bahasa tulis bisa ditransfer dalam tindakan tokoh.

Berdasarkan uraian tersebut, transformasi karya sastra menjadi naskah drama adalah suatu proses pengubahan suatu karya sastra untuk menjadi naskah drama disertai penambahan, pengurangan, maupun penggantian unsur-unsur karya sastra tersebut. Hal yang diubah dalam proses transformasi adalah bentuk karya sastra, bukan isi. Jadi dalam melakukan transformasi bisa dilakukan penambahan, pengurangan, maupun penggantian unsur-unsur karya sastra yang ditransformasi. Dapat dikatakan bahwa transformasi menulis naskah drama dengan teknik alih wahana saling berkaitan. Alih wahana bermakna mengalihkan atau mengubah suatu

bentuk karya seni menjadi karya seni lainnya, tidak terbatas pada karya sastra saja. Dalam mengubah suatu cerpen menjadi pementasan drama, diperlukan media yaitu naskah drama.

Karya sastra yang bisa ditransformasikan menjadi naskah drama yaitu cerita pendek, novel, legenda, dan fabel. Karya-karya sastra tersebut bisa diubah menjadi naskah drama karena memiliki keutuhan alur. Pada penelitian ini karya yang ditransformasikan menjadi naskah drama adalah cerita pendek. Cerita pendek yang digunakan merupakan cerita pendek yang termuat dalam media masa dan antologi cerita pendek. Kriteria pokok cerita pendek yang digunakan adalah bermuatan nilai gotong royong, hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam mengubahnya menjadi naskah drama. Selanjutnya, cerita pendek tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa maupun konflik yang ada.

Dalam pentransformasian cerita pendek menjadi naskah drama harus dilakukan secara lengkap, baik dari segi tokoh, unsur penunjang pementasan, tindakan tokoh, dan lainnya (Aminudin, 2009:37). Aminudin juga mengatakan bahwa dalam mentransformasikan cerpen menjadi naskah drama dilakukan dalam empat tahap yaitu 1) menentukan tokoh, 2) menentukan latar, 3) penyusunan kerangka, dan 4) pembuatan naskah drama.

Berbeda dengan Aminudin, Mawadah (2010:39) menyebutkan ada lima tahap yang harus dilakukan dalam melakukan transformasi cerita pendek menjadi naskah drama, meliputi 1) penghayatan isi cerita pendek, 2) pengidentifikasian tokoh dan penokohan, 3) pengidentifikasian konflik, 4) penyusunan dialog, dan 5) penentuan deskripsi latar.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, disimpulkan langkah yang digunakan dalam mentransformasikan cerita pendek menjadi naskah drama sebagai berikut

- 1) Memahami isi cerita pendek
- 2) Mentransformasi tokoh dan penokohan
- 3) Menentukan konflik
- 4) Mentransformasi latar cerita pendek menjadi latar konflik
- 5) Mengubah alur cerita pendek menjadi alur naskah drama

- 6) Menulis naskah drama.
- 7) Menyunting naskah drama

## **2.2.4 Gotong Royong**

### **2.2.3.1 Pengertian Gotong Royong**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:9) mengemukakan bahwa dalam gotong royong tercermin sikap menghargai semangat berkerja sama dalam menyelesaikan permasalahan bersama, mejalin komunikasi, dan memberi pertolongan pada yang membutuhkan. Pendapat tersebut didukung oleh Purwanti (2018:178) yang mengemukakan gotong royong adalah mengerjakan suatu hal dengan bersama-sama guna mendapat hasil yang diinginkan, tindakan ini mencerminkan semangat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, menjalin pesahabatan, memberi bantuan pada pihak yang membutuhkan.

Gotong royong bermakna saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, menjalin komunikasi dan persaudaraan, berdiskusi guna menyelesaikan masalah bersama, dan memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan.

### **2.2.3.2 Karakter dalam Gotong Royong**

Purwanti (2018:180) mengungkapkan ada sebelas nilai pembangun karakter gotong royong, diantaranya

#### **1) Menghargai**

Bermakna menghormati keberadaan orang lain juga harkat martabatnya, menghargai hasil usaha, pemikiran, dan ciptaannya. Mengharagai juga bermakna tidak merasa orang lain lebih rendah, membuat orang merasa berharga, rendah hati, saling percaya, dan tidak sombong.

#### **2) Kerja sama**

Berarti usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok guna mencapai tujuan bersama, subnilai ini berkaitan dengan kerja tim yang akan menjadi dukungan dan motivasi bagi individu yang tergabung dalam tim. Kerja sama yang baik akan mempererat hubungan, menambah semangat persatuan, mempersingkat waktu, meningkatkan semangat, dan

meringankan pekerjaan. Nilai yang terkandung dalam kerja sama adalah menghargai pemikiran orang lain, kebersamaan, kepedulian, serta tanggung jawab.

3) Inklusif

Inklusif berarti sikap yang memandang positif perbedaan sehingga menimbulkan dorongan untuk belajar tentang perbedaan itu dan mendapatkan sisi baik yang bermanfaat untuk kehidupan. Sikap ini mendambakan kebersamaan meski menyadari adanya perbedaan, menukung terciptanya toleransi, saling menghormati, keadilan, kesetaran, dan saling berjuang untuk mengatasi kesulitan bersama.

4) Komitmen atas keputusan bersama

Bermakna berteguh jiwa terhadap diri dan orang lain atas keputusan yang telah disetujui bersama. Komitmen ini mengikat seseorang atas tindakannya yang berpengaruh terhadap orang lain berkaitan dengan keputusan yang telah disepakati. Komitmen mengandung kesetiaan, keteguhan dalam bersikap, toleransi, serta tidak mudah terpengaruh.

5) Musyawarah Mufakat

Musyawarah ialah proses perundingan guna memperoleh keputusan bersama dari suatu masalah. Mufakat adalah hasil kesepakatan dari proses perundingan bersama. Disimpulkan bahwa musyawarah mufakat adalah proses perundingan untuk mencapai keputusan bersama dari suatu permasalahan. Musyawarah mufakat mengandung nilai-nilai saling menghargai pendapat orang lain, menimbulkan sikap berkomitmen atas keputusan bersama, menghilangkan perselisihan, menumbuhkan semangat gotong royong.

6) Tolong Menolong

Tolong menolong sudah ada dari masyarakat tradisional, masyarakat tersebut saling bantu dan bergantian dalam menggarap sawah. Sikap ini bermakna saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Selain itu, sikap tolong menolong memiliki beberapa manfaat

yaitu mempererat hubungan, meringankan pekerjaan, menimbulkan kerukunan, meringankan biaya, dan saling bertukar ide.

7) Solidaritas

Solidaritas bermakna rasa kesatuan, rasa simpati, dan saling membantu serta rasa peduli untuk orang lain. Munculnya sikap solidaritas ini disebabkan adanya kebersamaan dalam kurun waktu tertentu. Solidaritas berkaitan dengan harga diri seseorang juga harga diri kelompok. Solidaritas mengandung nilai persaudaraan, kepedulian, kepekaan akan lingkungan, dan rela berkorban.

8) Empati

Dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali, mengartikan, dan merasakan perasaan orang lain yang berhubungan dengan pikiran dan kepercayaannya.

9) Anti Diskriminasi

Berarti tindakan menentang perbedaan perlakuan, perilaku tidak adil, serta segala bentuk ketimbangan antar individu. Anti diskriminasi mengandung rasa syukur, rasa persamaan derajat antar manusia, rasa keadilan, keikhlasan, serta keinginan untuk membantu yang lemah.

10) Anti kekerasan

Bermakna tindakan disengaja untuk membangun suasana belajar tanpa menyebabkan kesengsaraan maupun kerusakan dari segi fisik, psikologis, finansial, seksual, ataupun spiritual. Nilai karakter yang terkandung dalam karakter anti kekerasan meliputi perdamaian, rasa menghargai orang lain, kesabaran, keteguhan hati, serta pengendalian diri.

11) Kerelawanan

Bermakna ikhlas memberikan waktu, tenaga, pikiran, harta, dan lain sebagainya kepada orang lain guna mewujudkan tanggung jawab sosial tanpa pamrih, baik dalam hal imbalan, kedudukan, karier, kepentingan, ataupun kuasa. Nilai karakter yang terkandung dalam kerelawanan meliputi keikhlasan, kasih sayang, rasa syukur, dan kerelaan.

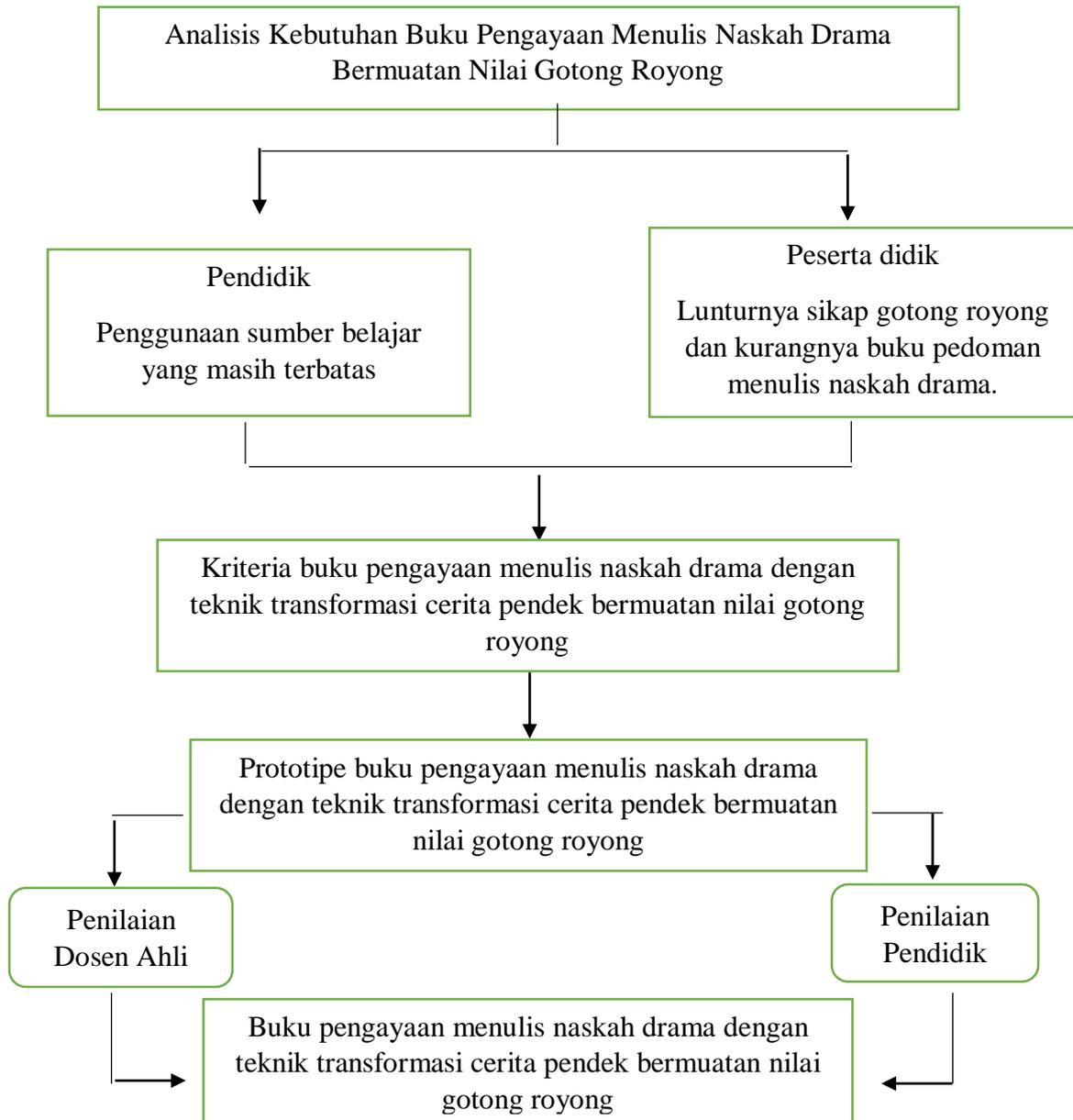
### ***2.3 Kerangka Berpikir***

Tujuan lain dari pembelajaran selain untuk mencapai kompetensi adalah untuk meningkatkan karakter peserta didik. Pada kenyataannya, dukungan untuk mencapai kedua hal itu masih kurang. Seperti yang telah diketahui bahwa salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran adalah buku pelajaran yang sesuai. Sesuai dalam artian harus mudah dipahami peserta didik sehingga bisa dipelajari tanpa bantuan pendidik. Buku tersebut juga mesti bisa membantu meningkatkan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran terkadang pendidik hanya mencari sumber dari internet bukan buku yang benar-benar sesuai.

Melihat fenomena lunturnya jiwa gotong royong, kurang menghargai, kurang peduli yang kini dimiliki peserta didik maka muatan nilai gotong royong perlu diberikan kepada peserta didik, salah satunya dalam buku pengayaan. Peserta didik juga perlu mengetahui beberapa jenis nilai gotong royong yang harusnya mereka miliki. Nilai ini akan cocok apabila dituangkan dalam naskah drama. Apabila tertuang dalam naskah drama, pendidik cenderung lebih mudah menyampaikan materi karena bisa menggunakan beberapa teknik membelajarkan naskah drama yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada dasarnya ada peserta didik kesulitan menulis naskah drama, sehingga buku pengayaan menulis naskah drama akan sangat membantu. Dalam buku pengayaan tersebut juga akan dijelaskan teknik transformasi yang bisa memudahkan peserta didik dalam menulis naskah drama.

Untuk memperjelas kerangka berpikir tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut dalam bentuk bagan

Bagan 2.1 Kerangka berpikir Pengembangan Buku Pengayaan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### ***3.1.1 Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and development*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya (Sugiyono, 2017:207). Putra (2015:67) beranggapan *research and development* memang bertujuan mencari kebaruan dan keunggulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk yang bisa digunakan sebagai pendamping pembelajaran. Ruang lingkup penelitian adalah pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai bagi peserta didik SMP, adapun produk yang dihasilkan berupa buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong bagi peserta didik SMP.

##### ***3.1.2 Desain penelitian***

Langkah-langkah penelitian *Research and development* menurut Sugiyono (2017:409) meliputi: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal. Penelitian ini dilakukan sampai langkah kelima, hal ini dilakukan dengan pertimbangan aspek waktu dan biaya. Meski demikian, tujuan penelitian ini sudah tercapai. Langkah penelitian diperinci sebagai berikut:

###### **3.1.2.1 Potensi dan masalah**

Pada tahap ini dilakukan suatu proses mendapatkan potensi dan masalah yang nantinya bisa diteliti lebih dalam. Potensi merupakan segala sesuatu yang memiliki poin tambah apabila didayagunakan. Potensi juga bisa diperoleh dari masalah yang ada. Masalah bisa diperoleh melalui berbagai metode, misalnya

wawancara, observasi, angket, dan studi pustaka. Potensi masalah penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan studi pustaka.

Berdasarkan observasi, materi menulis naskah drama sudah banyak ditemukan. Ada materi khusus menulis naskah drama, hanya penyajian kurang tepat karena tidak ditunjukkan langkah menulis secara nyata.

Metode studi pustaka berhasil menemukan potensi masalah lain, yaitu teknik yang digunakan dalam menulis naskah drama. Teknik transformasi cerita pendek banyak digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Teknik transformasi cerita pendek dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama.

Selain dua masalah tersebut, nilai gotong royong juga dijadikan sebagai potensi masalah. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis naskah drama di sekolah yang diobservasi belum terintegrasi nilai gotong royong.

Berdasarkan potensi masalah tersebut, bisa dikembangkan suatu buku pengayaan menulis naskah drama yang disusun menggunakan teknik transformasi cerita pendek serta ditambahkan muatan nilai gotong royong.

#### 3.1.2.2 Pengumpulan data

Setelah mendapatkan potensi masalah, perlu dilakukan pengumpulan data guna dijadikan bahan perencanaan produk yang diharapkan bisa mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner. Metode ini berupa penyebaran angket kebutuhan dan angket validasi desain pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong untuk peserta didik SMP.

Data kebutuhan diperoleh dari pendidik dan peserta didik di dua Sekolah Menengah Pertama yang berbeda, yaitu SMP Negeri 38 Semarang dan SMP Negeri 11 Semarang. Data angket validasi desain buku pengayaan menulis naskah drama diperoleh dari dosen ahli materi menulis naskah drama dan pendidik bahasa Indonesia.

#### 3.1.2.3 Desain produk

Perencanaan desain produk dilakukan setelah mendapatkan data. Produk yang dikembangkan berupa buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik

transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong bagi peserta didik SMP. Desain produk disusun berdasarkan data kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis naskah drama. Pengembangan desain produk dilakukan dengan memperhatikan lima aspek, yaitu (1) ketersediaan buku pengayaan, (2) aspek kebutuhan materi atau isi, (3) aspek penyajian, (4) aspek bahasa, dan (5) aspek grafika.

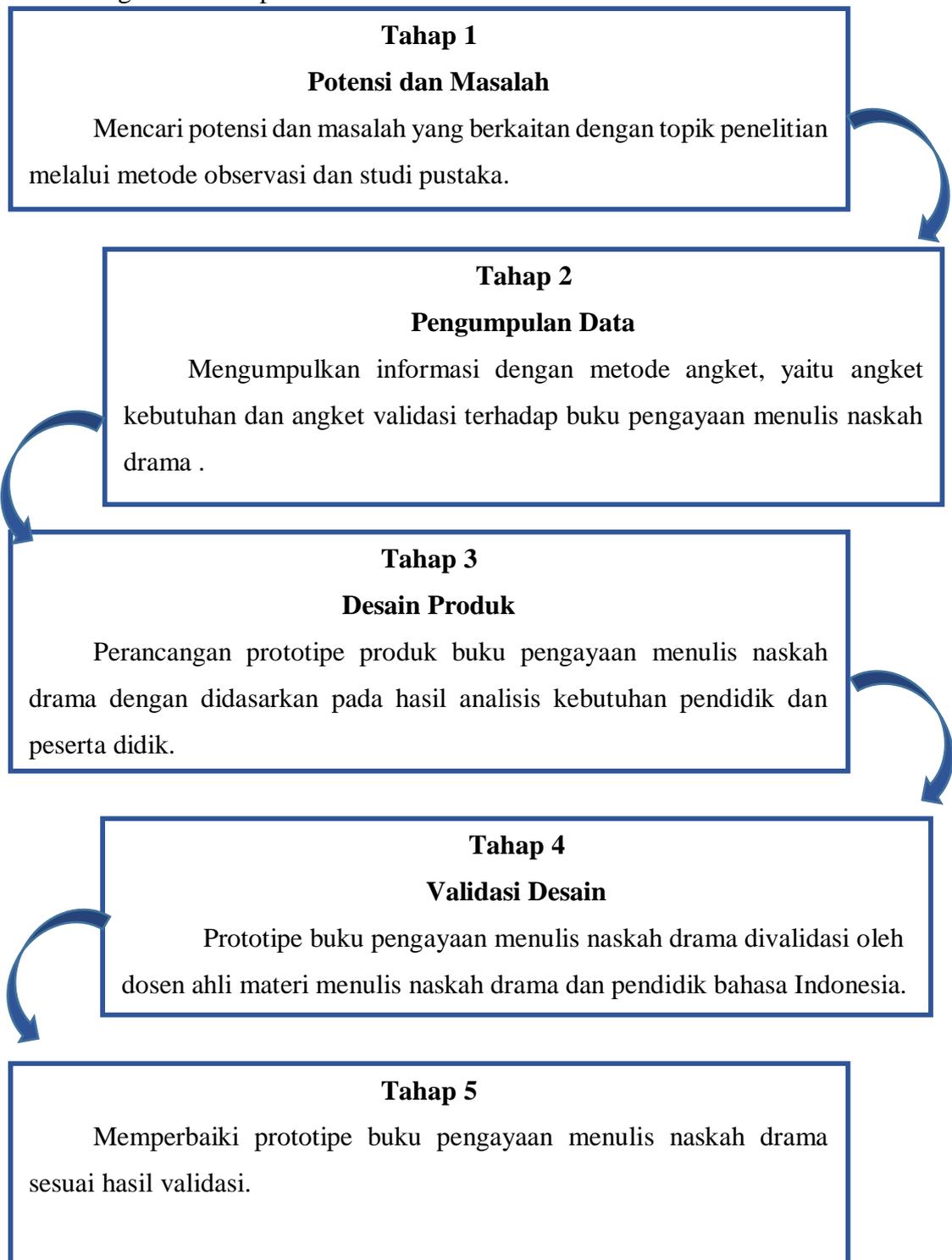
#### 3.1.2.4 Validasi Desain

Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap desain produk yang telah dikembangkan oleh dosen ahli materi menulis naskah drama dan pendidik bahasa Indonesia. Validasi dilakukan guna menemukan kekurangan dari desain produk buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong bagi peserta didik SMP yang dikembangkan. Hasil validasi akan digunakan sebagai acuan dalam perbaikan produk buku pengayaan yang dikembangkan.

#### 3.1.2.5 Revisi Produk

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah memperbaiki desain produk. Revisi produk menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP ini dilakukan dengan mengacu pada hasil validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi menulis naskah drama dan pendidik bahasa Indonesia. Saran yang diberikan validator harus dipertimbangkan dengan baik dalam melakukan perbaikan terhadap produk. Berikut adalah langkah penelitian ini apabila disajikan dalam bagan

Bagan 3.1 Tahap Penelitian



### 3.2 Wujud Data Penelitian

Wujud data penelitian pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP adalah sebagai berikut

- 1.) Data kebutuhan terhadap buku menulis naskah drama berupa skor kecenderungan pilihan jawaban pendidik dan peserta didik yang diperoleh berdasarkan angket. Terdapat empat aspek kebutuhan yaitu, aspek materi buku pengayaan, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek grafika. Data ini digunakan sebagai dasar penyusunan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama.
- 2.) Data hasil validasi produk berupa skor penilaian dan saran perbaikan prototipe buku pengayaan oleh dosen ahli dan pendidik selaku validator, data digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki prototipe buku pengayaan. Data validasi meliputi aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, aspek kegrafikaan, aspek kelengkapan, dan saran perbaikan terhadap buku penyajian buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini meliputi (1) sumber data kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP dan (2) sumber data uji validasi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP. Berikut uraiannya

#### ***3.3.1 Sumber Data Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP***

Sumber data kebutuhan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP adalah peserta didik dan pendidik. Berikut penjelasannya

### 1.) Peserta didik

Peserta didik yang menjadi sumber data kebutuhan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong bagi peserta didik SMP adalah peserta didik dari dua sekolah, yaitu SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang. Pemilihan dua sekolah tersebut dilakukan dengan pertimbangan. Pertama, lokasi sekolah yang berjauhan, sekolah-sekolah tersebut terletak di wilayah yang berbeda. SMP Negeri 11 Semarang terletak di Kecamatan Gajahmungkur yang termasuk wilayah Semarang selatan. Sedangkan SMP Negeri 38 Semarang terletak di Kecamatan Semarang Tengah yang termasuk wilayah Semarang Tengah. Kedua, akreditasi sekolah yang sama. SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang sama-sama sudah terakreditasi A. Ketiga, perizinan penelitian di sekolah tersebut tergolong mudah.

Peserta didik yang dijadikan sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP. Adapun kelas yang digunakan untuk penelitian ditentukan secara acak atau dengan mempertimbangkan rekomendasi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

### 2.) Pendidik

Pendidik yang menjadi sumber data kebutuhan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP adalah pendidik bahasa Indonesia dari dua sekolah yang berbeda. Kedua sekolah tersebut adalah SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang.

Data kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis naskah drama yang diperoleh dari peserta didik dan pendidik dari sekolah tersebut diharapkan bisa mewakili kebutuhan dan harapan terkait buku pengayaan yang akan disusun.

### ***3.3.2 Sumber Data Uji Validitas Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP***

Data validasi terhadap terhadap desain produk pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi diperoleh dari dosen ahli materi menulis naskah drama dan pendidik bahasa Indonesia.

### **3.4 Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong bagi peserta didik SMP berisi asumsi keunggulan buku pengayaan dan asumsi keterbatasan buku pengayaan

#### ***3.4.1 Asumsi keunggulan buku pengayaan***

Buku pengayaan yang dikembangkan memiliki keunggulan dibandingkan produk sejenis. Keunggulan buku pengayaan yang dikembangkan ada empat aspek, yaitu materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan. Berikut penjabarannya

##### **1. Aspek materi**

Keunggulan aspek materi buku pengayaan yang dikembangkan adalah (1) berisi materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis naskah drama, disusun dari berbagai sumber; (2) materi buku disusun dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan sasaran pembaca, dalam hal ini adalah peserta didik SMP; (3) terdapat teknik transformasi cerita pendek dalam menulis naskah drama sehingga memudahkan peserta didik dalam menulis naskah drama; dan (4) muatan nilai gotong royong bermanfaat meningkatkan karakter gotong royong pada peserta didik.

##### **2. Aspek penyajian**

Keunggulan aspek penyajian buku pengayaan yang dikembangkan adalah materi disajikan dengan memperhatikan keruntutan buku, agar tidak membingungkan pembaca dan lebih mudah dipahami.

##### **3. Aspek Kebahasaan**

Keunggulan aspek kebahasaan buku pengayaan yang dikembangkan adalah (1) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;(2) penggunaan

bahasa yang disesuaikan dengan tingkat keterbacaan peserta didik; dan (3) memperhatikan penggunaan tanda baca, yaitu titik (.), koma (,), tanda titik dua (:), tanda petik (“...””) dan sebagainya.

#### 4. Aspek kegrafikaan

Keunggulan aspek kegrafikaan buku pengayaan menulis naskah drama terletak pada (1) penggunaan huruf yang mudah terbaca dan (2) tampilan setiap bagian buku berbeda (bagian pengantar materi, bagian isi materi, bagian rangkuman, dan bagian evaluasi) sehingga tidak menjadi penanda batas tiap bagian.

#### **3.4.2 Asumsi keterbatasan buku pengayaan**

Keterbatasan yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP adalah (1) pengembangan buku pengayaan terbatas pada peserta didik SMP, (2) buku pengayaan hanya mengenai materi menulis naskah drama, dan (3) validasi prototipe buku pengayaan hanya dilakukan oleh dosen ahli dan pendidik bahasa Indonesia.

### **3.5 Instrumen penelitian**

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kebutuhan dan angket validasi desain produk. Angket kebutuhan digunakan untuk memperoleh data kebutuhan peserta didik dan pendidik terkait buku pengayaan menulis naskah drama. Sedangkan angket validasi desain produk digunakan untuk mengetahui penilaian terhadap buku pengayaan. Jumlah responden dalam penelitian ini cukup banyak, oleh karena itu

#### **3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen pada penelitian pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong ini meliputi (1) kisi-kisi instrumen umum penelitian, (2) kisi-kisi angket kebutuhan buku pengayaan menulis naskah drama, (3) kisi-kisi angket validasi desain produk buku pengayaan menulis naskah drama.

### 3.5.1.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

Data dan sumber data terkait buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP tergambar dalam kisi-kisi umum instrumen penelitian. Kisi-kisi umum instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi umum intrumen penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1	Kebutuhan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP	1. Pendidik mata pelajaran Indonesia SMP 2. Peserta didik SMP: SMP Negeri 11 Semarang SMP Negeri 38 Semarang	1. Angket kebutuhan pendidik terkait buku pengayaan menulis naskah drama. 2. Angket kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama.
2	Validasi desain produk buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP	1. Ahli materi menulis naskah drama. 2. Pendidik bahasa Indonesia	1. Angket validasi desain produk buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP

### 3.5.1.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek untuk Peserta Didik SMP

Kisi-kisi angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek meliputi aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Berikut adalah kisi-kisi angket kebutuhan pendidik buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	<b>Kebutuhan buku pengayaan</b>	a. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama	1 dan 2
		b. Tanggapan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama	3 dan 4
2.	<b>Aspek Materi</b>	a. Kelengkapan materi buku pengayaan	5
		b. Uraian materi buku pengayaan	6, 7, dan 8
		c. Kriteria pemilihan materi buku pengayaan	9
		d. Contoh naskah drama	10,11, 12, dan 13
		e. Muatan nilai gotong royong	14 dan 15
		f. Muatan teknik transformasi cerita pendek	16 dan 17
3.	<b>Aspek Penyajian</b>	a. Pola penyajian materi	18 dan 19
		b. Penyajian ilustrasi	20 dan 21

		c. Penyajian petunjuk penggunaan buku	22 dan 23
		d. Penyajian rangkuman	24 dan 25
4.	<b>Aspek Bahasa dan Keterbacaan</b>	a. Penggunaan bahasa dalam buku pengayaan menulis naskah drama	26, 27 dan 28
		b. Penggunaan kata sapaan dalam buku pengayaan menulis naskah drama	29
		c. Tingkat keterbacaan peserta didik	30
5.	<b>Aspek Grafika</b>	a. Warna dan desain sampul buku pengayaan menulis naskah drama	31, 32, dan 33
		b. Ketebalan buku	34
		c. Ukuran buku pengayaan menulis naskah drama	35
		d. Kertas buku	36
		e. Ilustrasi	37
		f. Bentuk huruf	38
		g. Nomor halaman	39
		h. Penggunaan simbol	40
6	<b>Harapan Pendidik</b>	Harapan pendidik terhadap buku pengayaan	41

### 3.5.1.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek untuk Peserta Didik SMP

Kisi-kisi angket kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek

meliputi aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Berikut adalah kisi-kisi kebutuhan pendidik buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	<b>Kebutuhan buku pengayaan</b>	a. Kondisi pembelajaran menulis naskah drama.	1,2, dan 3
		b. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama	4 dan 5
		c. Tanggapan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama	6,7 dan 8
2.	<b>Aspek Materi</b>	a. Kelengkapan materi buku pengayaan	9 dan 10
		b. Uraian materi buku pengayaan	11 dan 12
		c. Penyajian contoh naskah drama	13, 14, dan 15
		d. Muatan nilai gotong royong	16,17,18, dan 19
		e. Muatan teknik transformasi cerita pendek	20,21, dan 22
3.	<b>Aspek Penyajian</b>	a. Pola penyajian materi	23, 24, dan 25
		b. Penyajian ilustrasi	26,27, dan 28
		c. Penyajian rangkuman	29 dan 30
4.	<b>Aspek Bahasa dan Keterbacaan</b>	a. Penggunaan kata sapaan dalam buku pengayaan menulis naskah drama	31

		b. Penggunaan bahasa dalam buku pengayaan menulis naskah drama	32
5.	<b>Aspek Grafika</b>	a. Warna dan desain sampul buku pengayaan menulis naskah drama	33, 34, dan 35
		b. Ketebalan buku	36
		c. Ukuran buku pengayaan menulis naskah drama	37
		d. Ilustrasi buku	38
		e. Bentuk huruf	39
		f. Komposisi nomor halaman	40
		g. Komposisi penggunaan simbol	41
6.	<b>Tanggapan Peserta didik</b>	a. Harapan peserta didik terkait	42

#### 3.5.1.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek untuk Peserta Didik SMP

Kisi-kisi angket validasi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong meliputi aspek materi bab 1, aspek materi bab 2, aspek materi bab 3, aspek materi bab 4, aspek penyajian, aspek bahasa, aspek grafika, dan aspek kelengkapan buku. Berikut adalah tabel yang memuat kisi-kisi angket validasi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek.

Tabel. 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Materi dalam Bab 1	Kemenaarikan pengantar materi	2
		Kemudahan materi untuk dipahami	1, 3, 5, 6, 9, dan 10

		Kesesuaian contoh dengan materi	8
		Kelengkapan materi	7
		Muatan nilai gotong royong dalam materi	4
		Kesesuaian rangkuman dengan isi bab 1	11
2	Materi dalam bab 2	Kemenarikan pengantar materi	13
		Kemudahan materi untuk dipahami	12, 14, dan 16
		Kesesuaian contoh dengan materi	17
		Muatan nilai gotong royong dalam materi	15
		Evaluasi mudah dipahami	18
		Kesesuaian rangkuman dengan isi bab 2	19
3	Materi dalam bab 3	Kemenarikan pengantar materi	21
		Kemudahan materi untuk dipahami	20, 22, dan 23
		Kelengkapan materi	24
		Evaluasi mudah dipahami	25
		Kesesuaian rangkuman dengan isi bab 3	26
4	Materi dalam bab 4	Muatan nilai gotong royong dalam contoh	27,28, dan 29
5	Penyajian materi	Kesistematian dan kekonsistenan materi	30
		Keseimbangan penyajian teori dan contoh	31
		Keterpusatan penyajian materi	32
		kefleksibelan materi untuk digunakan berbagai kalangan	33
6	Bahasa	Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	34

		Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	35
		Ketepatan pengembangan paragraf	36
		ketepatan penggunaan tanda baca	37
7	Grafika	kemenarikan sampul buku	38
		ketepatan penggunaan huruf	39
		ketepatan jenis kertas buku	40
		ketepatan tata letak materi	41
		ketepatan tata letak ilustrasi	42
8	Kelengkapan buku	Kelengkapan halaman pendukung	43
		kesesuaian halaman hak cipta	44
		kesesuaian halaman prakata	45
		kesesuaian nomor halaman dalam daftar isi	46
		kelengkapan halaman glosarium	47
		kelengkapan halaman biodata penulis	48

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan berupa angket kebutuhan dan angket validasi. Angket kebutuhan ditujukan kepada pendidik dan peserta didik untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP. Angket validitas digunakan untuk memperoleh penilaian prototipe buku pengayaan menulis naskah drama yang dikembangkan dan dijadikan pedoman dalam perbaikan buku pengayaan menulis naskah drama.

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik Terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

Angket kebutuhan terhadap pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama ditujukan untuk pendidik dan peserta didik. Angket kebutuhan diisi

sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan diisi oleh pendidik dan peserta didik dari dua sekolah, yaitu SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data kebutuhan peserta didik dan pendidik.

#### 3.6.1.1 Pengumpulan Data Kebutuhan Pendidik

Pengumpulan data kebutuhan pendidik terkait pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dilakukan setelah penyusunan angket selesai. Angket kebutuhan diisi oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dari dua sekolah. Pendidik pertama adalah Eli Ambar, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Semarang dan Sri Winarni, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 38 Semarang. Pengisian angket kebutuhan dilakukan pada jam pembelajaran, dengan kesepakatan pendidik dan peneliti.

#### 3.6.1.2 Pengumpulan Data Kebutuhan Peserta Didik

Data kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama diperoleh dari 60 peserta didik dari dua sekolah. 29 peserta didik berasal dari SMP Negeri 11 Semarang dan 31 peserta didik berasal dari SMP Negeri 38 Semarang. Kelas yang dijadikan sampel penelitian ditentukan berdasarkan saran pendidik. Pengisian angket dilakukan pada jam pembelajaran bahasa Indonesia dengan waktu dua jam pembelajaran. Sebelum mengisi angket kebutuhan, peserta didik akan diberi penjelasan mengenai petunjuk pengisian angket. Setelah pengisian angket selesai dilakukan, angket dikumpulkan langsung kepada peneliti.

### ***3.6.2 Teknik Pengumpulan Data Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama***

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data hasil validasi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama adalah teknik angket. Uji validasi dilakukan oleh satu pendidik bahasa Indonesia SMP dan dua dosen yang menguasai materi menulis naskah drama. Pendidik yang memvalidasi prototipe buku pengayaan adalah Sri Winarni, S.Pd., sedangkan dosen yang memvalidasi prototipe buku pengayaan adalah Suseno, S.Pd, M.A. dan Muhamad Burhanudin, S.S., M.A.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk menguraikan kebutuhan pendidik dan peserta didik, dan untuk menjelaskan hasil penilaian prototipe buku pengayaan menulis naskah drama yang disusun.

#### 3.7.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Pendidik dan Peserta didik Terhadap pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama

Ada tiga tahap yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu tahap persiapan, tabulasi, dan penarikan simpulan. Pada tahap persiapan, peneliti akan mengecek kelengkapan data dan mereduksi data. Tahap selanjutnya adalah tabulasi data, data penelitian disajikan dalam tabel untuk mempermudah penarikan simpulan. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan, simpulan diperoleh dengan melihat skor tertinggi dari pilihan jawaban.

#### 3.7.2 Teknik Analisis Data Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

Analisis data validasi prototipe buku pengayaan dilakukan untuk mengetahui kelayakan desain produk yang dikembangkan. Langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut

1. Menjelaskan hasil validasi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama, dengan melakukan tabulasi data terlebih dahulu.
2. Membuat kriteria kelayakan produk yang dikembangkan. Kriteria tersebut digunakan untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan. Langkah penyusunan kriteria tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Menentukan skor nilai tertinggi = 100%
  - b. Menentukan skor nilai terendah = 25%
  - c. Menentukan rentang nilai =  $100\% - 25\% = 75\%$
  - d. Jumlah skor = 4
  - e. Menentukan panjang interval =  $75\% / 4 = 18,75\% \rightarrow$  dibulatkan menjadi 19%
  - f. Menentukan interval kelayakan yang dikehendaki (sangat layak, layak, cukup layak, dan kurang layak)

Tabel 3.5 Kriteria Kelayakan Produk

Presentase Kelayakan Produk	Interpretasi
81%-100%	Sangat layak
62%-80%	Layak
43%-61%	Cukup layak
24%-42%	Kurang

3. Mengubah data validasi desain menjadi berbentuk kualitatif

Data Kualitatif	Data Kuantitatif
<b>Sangat layak</b>	4
<b>Layak</b>	3
<b>Cukup layak</b>	2
<b>Kurang</b>	1

4. Menghitung presentase skor yang diperoleh dan mencari rata-rata semua indikator

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hal yang dipaparkan dalam bagian ini adalah hasil penelitian, meliputi (1) hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP; (2) kriteria penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama; (3) prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP; (4) hasil validasi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP; dan (5) perbaikan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP.

##### ***4.1.1 Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP***

Hasil analisis kebutuhan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP. Hasil analisis tersebut diperoleh berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik yang berupa angket kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP. Berikut adalah pemaparan hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama.

#### 4.1.1.1 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP

Analisis kebutuhan pendidik diperoleh berdasarkan angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong. Angket kebutuhan diberikan kepada dua pendidik dari sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang.

Hasil analisis angket kebutuhan terhadap pendidik menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis naskah drama dibutuhkan buku pengayaan sebagai pendamping belajar menulis naskah drama. Aspek kebutuhan pendidik dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) bentuk fisik buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong dan 2) harapan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP.

##### 4.1.1.1.1 Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong

Hasil analisis kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong dalam aspek bentuk fisik dikelompokkan menjadi tujuh aspek, yaitu (a) aspek ketersediaan terhadap buku pengayaan di sekolah, (b) aspek muatan nilai gotong royong, (c) aspek muatan teknik transformasi cerita pendek, (d) aspek materi atau isi buku, (e) aspek penyajian, (f) aspek bahasa, dan (g) aspek grafika. Penjelasan mengenai tujuh aspek buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong disajikan dalam tabel berikut.

#### **a.) Ketersediaan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama**

Aspek kebutuhan buku pengayaan menulis naskah drama didasarkan pada ketersediaan buku pengayaan yang ada di sekolah. Aspek kebutuhan buku pengayaan menulis naskah drama dibagi menjadi tiga subaspek. Pertanyaan

yang disusun berdasarkan tiga subaspek tersebut berjumlah empat. Penjelasan hasil analisis aspek ketersediaan buku pengayaan menulis naskah drama di sekolah disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Ketersediaan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama di Sekolah

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a. Penggunaan sumber belajar yang menunjang pembelajaran menulis naskah drama	1. Buku apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk membelajarkan materi menulis naskah drama? <i>(Boleh lebih dari satu)</i>	Buku teks kurikulum 2013	2	100%
		Modul	0	0%
		Buku referensi	0	0%
		LKS	1	50%
		Lainnya	0	0%
	2. Sudahkah Bapak/Ibu menggunakan buku pengayaan untuk membantu peserta didik memahami materi menulis naskah drama?	Sudah pernah	0	0%
		Belum pernah	2	100%
Lainnya		0	0%	
b. Ketersediaan buku	3. Apakah Bapak/Ibu	Sudah pernah	1	50%
		Belum pernah	1	50%

pengayaan menulis naskah drama	sudah pernah menjumpai buku pengayaan menulis naskah drama?	Lainnya	0	0%
c. Kualitas buku atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama	4. Bagaimana kualitas buku teks yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?	Bagus		
		Cukup	1	50%
		Kurang	1	50%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah pendidik yang menjadi responden. Pada subaspek buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama di sekolah menunjukkan pendidik yang menggunakan buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs edisi 2013 revisi adalah 100% dan 50% dari pendidik tersebut menggunakan LKS sebagai pendamping pembelajaran. Pertanyaan kedua berupa buku penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis naskah drama, pendidik 100% belum menggunakan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Pada subaspek kedua terkait ketersediaan buku pengayaan menulis naskah drama, responden yang sudah pernah menjumpai buku pengayaan buku pengayaan 50%, sedangkan responden yang belum menjumpai buku pengayaan menulis naskah drama 50%. Pada subaspek kualitas buku yang digunakan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama, 50% pendidik mengatakan buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs sudah cukup sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Sedangkan, 50% pendidik mengungkapkan bahwa buku terkait buku teks tersebut kurang. Tidak ada (0%) pendidik yang menyatakan kualitas buku tersebut bagus.

Simpulan dari jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas adalah sebanyak 100% pendidik menggunakan buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs sebagai sumber pembelajaran menulis naskah drama. 50% pendidik menganggap kualitas buku pengayaan tersebut cukup, sedangkan 50% yang lain menyatakan buku tersebut kurang. Dalam hal menjumpai buku pengayaan menulis naskah drama, 50% pendidik menjawab sudah, 50% menjawab belum.

b.) Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong Berdasarkan Aspek Materi Atau Isi Buku

Kebutuhan aspek materi digolongkan menjadi enam subaspek, dari enam subaspek tersebut dibagi menjadi tiga belas pertanyaan. Berikut penjelasan hasil analisis aspek materi buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.2 Data Kebutuhan Pendidik Terhadap Aspek Materi Buku Pengayaan.

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a. Kelengkapan materi buku pengayaan	1. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Materi naskah drama	0	0%
		Materi dan contoh naskah drama	0	0%
		Materi, contoh naskah drama, dan rangkuman	0	0%
		Materi, contoh, rangkuman, dan latihan	2	100%

	2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan muatan nilai gotong royong?	Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi	0	0%
		Menambahkan muatan nilai gotong royong pada contoh.	1	50%
		Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi dan contoh	1	50%
b.Uraian materi buku pengayaan	3. Bagaimana cara pemaparan materi dalam	Dijelaskan dengan banyak istilah asing	0	0%
	buku pengayaan menulis naskah drama?	Dijelaskan dengan bertele-tele	0	0%
		Dijelaskan dengan singkat dan padat	2	100%
	4. Bagaimana sumber materi dalam penyusunan	Menulis pendapat ahli	0	0%
Menulis pendapat penulis		0	0%	

	teori dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi?	Menulis pendapat penulis dengan diperkuat pendapat ahli	2	100%
c. Kriteria pemilihan materi buku pengayaan	5. Bagaimana kriteria isi materi dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang Bapak/Ibu harapkan?	Materi harus menjaga kebenaran dan keakuratan dengan disertai sumber	1	50%
		Materi harus menyesuaikan perkembangan ilmu	0	0%
		Materi harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional	1	50%
d. Contoh naskah drama	6. Di mana letak penyajian contoh naskah drama yang	Sebelum materi	0	0%
		Sesudah materi	2	100%

Bapak/Ibu harapkan?			
7. Penyajian contoh naskah drama yang mudah dimengerti oleh peserta didik adalah dengan....	Contoh ditambahkan muatan gotong royong	0	0%
	Contoh ditambahkan muatan gotong royong dan diberi penjelasan	2	100%
8. Menurut Bapak/Ibu berapa contoh naskah drama yang harus termuat dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?	2 naskah drama	1	50%
	3 naskah drama	1	50%
9. Menurut Bapak/Ibu latar tempat apa yang	Sekolah	0	0%
	Tempat wisata	0	0%
	Lingkungan	1	50%

	sebaiknya ada dalam contoh naskah drama?	Kombinasi sekolah dan lingkungan	1	50%
e. Muatan nilai gotong royong	10. Apabila nilai gotong royong ditambahkan dalam buku pengayaan menulis naskah drama, bagaimana penyajian ulasan yang baik menurut Bapak/Ibu?	Penambahan jenis nilai gotong royong dan contoh penerapan di lingkungan sekolah	2	100%
		Penambahan jenis nilai gotong royong dan contoh penerapan di lingkungan masyarakat	0	0%
	11. Nilai gotong royong apa saja yang Bapak/Ibu harapkan ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama? (Boleh lebih dari satu)	Antikekerasan	2	100%
		Antidiskriminasi	0	0%
		Empati	0	0%
		Musyawaharah mufakat	1	50%
	F. Teknik transformasi cerita pendek	12. Menurut Bapak/Ibu apakah menulis	Ya	2

	naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek akan lebih mudah dilakukan?	Tidak	0	0%
	13. Bagaimana ulasan teknik transformasi cerita pendek yang Bapak/Ibu harapkan ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Penjelasan teknik transformasi	0	0%
		Penjelasan teknik transformasi disertai contoh	2	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Kebutuhan pendidik terkait materi buku pengayaan pada subaspek pelengkapan buku terlihat hal yang perlu ada dalam buku pengayaan, 0% responden memilih materi naskah drama, 0% memilih materi dan contoh naskah drama, 0% memilih materi, contoh naskah drama, dan rangkuman. 100% pendidik memilih materi, contoh, rangkuman, dan latihan ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama.

Pada pertanyaan kedua, penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, 0% responden memilih menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi, 50% responden memilih muatan menambahkan nilai gotong royong pada contoh, dan 50% responden memilih menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi dan contoh naskah drama.

Pada subaspek kedua terkait uraian materi buku pengayaan, 0% pendidik memilih materi buku pengayaan dipaparkan dengan menggunakan istilah asing, 0% responden memilih materi dijelaskan dengan bertele-tele, dan 100% responden memilih materi dipaparkan dengan singkat dan padat. Pada pertanyaan sumber materi buku pengayaan, 0% pendidik memilih sumber berasal dari pendapat ahli, 0% pendidik memilih sumber berasal dari pendapat penulis, dan 100% memilih sumber berasal dari pendapat penulis diperkuat pendapat ahli.

Pada subaspek ketiga terkait kriteria pemilihan materi buku pengayaan menulis naskah drama, 50% pendidik memilih materi harus dijaga kebenaran dan keakuratan dengan disertai sumber, 0% pendidik mengatakan materi harus menyesuaikan perkembangan ilmu, dan 50% pendidik menyatakan materi harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pada subaspek keempat terkait contoh naskah drama, 0% pendidik memilih contoh naskah drama disajikan sebelum materi, sedangkan 100% pendidik mengatakan contoh naskah drama disajikan sesudah materi. Pada pertanyaan kedua, penyajian contoh naskah yang mudah dimengerti peserta didik, 0% pendidik memilih contoh ditambahkan muatan gotong royong, sedangkan 100% pendidik memilih contoh diambah muatan nilai gotong royong serta penjelasan.

Pada pertanyaan ketiga, jumlah contoh naskah drama yang termuat dalam buku pengayaan, 50% responden memilih dua naskah drama dan 50% lainnya memilih tiga contoh naskah drama. Pada pertanyaan latar tempat yang ada dalam contoh naskah drama, 0% responden memilih sekolah, 0% responden memilih lingkungan, 50% responden memilih lingkungan, dan 50% responden memilih kombinasi sekolah dan lingkungan.

Pada subaspek kelima terkait muatan nilai gotong royong, 100% pendidik mengatakan penyajian nilai gotong royong dilakukan dengan penambahan jenis nilai dan contoh penerapan di lingkungan sekolah, sedangkan 0% memilih penyajian nilai gotong royong adalah dengan penambahan jenis nilai dan contoh penerapan di lingkungan masyarakat. Pada pertanyaan

selanjutnya, nilai gotong royong yang diharapkan hadir dalam buku pengayaan menulis naskah drama, 100% responden mengharapkan subnilai antikekerasan dihadirkan dalam buku pengayaan, 0% responden mengharapkan subnilai antidiskriminasi ditambahkan dalam buku pengayaan, 0% responden memilih nilai empati dihadirkan dalam buku pengayaan, dan 50% dari responden tersebut juga memilih menambahkan nilai musyawarah mufakat.

Pada subaspek keenam yaitu teknik transformasi cerita pendek, 100% pendidik mengatakan sudah menganggap bahwa menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek lebih mudah dilakukan, sedangkan 0% pendidik beranggapan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek tidak lebih mudah dilakukan. Pada pertanyaan ulasan teknik transformasi cerita pendek, 0% pendidik menginginkan penjelasan teknik transformasi cerita pendek, sedangkan 100% pendidik mengharapkan teknik transformasi dijelaskan dan disertai contoh.

Berdasarkan jawaban-jawaban pendidik terkait aspek materi buku pengayaan menulis naskah drama, disimpulkan bahwa 100% pendidik mengharapkan materi naskah drama, contoh naskah drama, rangkuman, dan latihan dihadirkan dalam buku pengayaan menulis naskah drama. 50% pendidik mengharapkan muatan nilai gotong royong disajikan pada contoh, sedangkan 50% mengharapkan muatan disajikan dalam materi dan contoh. Berkaitan uraian materi pada buku pengayaan, 100% responden memilih materi dijelaskan dengan singkat dan padat. Pada sumber materi, 100% pendidik mengharapkan sumber berasal dari pendapat penulis dengan diperkuat pendapat ahli. Pada kriteria isi buku pengayaan, 50% responden mengharapkan materi tersebut dijaga kebenaran dan keakuratan sumbernya, sedangkan 50% lainnya mengharapkan materi yang bisa mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Contoh naskah drama diharapkan terletak sesudah materi oleh 100% responden. Adapun jumlah naskah drama yang diharapkan oleh 50% responden adalah dua contoh naskah drama, sedangkan 50% lainnya mengharapkan tiga contoh. Latar tempat yang diharapkan ada dalam contoh naskah drama yang

disajikan adalah lingkungan sebanyak 50%, sedangkan kombinasi sekolah dan lingkungan dipilih oleh 50% responden lainnya. 100% responden berharap jenis nilai gotong royong dan contoh penerapan di lingkungan diulas dalam buku pengayaan menulis naskah drama. 100% pendidik memilih subnilai antikekerasan disajikan dalam buku pengayaan menulis naskah drama, 50% dari pendidik tersebut juga mengharapkan subnilai musyawarah mufakat hadir dalam buku pengayaan menulis naskah drama.

100% responden beranggapan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek lebih mudah dilakukan. Adapun penyajian ulasan teknik transformasi cerita pendek diharapkan oleh 100% responden untuk dijelaskan disertai diberi contoh.

c.) Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong Berdasarkan Aspek Penyajian

Kebutuhan aspek penyajian digolongkan menjadi empat subaspek, dari empat subaspek tersebut dibagi menjadi delapan pertanyaan. Berikut penjelasan hasil analisis aspek penyajian buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.3 Data Kebutuhan Pendidik Terhadap Aspek Penyajian Buku Pengayaan.

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a. Pola penyajian materi	1. Pola penyajian materi seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan?	Inti materi berada di awal bab	1	50%
		Inti materi berada di akhir bab	0	0%
		Inti materi berada di awal dan akhir bab	1	50%

	2. Bagaimana sistematika penataan bab yang Bapak/Ibu harapkan ?	1. Pengantar	1	50%
		2. Isi atau teori		
		3. Contoh		
		4. Rangkuman		
		5. Latihan		
		1. Contoh	0	0%
		2. Pengantar		
		3. Isi atau teori		
		4. Rangkuman		
		5. Latihan		
		1. Pengantar	1	50%
		2. Contoh		
		3. Isi atau teori		
		4. Rangkuman		
		5. Latihan		
b. Pola penyajian ilustrasi atau gambar dalam buku pengayaan	3. Bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?	Hitam dan putih	0	0%
		Gambar cerah	2	100%
		Lainnya	0	0%
	4. Menurut Bapak/Ibu, pada bagian mana saja ilustrasi atau gambar disajikan dalam	Tiap bab	1	50%
		Tiap contoh naskah drama	1	50%

	buku pengayaan?			
c.Penyajian petunjuk penggunaan buku	5. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku, bagaimana bentuk penyajian penggunaan buku yang Bapak/Ibu harapkan?	Dibuat dalam bentuk butir-butir	2	100%
		Dibuat dalam bentuk paragraf	0	0%
		Lainnya	0	0%
	6. Menurut Bapak/Ibu, di bagian mana petunjuk buku disajikan?	Setiap bab	0	0%
		Bagian awal buku secara keseluruhan	2	100%
		Lainnya	0	0%
d.Pola penyajian rangkuman	7. Bagaimana penyajian rangkuman yang Bapak/Ibu harapkan? ( <i>Boleh lebih dari satu</i> )	Disajikan dalam kolom	0	0%
		Disajikan dalam bentuk paragraf singkat dan jelas	1	50%
		Disajikan dengan disertai gambar	0	0%
		Disajikan dalam bentuk butir-butir	1	50%
		Lainnya	0	0%

8. Menurut Bapak/Ibu, di bagian mana rangkuman buku disajikan?	Bagian akhir tiap bab	2	100%
	Bagian akhir buku secara keseluruhan	0	0%
	Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.3 Kebutuhan penyajian buku pengayaan menulis naskah drama, pada subaspek penyajian materi 50% pendidik memilih peletakan inti materi berada di awal bab, 0% pendidik memilih inti materi berada di akhir bab, dan 50% pendidik memilih inti materi di awal dan akhir bab. Pada pertanyaan kedua, yaitu sistematika penataan bab, 50% pendidik mengharapkan penataan bab adalah (1) pengantar, (2) isi atau teori, (3) contoh, (4) rangkuman, dan (5) latihan. Tidak ada pendidik (0%) yang memilih penataan bab (1) contoh, (2) pengantar, (3) isi atau teori, (4) rangkuman, dan (5) latihan. Pendidik yang memilih sistematika penataan bab (1) pengantar, (2) contoh, (3) isi atau teori, (4) rangkuman, dan (5) latihan adalah 50%.

Pada subaspek kedua yaitu pola penyajian ilustrasi, tidak ada (0%) pendidik memilih ilustrasi disajikan dengan warna hitam dan putih, sedangkan gambar berwarna cerah dipilih oleh 100% pendidik. 50% pendidik mengharapkan ilustrasi dihadirkan pada setiap bab, sedangkan 50% pendidik mengharapkan ilustrasi disajikan pada setiap contoh naskah drama. Pada subaspek penyajian petunjuk penggunaan buku 100% pendidik memilih petunjuk penggunaan buku dibuat dalam bentuk butir-butir dan 0% pendidik memilih penyajian dalam bentuk paragraf. Tidak ada pendidik (0%) yang mengharapkan buku pengayaan disajikan pada setiap bab, sedangkan pendidik yang memilih petunjuk penggunaan buku disajikan pada bagian awal buku secara keseluruhan adalah 100%.

Pada subaspek pola penyajian rangkuman, pendidik yang memilih disajikan dalam bentuk kolom 0%, 50% pendidik beranggapan rangkuman lebih

baik disajikan dalam bentuk paragraf singkat dan jelas, tidak ada pendidik (0%) yang mengharapkan penambahan gambar pada rangkuman, sedangkan 50% pendidik mengharapkan rangkuman disajikan dalam bentuk butir-butir. 100% pendidik mengharapkan rangkuman disajikan di akhir tiap bab, sedangkan tidak ada pendidik (0%) memilih rangkuman disajikan di akhir buku secara keseluruhan.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait aspek penyajian, pada subaspek penyajian materi pendidik yang memilih inti berada di awal bab dan inti materi di awal serta akhir babimbang yaitu 50%. Pada pertanyaan pola penataan bab, 50% pendidik memilih bab ditata dengan pengantar, isi, contoh, rangkuman dan latihan, sedangkan 50% lainnya memilih pengantar, contoh, isi, rangkuman, dan latihan.

100% pendidik mengharapkan ilustrasi berwarna cerah, untuk peletakan ilustrasi 50% pendidik menginginkan di tiap bab, sedangkan 50% pendidik lainnya mengharapkan di tiap contoh naskah drama. Dalam hal penyajian rangkuman, 50% pendidik berharap rangkuman disajikan dalam bentuk butir-butir sedangkan 50% yang lain menginginkan dalam bentuk paragraf. 100% pendidik berharap rangkuman berada pada tiap akhir bab.

d.) **Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong Berdasarkan Aspek bahasa**

Kebutuhan aspek bahasa digolongkan menjadi dua subaspek, dari dua subaspek tersebut dibagi menjadi empat pertanyaan. Berikut penjelasan hasil analisis aspek bahasa buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.4 Data Kebutuhan Pendidik Terhadap Aspek Bahasa Buku Pengayaan.

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a.Penggunaan gaya bahasa dan pilihan kata dalam buku pengayaan	1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sebaiknya penggunaan bahasa dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai PUEBI	0	0%
		Menggunakan bahasa Indonesia yang bertele-tele	0	0%
		Menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami	2	100%
		Lainnya	0	0%
	2. Bagaimanakah pilihan kata dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang Bapak/Ibu harapkan?	Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah dan asing	0	0%
		Menggunakan istilah bahasa sehari-hari	2	100%
		Lainnya	0	0%
	3. Menurut Bapak/Ibu,	Kalian	1	50%
		Kamu	1	50%

	bagaimana kata sapaan yang tepat digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Anda	0	0%
		Lainnya	0	0%
b. Tingkat keterbacaan peserta didik	4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat keterbacaan isi buku pengayaan yang sesuai dengan bahasa dan perkembangan peserta didik ?	Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	1	50%
		Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik	1	50%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.4 kebutuhan pendidik terkait aspek bahasa buku pengayaan, tidak ada pendidik (0%) yang memilih bahasa Indonesia sesuai PUEBI untuk peserta didik dan bahasa Indonesia yang bertele-tele 100% pendidik mengharapkan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami peserta didik digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama. Pada pertanyaan pilihan kata yang digunakan dalam buku pengayaan, tidak ada (0%) pendidik yang mengharapkan penggunaan istilah dan bahasa asing, sedangkan 100% pendidik mengharapkan penggunaan istilah bahasa sehari-hari dalam buku pengayaan menulis naskah drama tersebut. Pendidik yang mengharapkan penggunaan kata sapaan dalam buku pengayaan dengan kata kalian ada 50%, 50% lainnya mengharapkan penggunaan kata kamu.

Pada subaspek tingkat keterbacaan peserta didik, 50% pendidik megarapkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sedangkan 50% pendidik megarapkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan terkait aspek kebahasaan buku pengayaan, 100% pendidik megarapkan bahasa yang digunakan adalah bahas Indonesia yang jelas dan mudah dipahami, 100% pendidik juga megarapkan penggunaan istilah bahasa sehari-hari. Pendidik yang memilih kata sapaan dalam buku pengayaan adalah kamu sebanyak 50% dan kalian sebanyak 50%. Berkaitan dengan tingkat keterbacaan peserta didik, 50% pendidik megarapkan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia, sedangkan 50% lainnya megarapkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik.

e.) Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong Berdasarkan Aspek Grafika

Kebutuhan aspek grafika digolongkan menjadi tujuh subaspek, dari tujuh subaspek tersebut dibagi menjadi sepuluh pertanyaan. Berikut penjelasan hasil analisis aspek grafika buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.5 Data Kebutuhan Pendidik Terhadap Aspek Grafika Buku Pengayaan.

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a. Sampul buku	1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana warna sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan	Cerah	2	100%
		Gelap	0	0%
		Perpaduan warna gelap dan cerah	0	0%
		Lainnya	0	0%

	nilai gotong royong?			
	2. Menurut Bapak/Ibu, apakah komponen yang sesuai untuk mengisi kover atau kulit depan buku pengayaan menulis naskah drama?	Judul dan subjudul	1	50%
		Judul dan ilustrasi gambar	0	0%
		Judul, subjudul, dan ilustrasi gambar	1	50%
		Lainnya	0	0%
	3. Menurut Bapak/Ibu, apakah komponen yang sesuai untuk mengisi kover atau kulit buku bagian belakang buku pengayaan menulis naskah drama?	Biodata penulis	0	0%
		Gambaran umum tentang isi buku atau synopsis	2	100%
		Biodata penulis dan sinopsis buku	0	0%
		Lainnya	0	0%
b. Komposisi ketebalan buku	4. Menurut Bapak/Ibu berapa jumlah halaman yang sesuai untuk	70-80 halaman	2	100%
		81-90 halaman	0	0%
		91-100 halaman	0	0%

	buku pengayaan menulis naskah drama?	Lainnya	0	0%
c. Ukuran dan warna kertas buku	5. Berapa ukuran buku yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?	B5 (176 x 250 mm)	0	0%
		A4 (210 x 297 mm)	2	100%
		A5 (148 x 210 mm)	0	0%
		Lainnya	0	0%
	6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana warna kertas dalam buku pengayaan yang akan dibuat?	Kertas buram	0	0%
		Kertas novel	0	0%
		Kertas HVS	2	100%
		Lainnya	0	0%
d. Ilustrasi	7. Ilustrasi seperti apa yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?	Gambar kartun	1	50%
		Gambar realistis	0	0%
		Kombinasi keduanya	1	50%
		Lainnya	0	0%
e. Bentuk huruf	8. Jenis huruf apakah yang menurut Bapak/Ibu sesuai	Bookman Old Style	0	0%
		Century	0	0%
		Garamond	0	0%

	untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?	Times New Roman	2	100%
		Lainnya	0	0%
f. Komposisi nomor halaman	9. Menurut Bapak/Ibu, dimana letak nomor halaman yang tepat dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Bagian kiri dan kanan atas halaman	0	0%
		Bagian kiri dan kanan bawah halaman	0	0%
		Bagian tengah bawah halaman	2	100%
		Lainnya	0	0%
g. Komposisi penggunaan simbol dan penomoran	10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penggunaan simbol dan penomoran yang tepat dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Angka latin	1	50%
		Angka romawi	0	0%
		Alfabet	1	50%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, pada subaspek sampul buku, 100% pendidik mengharapkan sampul berwarna cerah, tidak ada (0%) pendidik mengharapkan warna sampul gelap, dan pendidik yang mengharapkan sampul buku perpaduan

warna gelap dan cerah adalah 0%. Pada pertanyaan kedua yaitu komponen yang ada dalam kover depan buku, 50% pendidik mengharapkan judul dan subjudul, tidak ada pendidik (0%) mengharapkan komponen judul dan ilustrasi gambar berada di kover depan buku, sedangkan 50% pendidik mengharapkan komponen yang tersaji adalah judul, subjudul, dan ilustrasi hadir pada kover depan buku. Terkait pertanyaan komponen kover belakang buku pengayaan, tidak ada pendidik (0%) mengharapkan diisi biodata penulis, 100% pendidik mengharapkan gambaran umum tentang isi buku dihadirkan dalam kover belakang buku pengayaan, tidak ada pendidik yang mengharapkan kombinasi biodata penulis dan sinopsis buku hadir dalam kover belakang buku pengayaan.

Pada subaspek kedua terkait ketebalan buku pengayaan, 100% pendidik mengharapkan ketebalan buku adalah 70-80 halaman, tidak ada pendidik (0%) yang mengharapkan jumlah halaman buku 81-90 halaman, sedangkan jumlah halaman 91-100 tidak diharapkan oleh pendidik. Pada subaspek ukuran dan warna kertas, tidak ada (0%) pendidik yang memilih ukuran buku B5, 100% pendidik mengharapkan ukuran buku A4, dan tidak ada pendidik (0%) yang memilih ukuran kertas A5. Pada pertanyaan warna kertas, pendidik yang memilih kertas buram adalah 0%, tidak ada (0%) pendidik memilih kertas novel, dan 100% pendidik memilih kertas HVS.

Pada subaspek keempat yaitu ilustrasi, 50% pendidik mengharapkan gambar kartun yang digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama, tidak ada (0%) pendidik yang mengharapkan gambar realistis, sedangkan 50% pendidik yang lain mengharapkan kombinasi gambar realistis dan kartun. Pada subaspek jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan, tidak ada pendidik (0%) memilih jenis huruf bookman old style, pendidik yang memilih jenis huruf century adalah (0%), tidak ada (0%) pendidik yang memilih ukuran huruf garamond, sedangkan 100% pendidik memilih jenis huruf times new roman.

Pada subaspek komposisi nomor halaman, tidak ada (0%) pendidik mengharapkan nomor halaman terletak di bagian kiri dan kanan atas halaman, pendidik yang memilih nomor halaman terletak di bagian kanan dan kiri bawah halaman juga 0%, sedangkan pendidik yang memilih nomor halaman diletakkan

di bagian tengah dan bawah halaman. Pada subaspek komposisi penggunaan simbol dan penomoran, 50% pendidik memilih angka latin, tidak ada (0%) pendidik memilih penggunaan angka romawi, sedangkan 50% pendidik menggunakan huruf alfabet.

Berdasarkan jawaban pendidik terkait aspek grafika, pada subaspek sampul buku, 100% pendidik memilih warna cerah digunakan sebagai sampul buku. Untuk komponen sampul depan, 50% pendidik mengharapkan komponen judul dan subjudul, sedangkan 50% lainnya mengharapkan komponen judul, subjudul, dan ilustrasi. 100% pendidik mengharapkan sampul belakang buku berisi komponen gambaran isi buku. Pada subaspek ketebalan buku, 100% pendidik mengharapkan ketebalan buku 70-80 halaman, warna kertas yang diharapkan oleh 100% pendidik adalah kertas HVS.

Pada subaspek ilustrasi yang digunakan, 50% pendidik mengharapkan gambar kartun, sedangkan 50% pendidik mengharapkan kombinasi gambar kartun dan gambar realistik. 100% pendidik mengharapkan jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama adalah times new roman. Pada subaspek peletakan nomor halaman 100% pendidik mengharapkan nomor halaman terletak di bagian tengah bawah halaman. Untuk komposisi penggunaan simbol dan penomoran, pendidik yang memilih angka latin dan alfabet imbang yaitu 50%.

#### 4.1.1.1.2 Aspek Harapan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong

Aspek harapan pendidik berindikator pendidik memiliki harapan yang baik terhadap buku pengayaan yang akan dikembangkan peneliti. Berdasarkan angket kebutuhan, harapan pendidik terhadap buku pengayaan yang dikembangkan adalah buku yang bisa digunakan untuk referensi dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berikut penjelasan harapan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.6 Data Harapan Pendidik Terkait Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

Aspek	Indikator	Kebutuhan Pendidik
Harapan pendidik terkait buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong.	Pendidik memiliki harapan yang baik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku pengayaan segera terbentuk dengan baik dan bisa digunakan sebagai referensi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama khususnya peserta didik SMP.</li> <li>2. Untuk memahami dan mempermudah pemahaman kehidupan yang dialami tokoh, perlu terwujud nilai moral pada setiap tokoh atau dialog tersebut. Penulisan naskah drama disertai gambar yang memperjelas permasalahan tokoh tersebut.</li> </ol>

Berdasarkan tabel 4.6 terkait harapan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama yang dikembangkan, disimpulkan bahwa pendidik mengharapkan buku pengayaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik SMP mengharapkan nilai-nilai moral tergambar dalam dialog para tokoh. pendidik juga berharap adanya ilustrasi pada naskah drama agar memberikan gambaran yang jelas terkait isi naskah drama tersebut.

#### 4.1.1.2 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP

Analisis kebutuhan peserta didik diperoleh berdasarkan angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong. Angket kebutuhan diberikan kepada 60 peserta didik dari dua sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang.

Hasil analisis angket kebutuhan terhadap peserta didik menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis naskah drama dibutuhkan buku pengayaan sebagai pendamping belajar menulis naskah drama. Aspek kebutuhan pendidik dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) bentuk fisik buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong dan 2) harapan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP.

##### 4.1.1.2.1 Aspek Bentuk Fisik Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong

Hasil analisis kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong dalam aspek bentuk fisik dikelompokkan menjadi tujuh aspek, yaitu (a) aspek ketersediaan terhadap buku pengayaan di sekolah, (b) aspek muatan nilai gotong royong, (c) aspek muatan teknik transformasi cerita pendek, (d) aspek materi atau isi buku, (e) aspek penyajian, (f) aspek bahasa, dan (g) aspek grafika. Penjelasan mengenai tujuh aspek buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong disajikan dalam tabel berikut.

###### a.) Ketersediaan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

Aspek kebutuhan buku pengayaan menulis naskah drama didasarkan pada ketersediaan buku pengayaan yang ada di sekolah. Aspek kebutuhan buku

pengayaan menulis naskah drama dibagi menjadi tiga subaspek. Pertanyaan yang disusun berdasarkan tiga subaspek tersebut berjumlah empat. Penjelasan hasil analisis aspek ketersediaan buku pengayaan menulis naskah drama di sekolah disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Data Ketersediaan Buku Pengayaan Naskah Drama di Sekolah

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a. Penggunaan sumber belajar yang menunjang pembelajaran menulis naskah drama	1. Bagaimana menurutmu pembelajaran menulis naskah drama?	Menyenangkan	21	35%
		Membosankan	1	2%
		Biasa	38	63%
	2. Apakah kamu dapat menulis naskah drama dengan mudah?	Ya	13	22%
		Tidak	47	78%
	3. Apabila kamu kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama, hal apa yang menyebabkan itu terjadi?	Alokasi waktu	16	27%
		Kurang contoh naskah drama	44	73%
		Lainnya	0	0%
	4. Buku apa saja yang kamu gunakan untuk	Buku teks kurikulum 2013	60	100%
		LKS	31	52%

	memahami materi menulis naskah drama?	Lainnya	0	0%
	5. Apakah kamu dapat memahami materi menulis naskah drama yang ada dalam buku tersebut dengan mudah?	Ya	34	57%
		Tidak	26	43%
b. Ketersediaan buku pengayaan menulis naskah drama	6. Apakah di sekolah kamu terdapat buku pengayaan yang berisi materi menulis naskah drama?	Ya	24	40%
		Tidak	36	60%
	7. Sudahkah kamu memperoleh buku pengayaan untuk membantu memahami materi menulis naskah drama?	Sudah	12	20%
		Belum	48	80%
		Lainnya	0	0%
c. Kualitas buku atau sumber	8. Bagaimana pendapatmu	Bagus	14	23%
		Cukup	34	57%

belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama	tentang kualitas buku teks yang kamu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?	Kurang	12	20%
--	---	--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.7 peserta didik menganggap pembelajaran menulis naskah drama menyenangkan (35%), 2% peserta didik menganggap membosankan, dan 63% peserta didik menganggap pembelajaran menulis naskah drama biasa saja. Terkait kemudahan peserta didik dalam menulis naskah drama, 22% menganggapnya mudah dan 78 peserta didik tidak menganggapnya mudah. Berkaitan dengan kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis naskah drama, 27% peserta didik menganggap alokasi waktu sebagai alasannya, sedangkan 73% peserta didik yang lain beralasan contoh naskah drama yang kurang menjadi alasannya. Sebanyak 100% peserta didik berkata bahwa buku yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi, 52% diantaranya menjawab LKS juga digunakan dalam pembelajaran. 57% peserta didik mengaku bisa memahami materi menulis naskah drama dalam buku yang mereka gunakan, sedangkan 43% lainnya mengatakan tidak mudah memahami materi.

Pada subaspek kedua, terkait ketersediaan buku pengayaan menulis naskah drama, 40% peserta didik menjawab terdapat buku pengayaan menulis naskah drama di sekolah mereka, sedangkan 60% lainnya menjawab tidak ada. 20% peserta didik mengatakan mereka sudah memperoleh buku pengayaan menulis naskah drama dan 80% peserta didik belum memperolehnya. Pada subaspek kualitas buku yang digunakan, jawaban atas pertanyaan kualitas buku teks yang digunakan pada materi menulis naskah drama, 23% peserta didik

menganggap kualitas buku teks sudah bagus, 57% peserta didik menjawab kualitas buku teks cukup, dan 20% peserta didik menganggap kualitas buku teks masih kurang.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait ketersediaan buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama, 78% peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama, 73% peserta didik menganggap kesulitan tersebut disebabkan kurangnya contoh naskah drama. 100% peserta didik menggunakan buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi dalam memahami materi menulis naskah drama, 57% diantaranya mengatakan materi pada buku tersebut mudah dipahami. 60% peserta didik mengatakan belum terdapat buku pengayaan menulis naskah drama di sekolah mereka dan 80% peserta didik mengatakan mereka belum memperoleh buku pengayaan menulis naskah drama. Berkaitan dengan kualitas buku teks yang mereka gunakan, 57% peserta didik menganggap buku teks yang mereka gunakan berkualitas cukup.

b.) **Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong Berdasarkan Aspek Materi Atau Isi Buku**

Kebutuhan aspek materi digolongkan menjadi lima subaspek, dari lima subaspek tersebut dibagi menjadi empat belas pertanyaan. Berikut penjelasan hasil analisis aspek materi buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.8 Data Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Aspek Materi Buku Pengayaan

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
	1. Menurutmu apa saja yang	Materi naskah drama	1	2%

a. Kelengkapan materi buku pengayaan	perlu ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Materi dan contoh naskah drama	4	7%
		Materi, contoh naskah drama, dan rangkuman	8	13%
		Materi, contoh naskah drama, rangkuman, dan latihan	47	78%
	2. Menurut kamu materi apa saja yang perlu ditekankan dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?	Materi naskah drama	18	30%
		Teknik transformasi cerita pendek	17	28%
		Nilai gotong royong	25	42%
b. Uraian materi buku pengayaan	3. Menurut kamu bagaimana sumber materi menulis naskah drama yang memudahkanmu memahami materi?	Menulis pendapat ahli	4	7%
		Menulis pendapat penulis	11	18%
		Menulis pendapat penulis dengan diperkuat pendapat ahli	45	75%

	4. Menurutmu bagaimana penyusunan materi buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek disertai muatan nilai gotong royong?	Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi	12	20%
		Menambahkan muatan nilai gotong royong pada contoh	14	23%
		Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi dan contoh	34	57%
c. Contoh naskah drama	5. Penyajian contoh naskah drama yang mudah dimengerti oleh kamu adalah	Contoh ditambahkan muatan gotong royong	12	20%
		Contoh ditambahkan muatan gotong royong dan diberi penjelasan	48	80%
	6. Menurut Kamu berapa contoh naskah drama yang harus termuat dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan	2 naskah drama	26	43%
3 naskah drama		34	57%	

d. Muatan nilai gotong royong	teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?			
	7. Menurutmu latar tempat manakah yang sebaiknya ada dalam contoh naskah drama?	Sekolah	19	32%
		Tempat wisata	4	7%
		Lingkungan	14	23%
		Kombinasi sekolah dan lingkungan	23	38%
	8. Menurut kamu apa saja yang termasuk gotong royong?	Membantu sesama manusia	48	80%
		Empati	6	10%
		Musyawaharah dan mufakat	6	10%
		Lainnya	0	0%
	9. Apakah kamu sudah menemukan buku menulis naskah drama dengan muatan nilai gotong royong?	Sudah	7	12%
Belum		53	88%	
10. Menurut kamu, apakah buku teks yang kamu gunakan	Sudah	23	38%	

	dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah memuat nilai karakter, khususnya nilai gotong royong?	Belum	37	62%
	11. Menurut kamu, nilai gotong royong apa yang cocok diajarkan dalam contoh naskah drama?	Antikekerasan	16	27%
		Antidiskriminasi	11	18%
		Empati	19	32%
		Musyawahar mufakat	14	23%
E. Teknik Transformasi cerita pendek	12. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan transformasi?	Perubahan bentuk	30	50%
		Penyesuaian	25	42%
		Tidak tahu	5	8%
	13. Pernahkah kamu membaca buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek?	Pernah	19	32%
		Tidak	41	68%
		Sudah	23	38%

	14. Apakah buku yang kamu gunakan sudah memuat teknik transformasi cerita pendek dalam materi menulis naskah drama?	Belum	37	62%
--	---	-------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.8 pada subaspek kelengkapan buku pengayaan, 2% peserta didik menginginkan buku berisi materi naskah drama, 7% peserta didik mengharapkan buku berisi materi dan contoh naskah drama, 13% peserta didik mengharapkan buku berisi materi, contoh naskah drama, dan rangkuman, dan 78% peserta didik mengharapkan buku berisi materi, contoh naskah drama, rangkuman, dan latihan. Pada pertanyaan selanjutnya, terkait materi yang perlu ditekankan dalam buku pengayaan menulis naskah drama, 30% peserta didik menjawab materi tentang naskah drama, 28% peserta didik menginginkan teknik transformasi dalam menulis naskah drama, dan 42% peserta didik menginginkan penekanan pada muatan nilai gotong royong.

Pada subaspek uraian materi buku pengayaan, 7% peserta didik mengharapkan sumber materi berasal dari pendapat ahli, 18% peserta didik menginginkan materi berasal dari penulis, sedangkan 75% peserta didik mengharapkan sumber materi berasal dari pendapat penulis dengan diperkuat pendapat ahli. Berkaitan dengan pemaparan nilai gotong royong, 20% peserta didik mengharapkan muatan nilai gotong royong pada materi, 23% peserta didik berharap nilai gotong royong termuat pada contoh, dan 57% peserta didik berharap nilai gotong royong termuat pada materi dan contoh.

Pada subaspek contoh naskah drama, 20% peserta didik berharap contoh materi ditambahkan muatan nilai gotong royong, sedangkan 80% lainnya

mengharapkan contoh naskah drama ditambahkan muatan nilai gotong royong dan penjelasan. Jumlah contoh naskah drama yang diharapkan oleh 43% peserta didik adalah dua naskah drama, sedangkan 57% peserta didik mengharapkan tiga contoh naskah drama. Latar tempat dalam naskah drama yang diinginkan oleh 32% peserta didik adalah sekolah, 7% peserta didik berharap tempat wisata sebagai latar, 23% peserta didik berharap latar tempat adalah lingkungan, dan 38% peserta didik berharap latar tempat dalam naskah drama adalah kombinasi sekolah dan lingkungan.

Subaspek selanjutnya adalah muatan nilai gotong royong. Pada pertanyaan apa saja yang termasuk dalam nilai gotong royong, 80% peserta didik menjawab membantu sesama manusia, 10% menjawab empati, dan 10% peserta didik menjawab musyawarah dan mufakat. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah peserta didik sudah menemukan buku menulis naskah drama dengan muatan nilai gotong royong, 12% responden menjawab sudah dan 88% responden lainnya menjawab belum.

Pada pertanyaan apakah buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang mereka gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah memuat nilai gotong royong, 38% responden mengatakan sudah, sedangkan 62% responden yang lain mengatakan buku tersebut belum memuat nilai gotong royong. 27% peserta didik menganggap karakter antikekerasan cocok ditambahkan dalam contoh naskah drama, 18% peserta didik mengharapkan antidiskriminasi yang dimuat dalam contoh naskah drama, 32% peserta didik mengharapkan empati ditambahkan dalam contoh naskah drama, dan 23% peserta didik berharap musyawarah mufakat yang ditambahkan dalam contoh naskah drama.

Pada subaspek teknik transformasi cerita pendek, 50% responden sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan transformasi, yaitu perubahan bentuk, 42% lainnya menjawab penyesuaian, sedangkan 8% responden menjawab tidak tahu. 32% responden mengaku pernah membaca buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, sedangkan 68%

responden mengaku belum pernah membaca buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek. Pada pertanyaan keempat belas, apakah buku yang mereka gunakan dalam pembelajaran sudah memuat teknik transformasi cerita pendek dalam materi menulis naskah drama, 38% pendidik menjawab sudah, sedangkan 62% pendidik yang lain menjawab belum memuat.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan aspek materi buku pengayaan, 78% peserta didik berharap buku pengayaan berisi materi, contoh, rangkuman, dan latihan. Materi yang diinginkan oleh 48% peserta didik untuk ditekankan adalah nilai gotong royong. 75% peserta didik menginginkan sumber materi berasal dari penulis dengan diperkuat pendapat ahli. Uraian nilai gotong royong yang diharapkan oleh 57% peserta didik terketak pada materi dan contoh naskah drama. 80% peserta didik berharap contoh naskah drama ditambahkan muatan nilai gotong royong dan diberi penjelasan. 57% peserta didik berharap contoh naskah drama yang disajikan berjumlah tiga. Latar tempat kombinasi sekolah dan lingkungan diharapkan oleh 38% peserta didik digunakan dalam contoh naskah drama.

Perihal subnilai yang termasuk dalam nilai gotong royong 80% peserta didik menjawab membantu sesama manusia. 88% peserta didik belum menemukan buku menulis naskah drama dengan muatan nilai gotong royong. Menurut 62% peserta didik, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama belum memuat nilai gotong royong. 32% peserta didik beranggapan subnilai gotong royong yang sebaiknya dihadirkan dalam contoh naskah drama adalah subnilai empati. 50% peserta didik sudah mengetahui bahwa transformasi bermakna perubahan. 68% peserta didik tidak pernah membaca buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek. Menurut 62% peserta didik, buku teks yang mereka gunakan belum memuat teknik transformasi cerita pendek.

c.) Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong Berdasarkan Aspek Penyajian

Kebutuhan aspek penyajian digolongkan menjadi tiga subaspek, dari tiga subaspek tersebut dibagi menjadi tujuh pertanyaan. Berikut penjelasan hasil analisis aspek penyajian buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.9 Data Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Aspek Penyajian Buku Pengayaan

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a. Pola penyajian materi	1. Menurutmu bagaimana penyajian buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?	Teori naskah drama, langkan menulis naskah drama dengna teknik transformasi cerita pendek, teori nilai gotong royong, contoh naskah drama	36	60%

	Contoh naskah drama, teori naskah drama, langkah menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, materi nilai gotong royong	24	40%
2. Bagaimana penyajian materi dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang membuatmu lebih paham?	sedikit materi dan sedikit contoh	5	8%
	Sedikit materi dan banyak contoh	17	28%
	Banyak materi, banyak contoh, dan sedikit latihan	13	22%
	Banyak materi, banyak contoh, dan banyak latihan	25	42%
3. Bagaimana penyajian contoh naskah drama yang	Teks disertai gambar	9	15%
	Teks disertai pesan moral	8	13%

	membuatmu mudah memahami materi?	Teks disertai gambar dan pesan moral	43	72%
b. Pola penyajian ilustrasi atau gambar dalam buku pengayaan	3. Bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?	Hitam dan putih	21	35%
		Gambar cerah	39	65%
		Lainnya	0	0%
	4. Bagaimana menurut kamu gambar yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?	Gambar banyak dan berwarna cerah	38	63%
		Gambar sedikit dan berwarna cerah	16	27%
		Gambar banyak dan warna gelap	3	5%
		gambar sedikit dan warna gelap	3	5%
	5. Bagian mana yang menurutmu sesuai untuk disajikan gambar?	Tiap bab	23	38%
		Tiap contoh naskah drama	37	62%
	c.Pola penyajian rangkuman	6. Menurutmu, bagaimana	Disajikan dalam kolom	14

	penyajian rangkuman yang sesuai?	Disajikan dalam bentuk paragraf singkat dan jelas	32	53%
		Disajikan dengan disertai gambar	14	23%
		Lainnya	0	0%
7. Di mana letak penyajian rangkuman dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang sesuai menurut pendapatmu?		Akhir setiap bab	39	65%
		Akhir keseluruhan bab	21	35%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui 60% peserta didik mengharapkan penyajian buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek adalah (1) teori naskah drama, (2) langkah menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, (3) teori nilai gotong royong, dan (4) contoh naskah drama. 40% peserta didik mengharapkan penyajian buku pengayaan dengan pola (1) contoh naskah drama, (2) teori naskah drama, (3) langkah menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, dan (4) teori nilai gotong royong.

Penyajian materi yang dianggap membuat 8% peserta didik lebih paham adalah sedikit materi dan sedikit contoh naskah drama, 28% peserta didik yang lain menganggap sedikit materi dan banyak contoh naskah drama, 22% peserta didik menginginkan materi dan contoh naskah drama banyak disertai latihan

yang sedikit, dan 42% peserta didik mengharapkan materi, contoh, dan latihan banyak. Penyajian contoh naskah drama yang diharapkan oleh 15% responden adalah disertai dengan gambar, 13% responden menginginkan contoh naskah drama disertai pesan moral, sedangkan 72% responden mengharapkan contoh naskah drama disertai dengan gambar dan pesan moral.

Pada subaspek penyajian ilustrasi 35% peserta didik mengharapkan gambar hitam putih, sedangkan 65% lainnya berharap warna cerah. 63% peserta didik berharap gambar yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama banyak dan cerah. 27% mengharapkan gambar sedikit dan cerah, 5% peserta didik berharap gambar banyak dan hitam putih, sedangkan 5% peserta didik berharap gambar sedikit dan hitam putih. Terkait letak ilustrasi, 38% peserta didik berharap ilustrasi ada di tiap bab, sedangkan 62% lainnya berharap gambar ada di tiap contoh naskah drama.

Pada subaspek penyajian rangkuman, 23% responden megharapkan rangkuman disajikan dalam bentuk kolom, 53% responden berharap rangkuman disajikan dalam bentuk paragraf singkat dan jelas, sedangkan 23% responden berharap rangkuman disajikan dengan gambar. Terkait letak penyajian rangkuman, 65% peserta didik menginginkan rangkuman terletak di akhir setiap bab, sedangkan 35% lainnya berharap rangkuman terletak di akhir keseluruhan bab.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan pada aspek penyajian buku pengayaan menulis naskah drama, disimpulkan bahwa 60% peserta didik menginginkan materi disajikan dengan urutan (1) teori naskah drama, (2) langkah menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, (3) teori nilai gotong royong dan (4) contoh naskah drama. 40% peserta didik berharapa materi, contoh, dan latihan dalam buku pengayaan banyak. Pada penyajian contoh naskah drama, 72% peserta didik mengharapkan contoh disertai dengan gambar dan pesan moral. 65% peserta didik mengarapkan gambar berwarna cerah, dan 63% diantaranya menginginkan gambar yang banyak. 62% peserta didik menginginkan gambar disajikan pada setiap contoh

naskah drama. Pada penyajian rangkuman, 53% peserta didik berharap rangkuman dalam bentuk paragraf singkat dan jelas, 65% peserta didik mengharapkan rangkuman berada di setiap akhir bab.

d.) Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong Berdasarkan Aspek Bahasa

Kebutuhan aspek bahasa digolongkan menjadi satu subaspek, dari satu subaspek tersebut dibagi menjadi dua pertanyaan. Berikut penjelasan hasil analisis aspek bahasa buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.10 Data Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Aspek Bahasa Buku Pengayaan

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a. Penggunaan gaya bahasa dan pilihan kata dalam buku pengayaan	1. Kata sapaan apa yang kamu inginkan digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?	Kalian	28	47%
		Kamu	14	23%
		Anda	18	30%
		Lainnya	0	0%
	2. Bagaimana menurut kamu penggunaan bahasa yang ada	Bahasa sehari-hari	12	20%
		Campuran bahasa baku dan	14	23%

	dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?	bahasa sehari- hari		
		Bahasa baku sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	32	53%

Berdasarkan tabel 4.10, pada pertanyaan kata sapaan yang digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama, 47% peserta didik menginginkan kata kalian, 23% peserta didik berharap kata kamu, sedangkan 30% peserta didik menginginkan kata anda. Pada pertanyaan kedua terkait penggunaan bahasa dalam buku pengayaan menulis naskah drama, 20% peserta didik memilih bahasa sehari-hari, 23% peserta didik menginginkan campuran bahasa baku dan bahasa sehari-hari, sedangkan 53% peserta didik menginginkan bahasa Indonesia sesuai PUEBI.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan terkait aspek bahasa buku pengayaan menulis naskah drama, 47% peserta didik mengharapkan kata kalian digunakan sebagai kata sapaan dalam buku pengayaan. Bahasa yang diharapkan oleh 53% peserta didik adalah bahas Indonesia sesuai dengan PUEBI.

e.) **Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong Berdasarkan Aspek Grafika**

Kebutuhan aspek grafika digolongkan menjadi tujuh subaspek, dari tujuh subaspek tersebut dibagi menjadi sembilan pertanyaan. Berikut penjelasan hasil analisis aspek grafika buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.11 Data Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Aspek Grafika Buku Pengayaan

Subaspek	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas Jawaban	
			Jumlah	Presentase (%)
a. Sampul buku	1. Warna sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah bermuatan nilai gotong royong adalah	Cerah	26	43%
		Gelap	1	2%
		Perpaduan warna gelap dan cerah	16	27%
		Beragam warna	17	28%
	2. Menurut kamu, komponen apa yang sesuai untuk mengisi kover atau kulit depan buku pengayaan menulis naskah drama?	Judul dan subjudul	1	2%
		Judul dan ilustrasi gambar	20	33%
		Judul, subjudul, dan ilustrasi gambar	39	65%
		Lainnya	0	0%
	3. Bagaimana tampilan sampul belakang buku yang menurutmu baik?	Biodata penulis	4	7%
		Gambaran umum tentang isi buku atau synopsis	30	50%
		Biodata penulis dan sinopsis buku	26	43%

		Lainnya	0	0%
b. Komposisi ketebalan buku	4. Berapa jumlah halaman buku yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?	70-80 halaman	21	35%
		81-90 halaman	23	38%
		91-100 halaman	16	27%
		Lainnya	0	0%
c. Ukuran buku	5. Berapa ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan?	B5 (176 x 250 mm)	24	40%
		A4 (210 x 297 mm)	21	35%
		A5 (148 x 210 mm)	15	25%
		Lainnya	0	0%
d. Ilustrasi	6. Ilustrasi seperti apa yang menurutmu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?	Gambar kartun	26	43%
		Gambar realistis	10	17%
		Kombinasi keduanya	24	40%
		Lainnya	0	0%
e. Bentuk huruf	7. Jenis huruf apakah yang menurut kalian sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah	Bookman Old Style	11	18%
		Century	6	10%
		Garamond	9	15%
		Times New Roman	34	57%

	drama bermuatan nilai gotong royong?	Lainnya	0	0%
f. Komposisi nomor halaman	8. Di mana letak penomoran yang sesuai digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Bagian kiri dan kanan atas halaman	20	33%
		Bagian kiri dan kanan bawah halaman	14	23%
		Bagian tengah bawah halaman	26	43%
		Lainnya	0	0%
g. Komposisi penggunaan simbol dan penomoran	9. Menurut kamu, bagaimana penggunaan simbol atau penomoran dalam buku pengayaan menulis naskah drama?	Angka latin	30	50%
		Angka romawi	15	25%
		Alfabet	15	25%
		Lainnya	0	0%

Berdasarkan tabel 4.11 pada subaspek sampul buku, 43% peserta didik menginginkan warna sampul cerah, 2% peserta didik menginginkan sampul gelap, 27% peserta didik mengharapkan sampul berwarna perpaduan gelap dan cerah, dan 28% berharap sampul beragam warna. Pada pertanyaan kedua, komponen yang sesuai untuk sampul depan, 2% peserta didik menjawab judul dan subjudul, 33% peserta didik menginginkan judul dan ilustrasi, sedangkan 65% peserta didik lainnya menjawab judul, subjudul, dan ilustrasi. Komponen sampul belakang yang diharapkan oleh 7% peserta didik adalah biodata penulis,

50% peserta didik mengharapkan gambaran umum isi buku, sedangkan 43% peserta didik berharap sampul belakang buku pengayaan menulis naskah drama berisi biodata penulis dan gambaran umum buku.

Pada subaspek ketebalan buku pengayaan, 35% peserta didik menginginkan buku pengayaan memiliki tebal 70-80 halaman, 38% peserta didik mengharapkan buku pengayaan tersebut memiliki tebal 81-90 halaman, sedangkan 27% peserta didik mengharapkan buku pengayaan memiliki tebal 91-100 halaman. Pada subaspek ukuran buku pengayaan, 40% responden menginginkan ukuran buku B5, 35% responden berharap ukuran buku A4, dan 25% peserta didik mengharapkan ukuran buku A5. Pada subaspek ilustrasi, 43% peserta didik mengharapkan gambar kartun, 17% peserta didik berharap gambar realis, dan 40% peserta didik lainnya mengharapkan kombinasi keduanya digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama.

Pada subaspek bentuk huruf, 18% peserta didik berharap bentuk huruf yang digunakan adalah bookman old style, 10% peserta didik menginginkan bentuk huruf century, garamond dipilih oleh 15% peserta didik, dan sisanya yaitu 57% peserta didik menginginkan huruf times new roman. Pada subaspek nomor halaman, 33% peserta didik menginginkan nomor halaman terletak di bagian kiri dan kanan atas halaman, 23% peserta didik berharap nomor halaman diletakan di bagian kiri dan kanan bawah halaman, sedangkan 43% peserta didik berharap nomor halaman berada di bagian tengah bawah halaman. Pada subaspek penggunaan simbol dan penomoran, 50% peserta didik mengharapkan angka latin, 25% peserta didik menginginkan angka romawi, sedangkan 25% peserta didik yang lain menginginkan alfabet.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait aspek grafika buku pengayaan menulis naskah drama, terkait sampul 43% peserta didik mengharapkan sampul berwarna cerah. Untuk sampul depan 65% peserta didik mengharapkan berisi judul, subjudul, dan ilustrasi. Komposisi sampul belakang yang diharapkan 50% peserta didik adalah gambaran umum isi buku. Jumlah halaman yang diharapkan 38% peserta didik adalah 81-90 halaman, dengan

ukuran kertas yang diharapkan 40% peserta didik adalah B5. 43% peserta didik menginginkan gambar kartun yang digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama. Jenis huruf yang diinginkan 57% peserta didik adalah times new roman. Letak nomor halaman yang diinginkan oleh 43% peserta didik adalah di tengah bawah halaman. Penggunaan simbol dan penomoran yang diinginkan oleh 50% peserta didik adalah angka latin.

#### 4.1.1.2.2 Aspek Harapan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong

Aspek harapan peserta didik memiliki indikator peserta didik mempunyai harapan yang baik terhadap buku pengayaan yang akan dikembangkan peneliti. Berdasarkan angket kebutuhan, harapan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama yang dikembangkan adalah buku yang bisa digunakan untuk referensi dalam menulis naskah drama yang mudah dipahami. Berikut penjelasan harapan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.12 Data Harapan Peserta Didik Terkait Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

Aspek	Indikator	Kebutuhan Pendidik
Harapan peserta didik terkait buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong.	Peserta didik memiliki harapan yang baik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong.	Peserta didik berharap buku pengayaan menulis naskah drama yang disusun mengandung banyak contoh naskah drama bermuatan nilai gotong royong dan memudahkan peserta didik mempelajari materi menulis naskah drama, serta menambah pengetahuan peserta didik tentang nilai gotong royong yang ada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.12 terkait harapan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis naskah drama, peserta didik mengharapkan buku pengayaan menulis naskah drama yang bisa membantu mereka dalam mempelajari materi menulis naskah drama. Selain itu, peserta berharap ada banyak contoh yang termuat dalam buku tersebut mengandung nilai-nilai gotong royong, sehingga menambah pengetahuan peserta didik terhadap nilai gotong royong yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

#### ***4.1.2 Kriteria Penyusunan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP***

Berdasarkan analisis angket kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan yang akan dikembangkan peneliti, maka diketahui kriteria penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP. Kriteria penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong dilandasi empat aspek, yaitu (1) aspek materi atau isi buku, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan (4) aspek grafika. Penjelasan dari keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut

##### **4.1.2.1 Aspek Materi atau Isi Buku**

Buku menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek disusun secara lengkap dalam aspek materi, yaitu pengertian naskah drama, unsur-unsur naskah drama, karakteristik naskah drama, struktur naskah drama, kaidah naskah drama, menulis, langkah menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, pengertian gotong royong, manfaat nilai gotong royong, karakter yang ada dalam nilai gotong royong, rangkuman di setiap akhir bab, dan evaluasi pada bab II dan III. Selain itu, dalam buku pengayaan menulis naskah drama akan disajikan contoh-contoh naskah drama yang memuat nilai-nilai gotong royong. Materi dilengkapi dengan gambar dan contoh untuk memudahkan peserta didik memahami materi.

#### 4.1.2.2 Aspek Penyajian

Buku pengayaan menulis naskah drama disajikan berdasarkan analisis angket kebutuhan pendidik dan peserta didik. Buku pengayaan terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal, terdapat sampul buku, halaman judul, halaman hak cipta, prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Bagian isi terdiri atas empat bab, yaitu bab I mengenai naskah drama (pengertian, karakteristi, unsur, struktur, kaidah penulisan, contoh naskah drama, dan rangkuman), bab II tentang menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek (pengertian menulis, pengertian teknik transformasi, langkah menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek beserta penerapannya, latihan, dan rangkuman), bab III berisi nilai gotong royong (pengertian, manfaat, karakter-karakter nilai gotong royong dan contoh penerapan, latihan, dan rangkuman), bab IV berisi contoh-contoh naskah drama bermuatan nilai gotong royong. Pada bagian akhir buku terdiri atas daftar pustaka, glosarium, biodata penulis, serta gambaran umum buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong, terletak di sampul belakang buku.

#### 4.1.2.3 Aspek Bahasa

Berdasarkan analisis angket kebutuhan pendidik dan peserta didik, bahasa yang dikehendaki hadir dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek adalah bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI, namun disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu kalimat yang diharapkan ada dalam buku pengayaan adalah kalimat singkat dan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik.

#### 4.1.2.4 Aspek Grafika

Berdasarkan analisis angket kenutuhan pendidik dan peserta didik, aspek grafika buku pengayaan terdiri atas tujuh subaspek, yaitu (1) warna sampul, (2) komponen sampul depan dan belakang, (3) ilustrasi, (4) tebal buku, (5) ukuran dan warna kertas buku pengayaan, (6) jenis huruf, (7) peletakan nomor halaman, dan (8) penggunaan penomoran. Berikut penjelasan masing-masing subaspek grafika

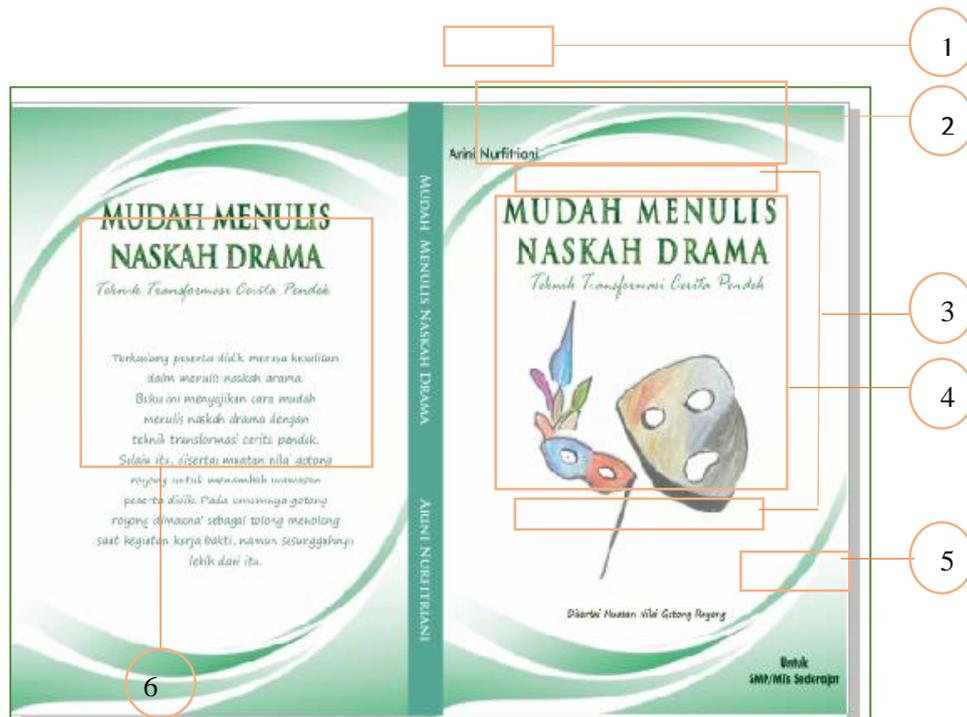
Warna sampul buku pengayaan cerah, putih sebagai latar dan diberi corak warna cerah. Corak cerah bisa juga diganti dengan warna pastel, terletak di bagian bawah dan atas sampul untuk desain menyerupai daun yang mengelilingi tengah sampul. Komponen pengisi sampul depan adalah judul buku, subjudul buku, nama penulis, sasaran buku pengayaan, dan ilustrasi, sedangkan komponen sampul belakang adalah judul, subjudul buku, dan gambaran umum buku. Ilustrasi yang digunakan adalah gambar kartun dan asli agar menarik pembaca. Tebal buku pengayaan berkisar 80-90 halaman dengan ukuran kertas B5 berwarna putih/HVS. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman. Pada bagian sampul buku dimungkinkan untuk menggunakan jenis huruf yang lain. Berdasarkan angket kebutuhan, nomor halaman diletakkan di bagian tengah bawah halaman. Penomoran yang digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama adalah huruf alfabet (A,B,C,dan D).

#### ***4.1.3 Desain Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP***

Prototipe buku pengayaan menulis naskah drama disusun dengan memperhatikan hasil analisis angket kebutuhan pendidik dan peserta didik. Prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian sampul, bentuk fisik buku, dan isi buku. Berikut penjelasan bagian-bagian prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek.

##### **4.1.3.1 Prototipe Sampul Buku Pengayaan**

Sampul buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek berwarna cerah, putih dengan tambahan corak warna hijau pastel di bagian bawah dan atas sampul berbentuk sulur yang seolah mengelilingi bagian tengah sampul. Bagian tengah sampul berisi ilustrasi dua topeng yang menggambarkan drama. Komponen lain yang mengisi sampul depan buku pengayaan adalah judul, subjudul, nama penulis, dan sasaran pembaca. Berikut gambaran sampul buku pengayaan menulis naskah drama.



Gambar 4.1 Prototipe Sampul Buku

Keterangan gambar:

1. Nama pengarang
2. Judul
3. Subjudul
4. Ilustrasi
5. Sasaran pembaca
6. Gambaran umum buku

#### 4.1.3.2 Bentuk Fisik Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

Pada bentuk fisik buku pengayaan menulis naskah drama, dapat dilihat ukuran, tebal, dan *layout* buku. Ukuran buku adalah B5 (176 mm x 250 mm), jumlah halaman 126 halaman (vi+120 halaman) dengan kertas HVS. *Layout* disajikan dengan sederhana, setiap bagian isi (pengantar, isi materi, rangkuman, dan latihan) disajikan dengan *layout* berbeda sebagai pemisah sehingga peserta didik merasa lebih tertarik membaca buku pengayaan menulis naskah drama. Selain itu, pada bagian awal bab buku pengayaan menulis naskah drama disertai ilustrasi yang berfungsi untuk memberikan gambaran kepada peserta didik terkait bab yang akan mereka pelajari. Berikut adalah contoh prototipe bentuk fisik buku pengayaan.



Keterangan:

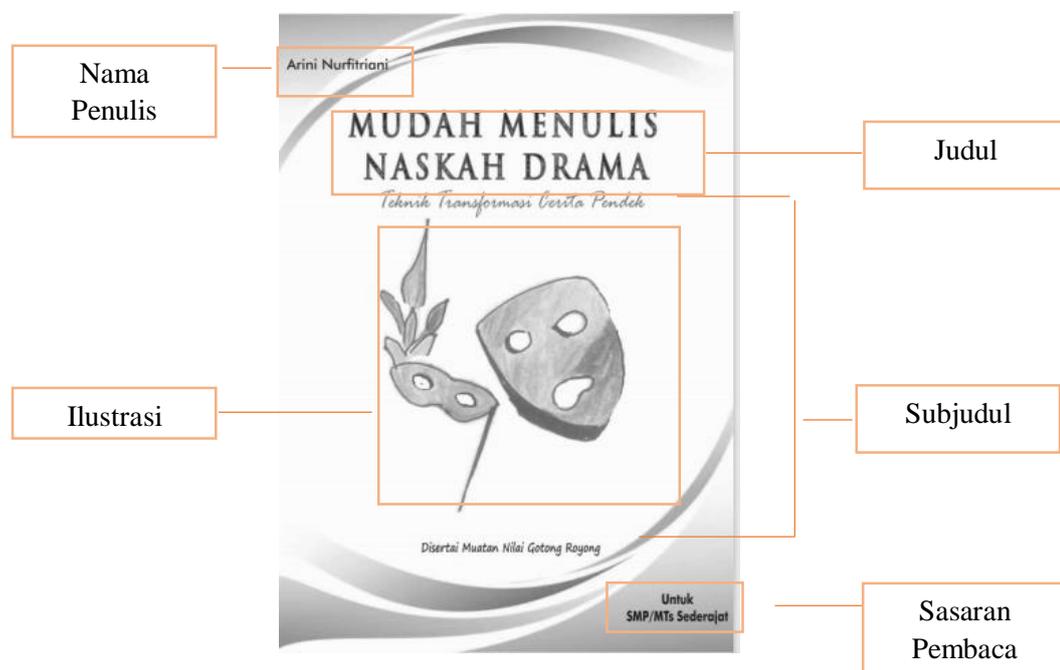
1. Ukuran dan jumlah halaman
2. *Layout* buku

#### 4.1.3.3 Isi Buku

Isi buku pengayaan menulis naskah drama terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut penjelasan dari bagian isi buku pengayaan menulis naskah drama.

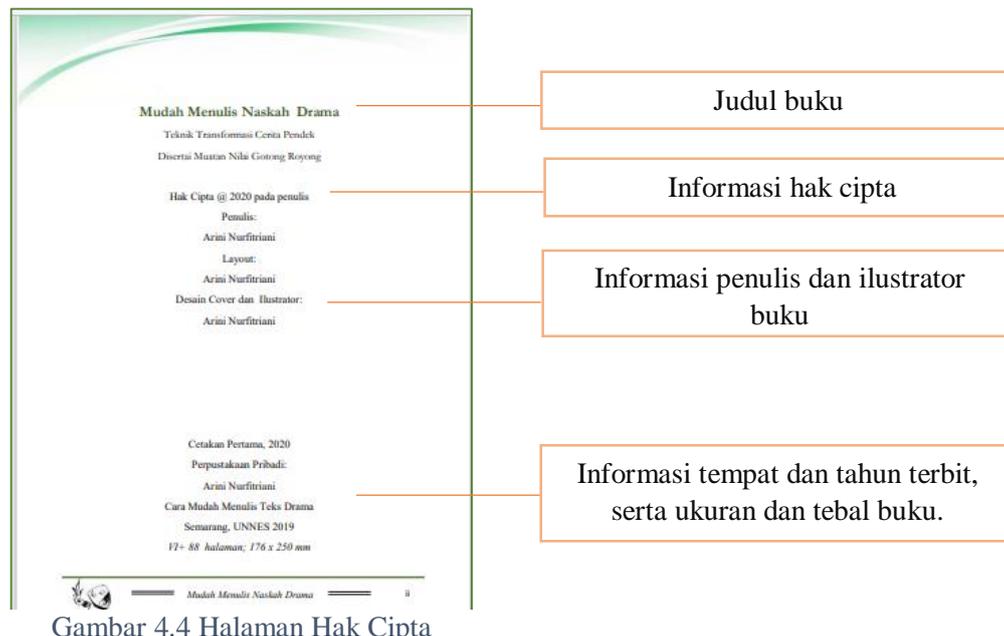
##### a) Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata, halaman petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi. Berikut adalah gambaran dari halaman judul.



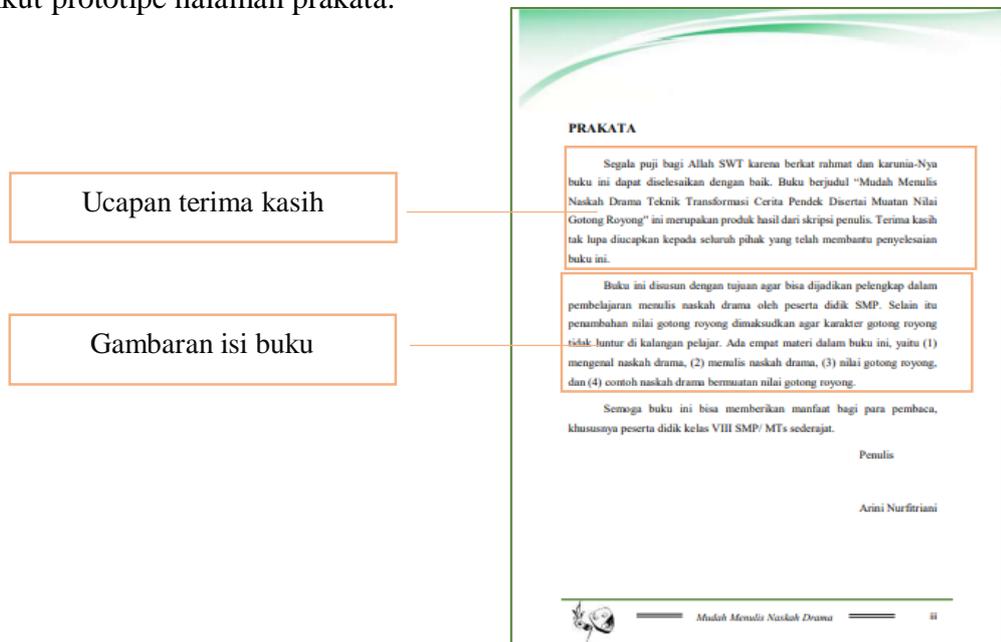
Gambar 4.3. Prototipe Halaman Judul

Pada halaman judul buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong, komponen yang ada yaitu judul, subjudul buku, ilustrasi, nama pengarang, dan sasaran pembaca. Desain yang digunakan sama dengan bagian sampul depan buku pengayaan, namun berwarna hitam dan putih. Bagian selanjutnya adalah halaman hak cipta. Berikut contoh prototipe halaman hak cipta.



Gambar 4.4 Halaman Hak Cipta

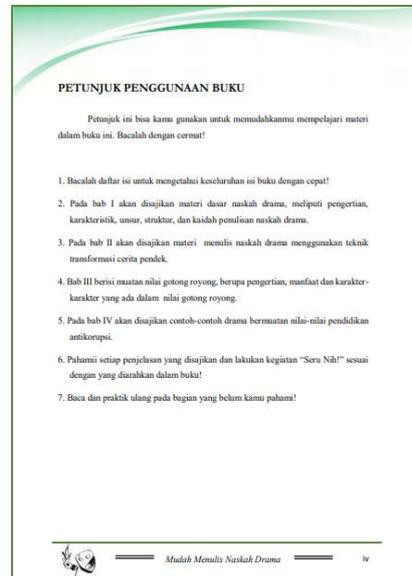
Pada halaman hak cipta, terdapat informasi judul buku, hak cipta, informasi penulis, dan ilustrator buku. Komponen selanjutnya adalah halaman prakata. Berikut prototipe halaman prakata.



Gambar 4.5 Halaman Prakata

Halaman prakata berisi ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama ini. Selain itu, halaman prakata juga memuat gambaran singkat tentang isi buku. Bagian

selanjutnya adalah halaman petunjuk penggunaan buku. Berikut adalah desain halaman petunjuk penggunaan buku.



Gambar 4.6 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku

Pada halaman petunjuk penggunaan buku, berisi instruksi untuk menggunakan buku pengayaan menulis naskah drama. Bagian selanjutnya adalah halaman daftar isi. Berikut prototipe halaman daftar isi.

DAFTAR ISI	
HAK CIPTA.....	ii
PRAKATA.....	iii
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I MENGENAL NASKAH DRAMA.....</b>	<b>2</b>
A. Pengertian Naskah Drama.....	3
B. Karakteristik Naskah Drama.....	13
C. Unsur Naskah Drama.....	14
D. Struktur Naskah Drama.....	20
E. Kaidah Naskah Drama.....	23
Rangkuman.....	25
<b>BAB II MENULIS NASKAH DRAMA.....</b>	<b>28</b>
A. Pengertian Teknik Transformasi Cerpen.....	29
B. Langkah Menulis Naskah.....	36
Seru Nih!.....	47
Rangkuman.....	54
<b>BAB III NILAI GOTONG ROYONG.....</b>	<b>56</b>
A. Pengertian Gotong Royong.....	57
B. Manfaat Gotong Royong.....	57
C. Karakter Gotong Royong.....	58

Mudah Menulis Naskah Drama

Bab

Subbab

Letak halaman

Gambar 4.7 Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi berisi letak halaman buku. Pada halaman daftar isi terdapat nama bab, subbab, dan dilengkapi nomor halaman.

b) Bagian Isi

Bagian isi buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek terdiri atas empat bab. Bab I berisi materi naskah drama, Bab II materi menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, Bab III berisi materi nilai gotong royong, dan Bab IV berisi contoh naskah drama bermuatan nilai gotong royong.

Isi pada bab I adalah judul bab, ilustrasi, pengantar bab I disertai ilustrasi, dan materi. Bab II berisi judul bab, ilustrasi, pengantar bab II disertai ilustrasi, dan materi. Bab III berisi judul bab, ilustrasi, pengantar bab disertai ilustrasi, dan materi. Bab IV berisi judul bab, ilustrasi, dan contoh naskah drama bermuatan nilai gotong royong. Berikut desain judul bab I, II, III, dan IV.



Gambar 4.8 Halaman Judul Bab

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa setiap bab diawali dengan halaman judul dan ilustrasi gambar. Selanjutnya adalah halaman pengantar materi. Halaman pengantar materi berada pada bab I, II, dan III. Berikut prototipe halaman pengantar materi bab I, II, dan III.



Gambar 4.9 Pengantar Materi

Pada bagian pengantar materi, terdapat ilustrasi dan juga uraian yang berfungsi sebagai pengantar untuk menstimulasi peserta didik terkait bab yang akan dipelajari. Bagian berikutnya yaitu bagian materi. Materi pada bab I yaitu pengertian naskah drama, karakteristik naskah drama, unsur naskah drama, struktur naskah drama, dan rangkuman. Materi bab I ditulis menggunakan jenis huruf Times new roman ukuran 12. Berikut prototipe materi bab I.

Supaya kamu lebih mudah memahami materi pada bab ini, perhatikan bagan berikut!

**A. Pengertian Naskah Drama**

Wahyo (2002:1-2) berpendapat bahwa drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di dalam pentas. Drama memiliki dua bentuk yaitu drama naskah dan drama pentas. Drama naskah adalah genre sastra yang sejajar dengan puisi dan prosa, sedangkan drama pentas adalah suatu kesenian yang terdiri dari jenis kesenian lain yaitu musik, seni lukis (dalam dekorasi), seni kostum, seni rias, dan sebagainya. Drama naskah merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan memungkinkan untuk dipentaskan.

Naskah drama adalah naskah berbentuk dialog-dialog, didasarkan pada kejadian yang ada dalam masyarakat bisa untuk dipentaskan. Konflik

Mudah Menulis Naskah Drama 3

tersebut, dapat diketahui bahwa sifat Rafli dan teman sekelanya sangatlah baik dan bijak karena mau menolong Adi yang kesulitan. Sifat tolong menolong merupakan salah satu karakter yang ada dalam nilai gotong royong.

**B. Karakteristik Naskah Drama**

Setiap karya sastra memiliki karakteristik, begitu pula drama. Adapun karakteristik drama yang membedakannya dengan karya sastra lain adalah

**Pengembangan unsur pembangun terasa lebih detail.**

Dalam pengembangan imajinasi, pengarang kurang leluasa.

Bisa memberikan pengaruh emosional yang lebih besar daripada jenis genre sastra lainnya.

Syarat utama drama adalah konflik masyarakat.

Dialog harus bisa menggambarkan semua peristiwa yang ada dalam drama.

Hasamuddin (2015:10-12) mengungkapkan dalam pengembangan unsur yang membangunnya drama terasa lebih lugas, tajam, dan detail, utamanya dalam unsur penokohan dan perwatakan. Selain itu, seorang pengarang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan imajinasinya karena harus memperimbangkan media penyampaiannya yaitu dialog, sehingga tidak bisa mengembangkan hal yang bersifat abstrak misalnya isi pikiran tokoh.

Mudah Menulis Naskah Drama 13

Gambar 4.10 Materi Bab I

**RANGKUMAN**

Drama merupakan karya sastra yang bisa dipentaskan ataupun sekedarnya naskah. Naskah drama adalah naskah berbentuk dialog-dialog, didasarkan pada kejadian yang ada dalam masyarakat bertujuan untuk dipentaskan

**Karakteristik Naskah Drama**

- Pengembangan unsur pembangun terasa lebih detail.
- Dalam pengembangan imajinasi, pengarang kurang leluasa.
- Bisa memberikan pengaruh emosional yang lebih besar daripada jenis genre sastra lainnya.
- Syarat utama drama adalah konflik masyarakat.
- Dialog harus bisa menggambarkan semua peristiwa yang ada dalam drama.

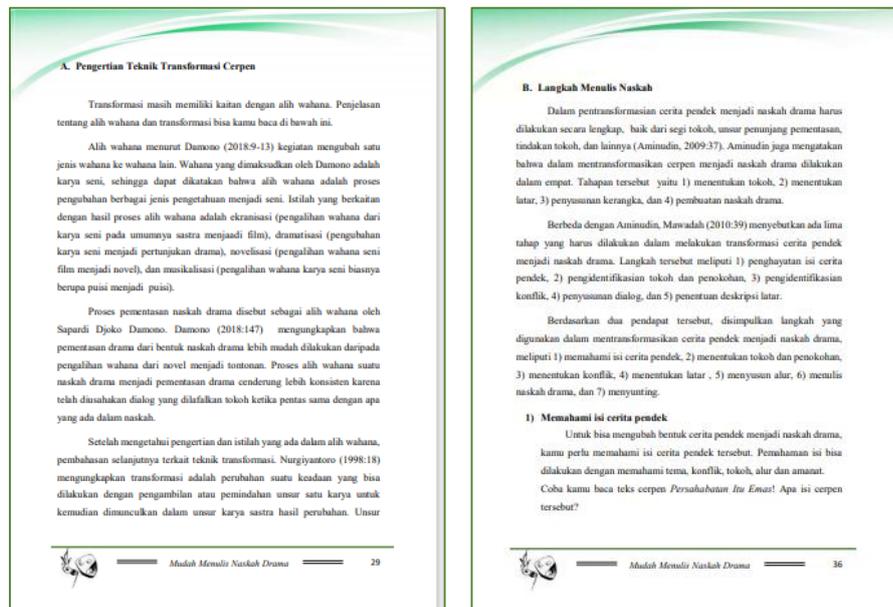
**Unsur Naskah Drama**

- Tema ialah ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar terciptanya suatu cerita.
- Tokoh dan penokohan, tokoh adalah pelaku dalam suatu drama. Sedangkan penokohan adalah penggambaran tokoh dari segi fisik maupun sifat.
- Latar, adalah gambaran tempat, waktu, serta suasana dalam suatu drama.
- Alur, merupakan rangkaian peristiwa dalam drama yang terusun dengan memperhatikan prinsip sebab akibat, bermula dari konflik tokoh-tokoh bertentangan.

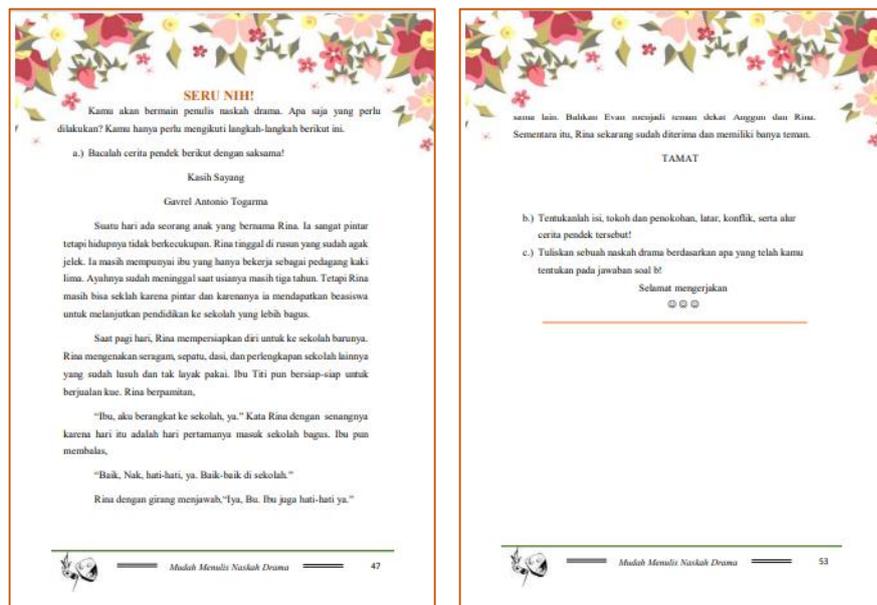
Mudah Menulis Naskah Drama 25

Gambar 4.11 Rangkuman Bab I

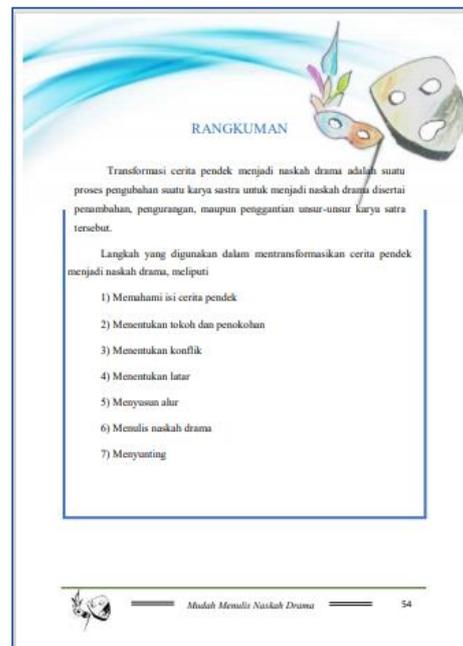
Materi pada bab II buku pengayaan berisi pengertian teknik transformasi cerita pendek dalam menulis naskah drama, langkah menulis naskah drama dengan teknik transformasi, latihan menulis naskah drama beserta penerapan, latihan dan rangkuman. Berikut prototipe bab II buku pengayaan menulis naskah drama.



Gambar 4.12 Materi Bab II



Gambar 4.13 Evaluasi Bab II



Gambar 4.14 Rangkuman Bab II

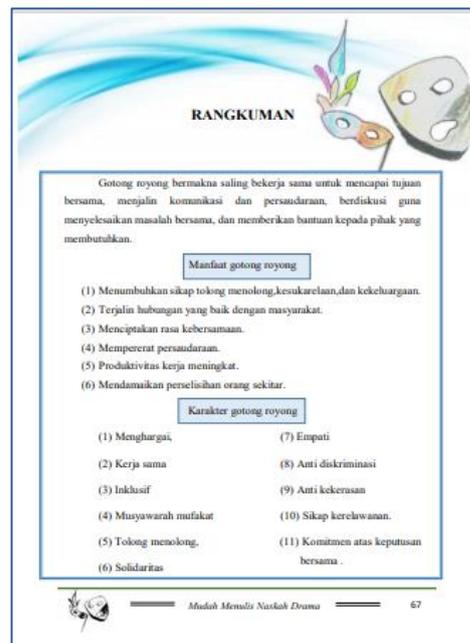
Materi bab III diawali dengan pengertian nilai gotong royong, manfaat gotong royong, karakter-karakter nilai gotong royong beserta penerapan, evaluasi, dan rangkuman. Keseluruhan materi pada bab III ditulis dengan jenis huruf Times new roman ukuran 12. Berikut prototipe bab III buku pengayaan menulis naskah drama.



Gambar 4.15 Materi Bab III

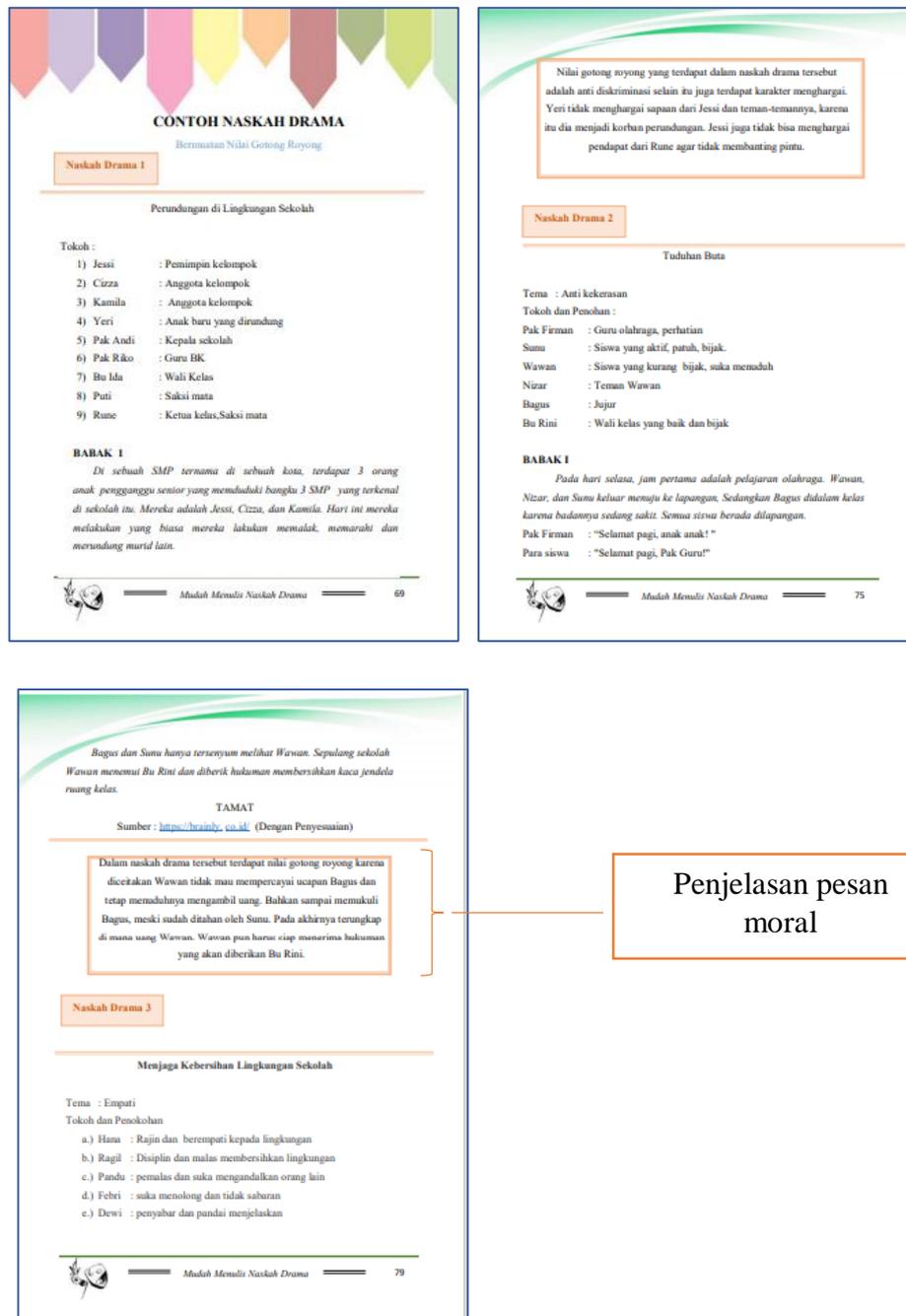


Gambar 4.16 Evaluasi Bab III



Gambar 4.17 Rangkuman Bab III

Bab IV buku pengayaan berisi contoh-contoh naskah drama bermuatan nilai gotong royong. Contoh naskah drama ada tiga disertai penjelasan pesan moral. Berikut prototipe bab IV buku pengayaan menulis naskah drama.

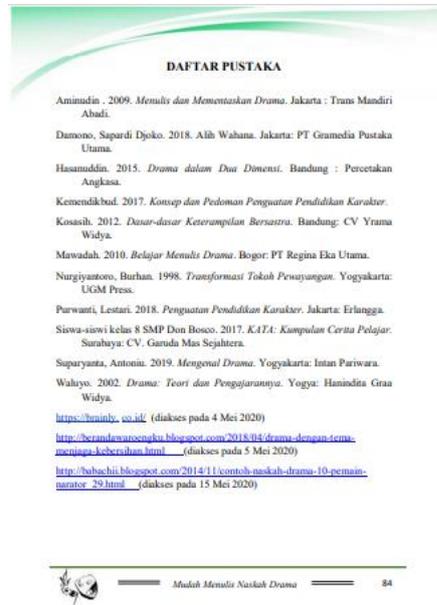


Gambar 4.18 Naskah Drama

c.) Bagian Akhir

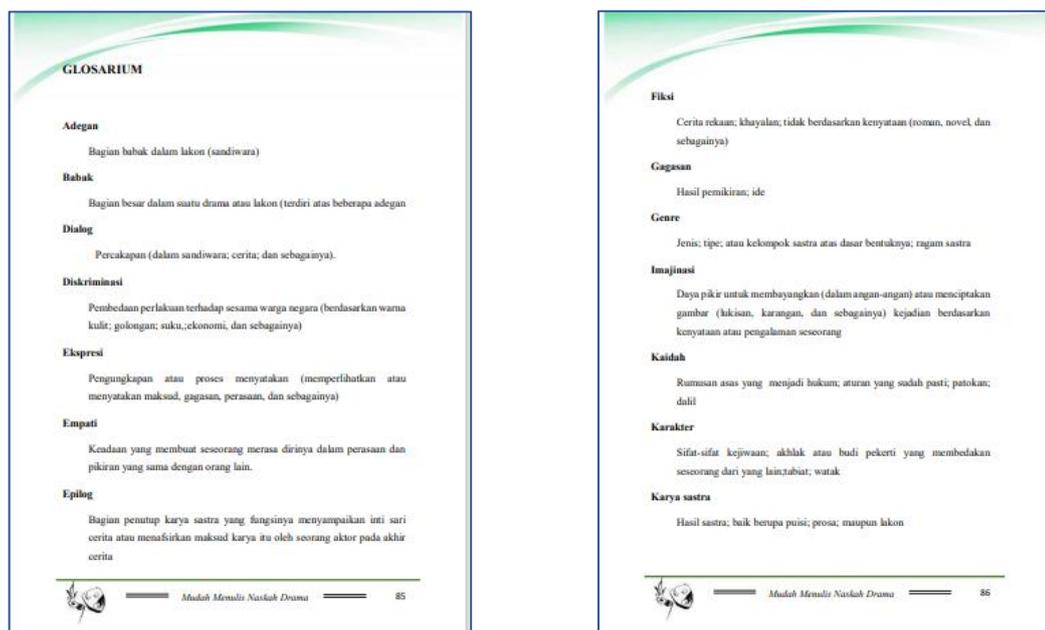
Bagian akhir buku pengayaan menulis naskah drama terdiri atas daftar pustaka, glosarium, dan biodata penulis. Daftar pustaka berisi sumber materi yang termuat dalam buku pengayaan. Daftar pustaka ditulis dengan huruf times

new roman ukuran 12. Berikut ini prototipe daftar pustaka buku pengayaan menulis naskah drama.



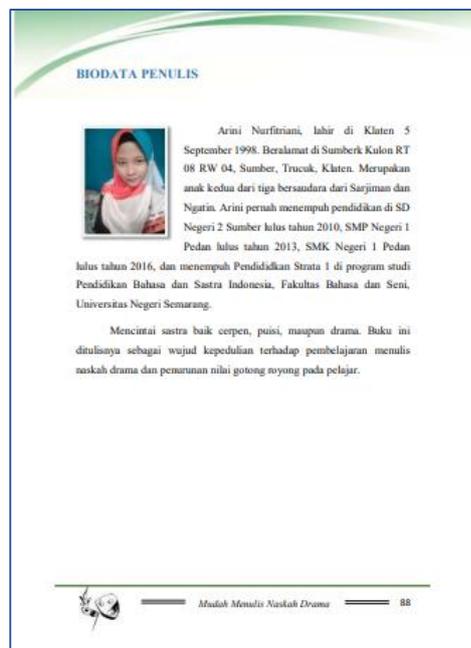
Gambar 4.19 Daftar Pustaka

Pada halaman glosarium terdapat kata-kata sulit yang ada dalam buku pengayaan disertai artinya. Adanya glosarium diharapkan mampu membantu peserta didik memahami kata-kata sulit dalam buku pengayaan menulis naskah drama ini. Glosarium ditulis dengan huruf times new roman ukuran 12. Berikut ini prototipe glosarium.



Gambar 4.20 Glosarium

Bagian terakhir adalah biodata penulis. Biodata penulis berisi foto dan riwayat hidup penulis. biodata penulis ditulis dengan huruf times new roman ukuran 12. Berikut ini prototipe biodata penulis.



Gambar 21. Halaman Biodata Penulis

#### ***4.1.4 Hasil Validasi Produk dan Saran Perbaikan terhadap Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP***

Penilaian terhadap prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong dilakukan oleh dosen ahli dan pendidik. Dosen ahli terdiri atas dua dosen yang ahli dalam materi menulis naskah drama, sedangkan pendidik adalah seorang pendidik bahasa Indonesia SMP. Aspek yang divalidasi meliputi (1) materi, (2) penyajian materi, (3) bahasa, (4) grafika, dan (5) kelengkapan buku. Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk tahap selanjutnya yaitu revisi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama. Penjelasan hasil penilaian prototipe buku pengayaan menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

#### 4.1.4.1 Hasil Validasi terhadap Aspek Materi dalam Bab I Mengenai Naskah Drama

Penilaian terkait aspek materi bab I buku pengayaan menulis naskah drama mengenai naskah drama memiliki beberapa indikator, yaitu kemudahan materi untuk dipahami, kelengkapan materi, kesesuaian contoh dengan teori, dan kesesuaian rangkuman dengan isi.

Pernyataan yang disusun berdasarkan indikator tersebut ada 11. Validator memberi penilaian bab I berdasarkan pernyataan tersebut. Berikut adalah penilaian yang dilakukan oleh validator

Tabel 4.13 Penilaian Materi Bab I Prototipe Buku Pengayaan

No	Indikator	Nilai		
		Pendidik	Dosen 1	Dosen 2
1	Uraian pengantar materi mudah dipahami	3	2	3
2	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasan selanjutnya.	3	3	4
3	Materi pengertian naskah drama mudah dipahami. (hal. 3)	3	3	3
4	Pada contoh naskah drama yang berjudul <i>Indahnya Membantu Kawan</i> terdapat muatan nilai-nilai gotong royong yaitu solidaritas dan menghargai. (hal. 3-12)	3	3	3
5	Materi karakteristik naskah drama mudah dipahami. (hal. 13-14)	4	2	4
6	Materi unsur-unsur naskah drama mudah dipahami. (hal. 13-20)	4	4	4
7	Materi unsur-unsur naskah drama sudah lengkap, meliputi tema, tokoh dan	3	3	4

	penokohan, latar, alur, amanat, dialog, dan petunjuk teknis.			
8	Contoh pada materi unsur-unsur pembangun naskah drama sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan. (20-24)	3	4	4
9	Materi struktur naskah drama mudah dipahami. (hal. 20-23)	4	4	3
10	Materi kaidah naskah drama sudah lengkap dan mudah dipahami. (hal.23-24)	3	3	3
11	Rangkuman materi ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab.	3	4	3
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>35</b>	<b>38</b>
<b>Presentase skor</b>		<b>81,8 %</b>	<b>79,5%</b>	<b>86,3%</b>
<b>Kriteria penilaian</b>		<b>82,5% (Sangat layak)</b>		

Berdasarkan tabel 4.13 aspek materi bab I buku pengayaan menulis naskah drama mendapatkan penilaian dari tiga validator. Rata-rata nilai dari pendidik bahasa Indonesia adalah 81,8%, rata-rata nilai dari dosen 1 adalah 79,5%, dan rata-rata nilai dari dosen 2 adalah 86,3%. Dengan demikian rata-rata nilai untuk materi bab I adalah 82,5% yang termasuk dalam kategori sangat layak.

#### *4.1.4.2 Hasil Validasi terhadap Aspek Materi dalam Bab II Mengenai Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek*

Penilaian terkait aspek materi bab II prototipe buku pengayaan menulis naskah drama mengenai menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek memiliki beberapa indikator, yaitu kemudahan materi untuk dipahami, kelengkapan materi, kesesuaian contoh dengan teori, kemudahan evaluasi untuk peserta didik, dan kesesuaian rangkuman dengan isi.

Indikator-indikator tersebut disusun menjadi delapan pernyataan. Validator memberi penilaian bab II berdasarkan pernyataan tersebut. Berikut adalah penilaian

yang dilakukan oleh validator terhadap bab II prototipe buku pengayaan menulis naskah drama

Tabel 4.14 Penilaian Materi Bab II Prototipe Buku Pengayaan

No	Indikator	Nilai		
		Pendidik	Dosen 1	Dosen 2
1	Uraian pengantar materi teknik transformasi mudah dipahami. (hal.28 )	3	3	4
2	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasan selanjutnya.	3	3	4
3	Materi menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek mudah dipahami. (hal. 29-30)	3	3	3
4	Cerita pendek yang disajikan berjudul <i>Sahabat Itu Emas</i> mengandung nilai gotong royong (hal.30-35)	4	3	3
5	Materi langkah menulis naskah drama dengan transformasi cerita pendek mudah dipahami dan telah dilengkapi dengan contoh (36-46)	3	3	3
6	Naskah drama yang dijadikan contoh pada materi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan.	3	3	3
7	Kegiatan <i>Seru Nih!</i> untuk menulis naskah drama menarik dan mudah dilakukan. (47-53)	3	3	4
8	Rangkuman materi ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab. (hal. 54)	3	3	3

<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>27</b>
<b>Presentase skor</b>	<b>78%</b>	<b>75%</b>	<b>84%</b>
<b>Kategori penilaian</b>	<b>79,2% (Layak)</b>		

Berdasarkan tabel 4.14 aspek materi bab II buku pengayaan menulis naskah drama mendapatkan penilaian dari tiga validator. Rata-rata nilai dari pendidik bahasa Indonesia adalah 78% rata-rata nilai dari dosen 1 adalah 75%, dan rata-rata nilai dari dosen 2 adalah 84%. Dengan demikian rata-rata nilai untuk materi bab II prototipe buku pengayaan adalah 79,2% yang termasuk dalam kategori layak.

#### 4.1.4.3 Hasil Validasi terhadap Aspek Materi dalam Bab III Mengenai Nilai Gotong Royong

Penilaian terkait aspek materi bab III prototipe buku pengayaan menulis naskah drama mengenai nilai gotong royong memiliki beberapa indikator, yaitu kemudahan materi untuk dipahami, kelengkapan materi, kesesuaian contoh dengan teori, kemudahan evaluasi untuk dipahami, dan kesesuaian rangkuman dengan isi.

Indikator-indikator tersebut disusun menjadi tujuh pernyataan. Validator memberi penilaian bab III berdasarkan pernyataan tersebut. Berikut adalah penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap bab III prototipe buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.15 Penilaian Materi Bab III Prototipe Buku Pengayaan

No	Indikator	Nilai		
		Pendidik	Dosen 1	Dosen 2
1	Uraian pengantar materi nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 54)	4	4	4
2	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasan selanjutnya.	3	4	4

3	Materi pengertian nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 57)	4	4	3
4	Materi manfaat nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 57)	4	4	3
5	Materi karakter nilai gotong royong sudah lengkap (disertai contoh) dan mudah dipahami. (hal 57-65)	4	4	4
6	Kegiatan <i>Seru Nih!</i> untuk mengamati perilaku yang mengandung nilai gotong royong serta menuliskannya menjadi naskah drama mudah dipahami dan dilakukan. (hal 66)	3	2	4
7	Rangkuman materi sudah memuat semua materi yang disajikan (hal 67)	3	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>26</b>	<b>26</b>
<b>Presentase Skor</b>		<b>89,2%</b>	<b>92,8%</b>	<b>92,8%</b>
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>91,7% (Sangat Layak)</b>		

Berdasarkan tabel 4.15 aspek materi bab III buku pengayaan menulis naskah drama mengenai nilai gotong royong mendapatkan penilaian dari tiga validator. Rata-rata nilai dari pendidik bahasa Indonesia adalah 89,2%, rata-rata nilai dari dosen 1 adalah 92,8%, dan rata-rata nilai dari dosen 2 adalah 92,8%. Dengan demikian rata-rata nilai untuk materi bab III prototipe buku pengayaan adalah 91,7% yang termasuk dalam kategori sangat layak.

#### 4.1.4.4 Hasil Validasi terhadap Aspek Materi dalam Bab IV Mengenai Naskah-naskah Drama Bermuatan Nilai Gotong Royong

Penilaian terkait aspek materi bab IV prototipe buku pengayaan menulis naskah drama mengenai contoh-contoh naskah drama bermuatan nilai gotong

royong memiliki satu indikator, yaitu naskah drama memiliki muatan nilai gotong royong.

Indikator tersebut disusun menjadi tiga pernyataan, disesuaikan dengan jumlah naskah drama. Validator memberi penilaian bab IV berdasarkan pernyataan tersebut. Berikut adalah penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap materi contoh naskah drama yang disajikan pada bab IV.

Tabel 4.16 Penilaian Materi Bab IV Prototipe Buku Pengayaan

No	Indikator	Nilai		
		Pendidik	Dosen 1	Dosen 2
1	Contoh naskah drama berjudul <i>Perundungan di Lingkungan Sekolah</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu anti diskriminasi. (hal. 69-74)	3	4	4
2	Contoh naskah drama berjudul <i>Tuduhan Buta</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu anti kekerasan. (hal. 75-79)	3	4	4
3	Contoh naskah drama berjudul <i>Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelas</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu tolong menolong dan empati (hal. 79-83)	4	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
<b>Presentase Skor</b>		<b>83,3%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>94,4% (Sangat layak)</b>		

Berdasarkan tabel 4.16 aspek materi bab IV buku pengayaan menulis naskah drama mengenai contoh naskah drama bermuatan nilai gotong royong mendapatkan penilaian dari tiga validator. Rata-rata nilai dari pendidik bahasa Indonesia adalah 83,3%, rata-rata nilai dari dosen 1 adalah 100%, dan rata-rata nilai dari dosen 2 adalah 100 %. Dengan demikian rata-rata nilai untuk materi bab IV

prototipe buku pengayaan menulis naskah adalah 94,4% yang termasuk dalam kategori sangat layak.

#### 4.1.4.5 Hasil Validasi terhadap Aspek Penyajian Prototipe Buku Pengayaan

Validasi terhadap aspek penyajian prototipe buku pengayaan menulis naskah drama memiliki beberapa indikator, yaitu kesistematiskan dan kekonsistenan susunan materi, keseimbangan penyajian teori dan contoh, keterpusatan teori, dan kefleksibelan materi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut disusun empat pernyataan. Validator melakukan penilaian terhadap aspek penyajian prototipe buku pengayaan berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut. Berikut adalah penilaian validator terhadap aspek penyajian buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.17 Penilaian Aspek Penyajian Buku Pengayaan

NO	Indikator	Nilai		
		Pendidik	Dosen 1	Dosen 2
1	Keseluruhan materi disajikan dengan susunan yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami.	3	3	4
2	Penyajian teori dan contoh sudah seimbang, tidak terlalu banyak teori ataupun contoh.	4	3	3
3	Materi disajikan dengan menempatkan pembaca sebagai subjek sehingga menimbulkan keterlibatan pembaca secara aktif dalam materi yang dibahas.	3	3	3
4	Materi dapat digunakan oleh berbagai kalangan, khususnya oleh peserta didik SMP.	4	3	4
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>12</b>	<b>14</b>
<b>Presentase Skor</b>		<b>87,5%</b>	<b>75%</b>	<b>87,5%</b>
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>83,3% (Sangat layak)</b>		

Berdasarkan tabel 4.17 aspek penyajian prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong mendapatkan penilaian dari tiga validator. Rata-rata nilai dari pendidik bahasa Indonesia adalah 87,5%, rata-rata nilai dari dosen 1 adalah 75%, dan rata-rata nilai dari dosen 2 adalah 87,5 %. Dengan demikian rata-rata nilai untuk penyajian prototipe buku pengayaan menulis naskah adalah 83,3% yang termasuk dalam kategori sangat layak.

#### 4.1.4.6 Hasil Validasi terhadap Aspek Bahasa Prototipe Buku Pengayaan

Validasi terhadap aspek bahasa prototipe buku pengayaan menulis naskah drama memiliki beberapa indikator, yaitu penggunaan kebaikan dan kebenaran bahasa, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, pola pragraf, dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan indikator-indikator tersebut disusun empat pernyataan. Validator melakukan penilaian terhadap aspek bahasa prototipe buku pengayaan berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut. Berikut adalah penilaian validator terhadap aspek bahasa buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.18 Penilaian Aspek Bahasa Buku Pengayaan

No	Indikator	Nilai		
		Pendidik	Dosen 1	Dosen 2
1	Materi dalam buku menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	4	3
2	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik SMP.	4	3	4
3	Pemaparan materi disusun dengan paragraf berpola yang disertai contoh sehingga memudahkan peserta didik untuk paham.	3	3	4
4	Penggunaan tanda baca, meliputi titik, koma, tanda seru, dan sebagainya sudah tepat.	3	4	4

<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
<b>Presentase Skor</b>	<b>87,5%</b>	<b>87,5%</b>	<b>93,7%</b>
<b>Kategori Penilaian</b>	<b>89,5% (Sangat layak)</b>		

Berdasarkan tabel 4.18 aspek bahasa prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong mendapatkan penilaian dari tiga validator. Rata-rata nilai dari pendidik bahasa Indonesia adalah 87,5%, rata-rata nilai dari dosen 1 adalah 87,5%, dan rata-rata nilai dari dosen 2 adalah 93,7%. Dengan demikian rata-rata nilai untuk bahasa prototipe buku pengayaan menulis naskah adalah 89,5% yang termasuk dalam kategori sangat layak.

#### 4.1.4.7 Hasil Validasi terhadap Aspek Grafika Prototipe Buku Pengayaan

Validasi terhadap aspek grafika prototipe buku pengayaan menulis naskah drama memiliki beberapa indikator, yaitu penggunaan sampul, jenis huruf, jenis kertas, tata letak materi, dan tata letak ilustrasi. Berdasarkan indikator-indikator tersebut disusun lima pernyataan. Validator melakukan penilaian terhadap aspek grafika prototipe buku pengayaan berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut. Berikut adalah penilaian validator terhadap aspek grafika buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.19 Penilaian Aspek Grafika Prototipe Buku Pengayaan

No	Indikator	Nilai		
		Pendidik	Dosen 1	Dosen 2
1	Sampul buku menggunakan kombinasi warna pastel sehingga menarik minat pembaca.	2	3	4
2	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan sudah tepat.	2	3	4
3	Kertas yang digunakan dalam buku sudah tepat.	3	4	3

4	Tata letak atau <i>layout</i> materi dalam buku sudah tepat	3	4	3
5	Tata letak atau <i>layout</i> gambar/ilustrasi dalam buku sudah tepat.	3	4	3
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>18</b>	<b>17</b>
<b>Presentase Skor</b>		<b>65%</b>	<b>90%</b>	<b>85%</b>
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>80% (Layak)</b>		

Berdasarkan tabel 4.19 aspek grafika prototipe buku pengayaan menulis naskah drama mendapatkan penilaian dari tiga validator. Rata-rata nilai dari pendidik bahasa Indonesia adalah 65%, rata-rata nilai dari dosen 1 adalah 90%, dan rata-rata nilai dari dosen 2 adalah 85%. Dengan demikian rata-rata nilai untuk grafika prototipe buku pengayaan menulis naskah adalah 80% yang termasuk dalam kategori layak.

#### 4.1.4.8 Hasil Validasi terhadap Aspek Kelengkapan Prototipe Buku Pengayaan

Validasi terhadap aspek kelengkapan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama memiliki beberapa indikator, yaitu kelengkapan halaman pendukung, ketepatan halaman hak cipta, penyajian halaman prakata, kesesuaian nomor halaman dengan daftar isi, kelengkapan halaman glosarium, dan kelengkapan halaman biodata penulis. Berdasarkan indikator-indikator tersebut disusun enam pernyataan. Validator melakukan penilaian terhadap aspek kelengkapan prototipe buku pengayaan berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut. Berikut adalah penilaian validator terhadap aspek kelengkapan buku pengayaan menulis naskah drama.

Tabel 4.20 Penilaian Aspek Kelengkapan Prototipe Buku Pengayaan

No	Indikator	Nilai		
		Pendidik	Dosen 1	Dosen 2
1	Buku dilengkapi dengan berbagai halaman pendukung, meliputi judul dan hak cipta, prakata, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis.	3	4	4
2	Penyajian halaman hak cipta sudah tepat.	3	4	4
3	Halaman prakata sudah disajikan dengan tepat.	3	4	4
4	Nomor halaman dalam daftar isi sudah sesuai dengan nomor halaman di dalam buku.	4	4	4
5	Bagian glosarium sudah lengkap, meliputi berbagai kata yang sulit dipahami dan arti atau makna kata tersebut sesuai dengan konteksnya.	3	3	3
6	Halaman biodata penulis sudah lengkap, meliputi informasi umum tentang penulis buku	3	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>23</b>	<b>23</b>
<b>Presentase Skor</b>		<b>79,1%</b>	<b>95,8%</b>	<b>95,8%</b>
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>90,2%(Sangat Layak)</b>		

Berdasarkan tabel 4.20 aspek kelengkapan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama mendapatkan penilaian dari tiga validator. Rata-rata nilai dari pendidik bahasa Indonesia adalah 79,1%, rata-rata nilai dari dosen 1 adalah 95,8%, dan rata-rata nilai dari dosen 2 adalah 95,8%. Dengan demikian rata-rata nilai untuk grafika prototipe buku pengayaan menulis naskah adalah 90,2% yang termasuk dalam kategori sangat layak.

#### 4.1.4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta didik SMP

Rekapitulasi hasil validasi prototipe buku pengayaan menulis naskah drama disusun guna mengetahui kelayakan buku pengayaan yang dikembangkan secara keseluruhan. Berikut ini rekapitulasi hasil validasi prototipe buku pengayaan

Tabel. 4.21 Rekapitulasi hasil validasi prototipe buku

No	Aspek	Presentase Skor			Rata-rata presentase	Kategori
		Pendidik	D 1	D 2		
1	Materi bab 1	81,8%	79,5%	86,3%	82,5%	Sangat layak
2	Materi bab 2	78%	75%	84%	79,2%	Layak
3	Materi bab 3	89,2%	92,8%	92,8%	91,7%	Sangat layak
4	Materi bab 4	83,3%	100%	100%	94,4%	Sangat layak
5	Penyajian	87,5%	75%	87,5%	83,3%	Sangat layak
6	Bahasa	87,5%	87,5%	93,7%	89,5%	Sangat layak
7	Grafika	65%	90%	85%	80%	Layak
8	Kelengkapan	79,1%	95,8%	95,8%	90,2%	Sangat layak
<b>Rata-rata presentase seluruh aspek</b>		<b>81,4%</b>	<b>86,9%</b>	<b>90,6%</b>	<b>86,3%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui hasil penilaian yang dilakukan oleh satu pendidik bahasa Indonesia memperoleh rata-rata presentasi nilai keseluruhan aspek sebesar 81,4% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Validasi yang dilakukan oleh dosen ahli 1 memperoleh rata-rata presentase nilai keseluruhan aspek 86,9% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Rata-rata presentase nilai keseluruhan aspek yang diperoleh dari dosen ahli 2 adalah 90,6% yang juga termasuk kategori sangat layak. Berdasarkan ketiga rata-rata presentase tersebut, diperoleh presentase nilai rata-rata sebesar 86,3% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong

royong sangat layak digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama peserta didik SMP.

#### 4.1.4.10 Saran Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta didik SMP

Selain penilaian, validator juga memberikan saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menulis naskah drama. Pada materi bab I, saran yang diberikan validator, yaitu perbaikan naskah drama yang dijadikan contoh, penataan ulang materi karakteristik naskah drama, dan peninjauan ulang unsur konflik. Saran yang diberikan validator pada bab II adalah perbaikan dan penambahan ilustrasi yang lebih orisinal, perbaikan materi teknik transformasi cerita pendek agar lebih mudah dipahami peserta didik, penambahan contoh naskah drama dan cara penambahan muatan nilai gotong royong dalam naskah drama.

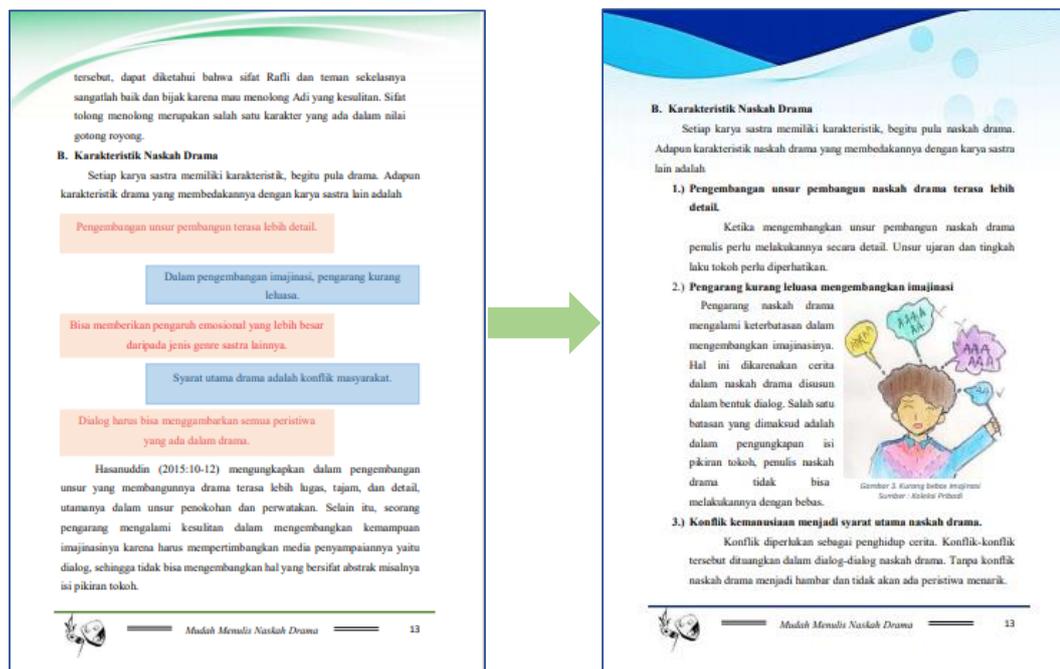
Pada bab III, saran yang diberikan validator adalah perbaikan ukuran gambar, penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman peserta didik. Saran yang diberikan validator terkait aspek materi bab IV adalah untuk lebih menonjolkan dialog yang memuat nilai-nilai gotong royong. Saran terkait aspek penyajian adalah penambahan contoh naskah drama dan pembahasan dalam buku sebaiknya lebih fokus pada topik, tidak meluas ke topik lainnya, perbaikan evaluasi, dan penambahan ilustrasi rangkuman. Pada aspek bahasa, saran yang diberikan oleh validator adalah agar menggunakan diksi dan bahasa yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Saran validator terhadap aspek grafika adalah perbaikan warna sampul, peninjauan ulang judul dan subjudul agar koheren, pemerhatian *layout* buku, dan penambahan ilustrasi buku. Pada aspek kelengkapan buku, validator memberikan saran untuk melakukan pengecekan glosarium.

#### 4.1.5 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP

Perbaikan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dilakukan sebagai kelanjutan dari saran yang diberikan oleh validator. Namun, tidak semua saran dari validator dijadikan acuan dalam memperbaiki prototipe buku pengayaan menulis naskah drama. Berikut perbaikan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama.

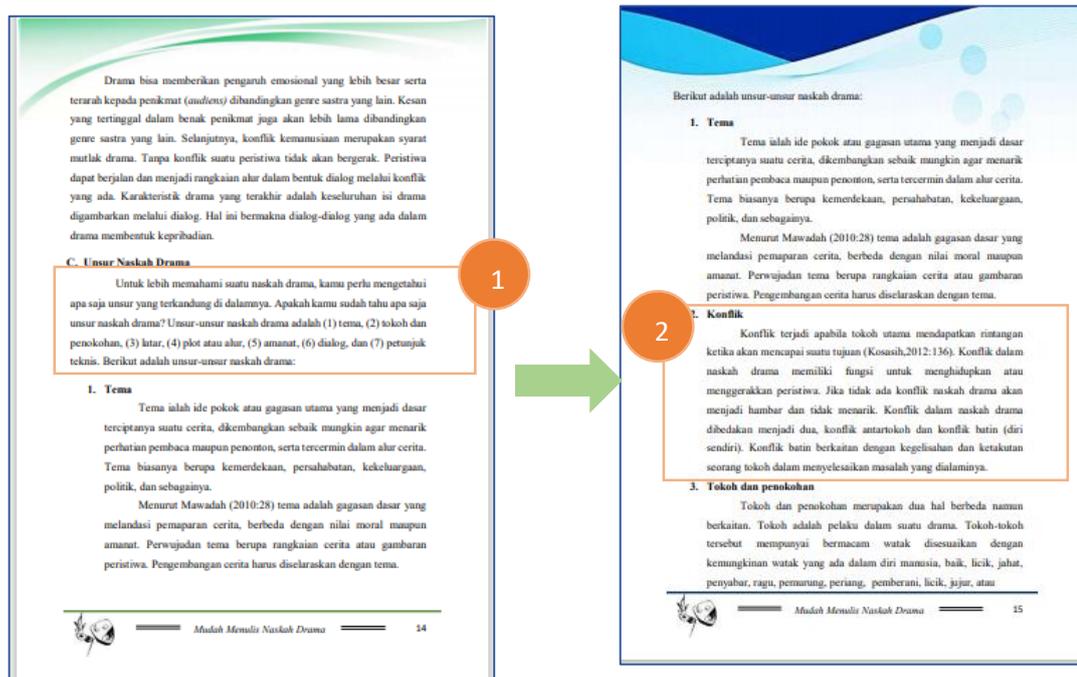
##### 4.1.5.1 Perbaikan Aspek Materi

Perbaikan aspek materi dilakukan berdasarkan saran validator, meliputi (1) penjabaran karakteristik naskah drama, (2) penambahan unsur konflik, (3) perbaikan uraian teknik transformasi cerita pendek, dan (4) menunjukkan cara menambahkan muatan nilai gotong royong dalam naskah drama. Perbaikan aspek materi buku pengayaan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.22 Penjabaran Karakteristik Naskah Drama

Berdasarkan gambar 4.22 diketahui bahwa sebelum dilakukan revisi, materi karakteristik naskah drama hanya berbentuk kolom-kolom berwarna biru dan merah muda. Mempertimbangkan saran perbaikan materi karakteristik naskah drama, maka materi disajikan dengan penomoran dan diberi penjelasan.

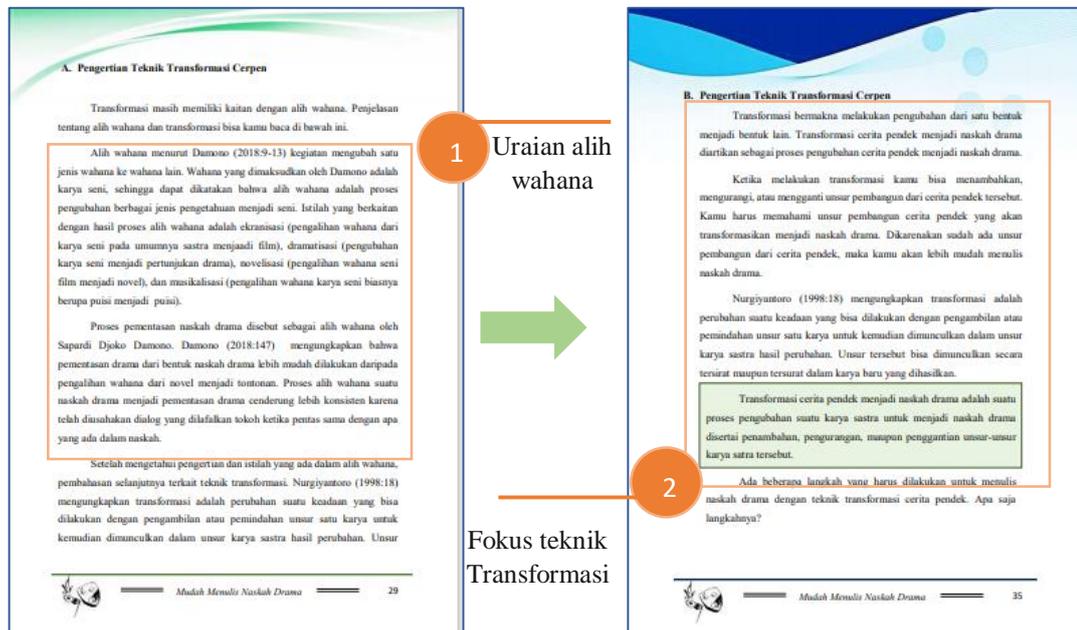


Gambar 4.23 Penambahan Unsur Konflik

Keterangan :

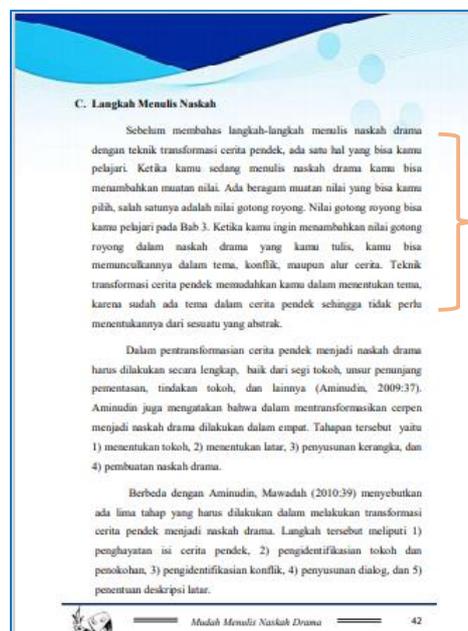
1. Unsur-unsur naskah drama, yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, plot atau alur, amanat, dialog, dan petunjuk teknis.
2. Uraian unsur konflik.

Berdasarkan gambar 4.23 terkait penambahan unsur konflik, terlihat bahwa sebelum dilakukan revisi, konflik tidak ditulis dalam uraian materi unsur naskah drama. Konflik ditambahkan sebagai unsur naskah drama, ditulis setelah tema.



Gambar 4.24 Perbaikan Materi Teknik Transformasi

Berdasarkan gambar 4.24 dapat terlihat bahwa penjelasan materi teknik transformasi cerita pendek pada prototipe buku diawali dengan penjelasan alih wahana, mempertimbangkan saran validator, penjelasan terfokus pada alih wahana.

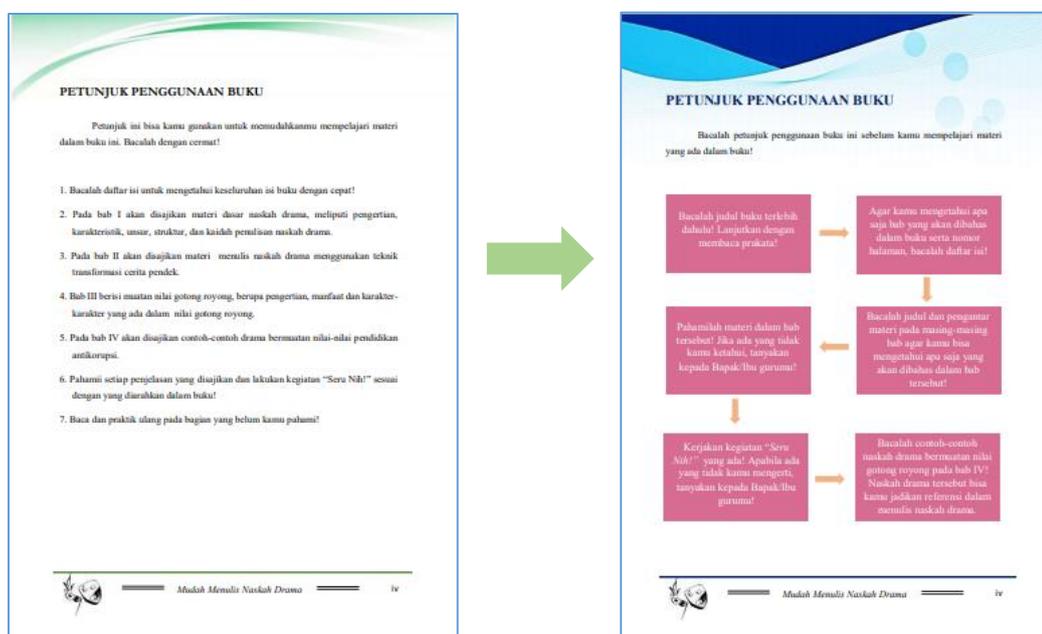


Gambar 4.25 Penambahan Cara Memberi Muatan Nilai Gotong Royong

Berdasarkan gambar 4.25 terlihat adanya tambahan cara memberikan muatan nilai gotong royong pada naskah drama. Materi ditulis dalam bentuk paragraf dan terletak sebelum materi langkah menulis naskah drama. Penulisan materi sebelum langkah menulis naskah drama dimaksudkan agar ketika mempelajari langkah menulis naskah drama peserta didik bisa menambahkan nilai gotong royong tersebut dalam naskah drama yang akan ditulis.

#### 4.1.5.2 Perbaikan Aspek Penyajian

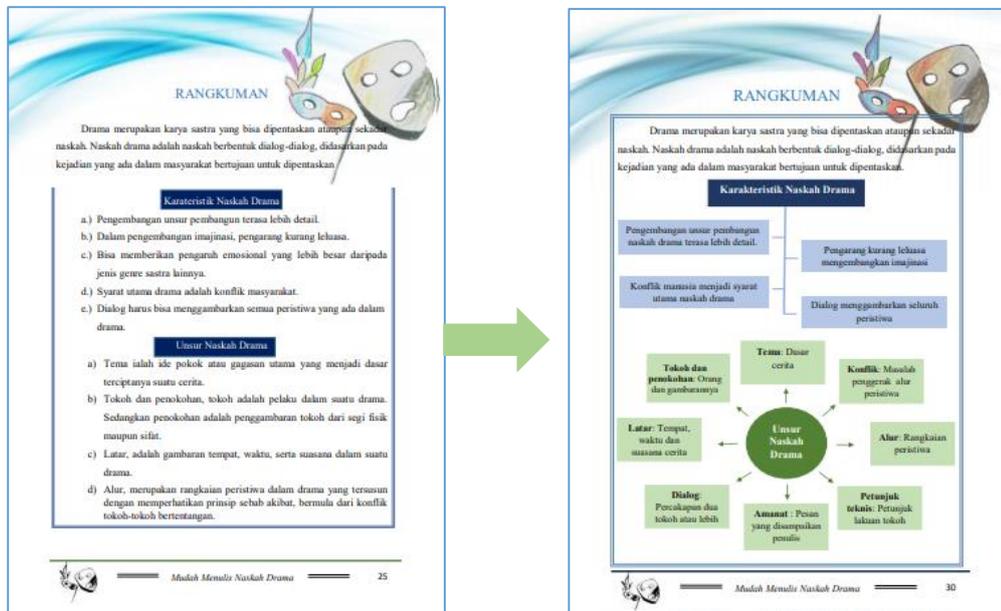
Perbaikan aspek penyajian buku pengayaan dilakukan dengan mempertimbangkan saran validator. Perbaikan pada aspek penyajian buku pengayaan yaitu (1) perbaikan halaman petunjuk penggunaan buku, (2) penyajian rangkuman disuaikan dengan saran validator yaitu bukan hanya dalam bentuk uraian, (3) penambahan contoh naskah drama pada bab II buku pengayaan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait langkah menulis naskah drama, dan (4) perbaikan bagian evaluasi. Berikut ini perbaikan pada aspek penyajian buku pengayaan menulis naskah drama.



Gambar 4.26 Perbaikan Halaman Petunjuk Penggunaan Buku

Berdasarkan gambar 4.26 terlihat perbedaan dari penyajian halaman petunjuk penggunaan buku. Sebelumnya petunjuk penggunaan buku disajikan

dalam bentuk butir-butir setelah reviai dibentuk bagan agar lebih menarik perhatian peserta didik



Gambar 4.27 Perbaikan Penyajian Rangkuman

Berdasarkan gambar 4.27 terlihat jelas perbedaan penyajian rangkuman, prototipe rangkuman adalah berbentuk uraian dan butir-butir, setelah dilakukan proses validasi penyajian rangkuman adalah dengan bentuk bagan. Bagan tersebut bermanfaat untuk memudahkan peserta didik memahami isi rangkuman dan agar tidak monoton tek

Materi menyunting

d) Keterpaduan paragraf

Tentang hubungan paragraf satu dengan yang lain. Paragraf tersebut saling berkaitan atau tidak. Dalam naskah drama kamu perlu memperhatikan kepaduan kalimat antar tokoh. Dialog tokoh tersebut padu atau tidak dengan dialog tokoh lain.

Misalnya

Benar	Salah
Farhan : "Kapan pameran seni rupa diadakan, Ma?" Tama : "Pamerannya lusa, Han."	Farhan : "Kapan pameran seni rupa diadakan, Ma?" Tama : "Pamerannya di Kota Lama, Han."

Dialog yang diucapkan Tama tidak padu dengan dialog Farhan, tetapi masih memiliki kaitan. Farhan menanyakan waktu pelaksanaan pameran, tetapi Tama menjawab lokasi diadakannya pameran.

Berikut ini adalah contoh menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek. Bacalah cerita pendek berikut dengan saksama! Pahami unsur pembangun, berupa tema, konflik, tokoh, latar, dan alur!

Pemilihan Ketua Kelas  
Lina W

Hari ini adalah hari yang sangat dinanti oleh Sherin, karena akan ada pemilihan ketua kelas baru untuk kelas VIII C SMP Cordova. Ketua kelas terdahulu sudah pindah karena orang tuanya dipindahragukan ke pulau lain.

Contoh naskah drama

Gambar 4.28 Penambahan Contoh Naskah Drama

Berdasarkan gambar 4.28, terlihat bahwa ada tambahan contoh naskah drama untuk menambah pemahaman peserta didik terkait materi menulis naskah drama. Hal ini juga dimaksudkan untuk menyeimbangkan teori dengan contoh.



Gambar 4.29 Perbaikan Evaluasi

Berdasarkan gambar 4.29 terlihat perubahan dari penyajian bagian evaluasi prototipe buku pengayaan. Sebelum dilakukan perbaikan, evaluasi ditulis dengan butir-butir petunjuk pengerjaan, menurut validator penyajian evaluasi tidak mudah dipahami peserta didik, setelah direvisi evaluasi dilengkapi dengan ilustrasi untuk menstimulasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang tertera.

#### 4.1.5.3 Perbaikan Aspek Bahasa

Perbaikan aspek bahasa buku pengayaan dilakukan dengan penggunaan diksi dan bahasa yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bahasa yang digunakan ada pengantar materi dinilai kurang sesuai dengan peserta didik, diperlukan adanya perbaikan.

Kamu pasti sudah tidak asing bukan dengan gambar semacam itu? Mungkin kamu sudah pernah melihat hal yang mirip dengan gambar tersebut di film, karena memang ada film ataupun animasi yang mengusung adegan transformasi. Misalnya film *transformer*, *Beauty and The Beast*, *Lutung Kasarung*, atau *Shrek*. Apa itu transformasi? Apa kaitannya dengan menulis naskah drama? Transformasi bisa diartikan sebagai perubahan. Kamu bisa menulis naskah drama dengan teknik transformasi. Salah satu transformasi yang sering dilakukan adalah dari cerita pendek menjadi naskah drama. Bagaimana caranya? Ayo pelajari hal ini dengan bersungguh-sungguh, agar kamu bisa menulis naskah drama dengan lebih mudah.

Apakah kamu pernah melihat semacam gambar di atas? Mungkin kamu sudah pernah melihat hal yang mirip dengan gambar tersebut di film atau animasi. Gambar tersebut adalah contoh dari transformasi. Transformasi bermakna perubahan suatu bentuk menjadi bentuk lain.

Transformasi juga bisa kamu lakukan untuk menulis naskah drama. Salah satu transformasi yang sering dilakukan adalah dari cerita pendek menjadi naskah drama. Bagaimana caranya? Ayo pelajari hal ini dengan bersungguh-sungguh, agar kamu bisa menulis naskah drama dengan lebih mudah.

Gambar 4.30 Perbaikan Bahasa

Berdasarkan gambar 4.30 terlihat perbaikan penggunaan bahasa yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama. Pemilihan bahasa yang berfokus pada materi yang akan dipelajari lebih baik daripada pemilihan bahasa yang terlampau meluas.

#### 4.1.5.4 Perbaikan Aspek Grafika

Perbaikan pada aspek grafika buku pengayaan adalah (1) perbaikan warna sampul, (2) perbaikan warna layout buku, (3) perbaikan judul dan subjudul, dan (4) penambahan ilustrasi. Berikut ini perbaikan aspek grafika buku pengayaan menulis naskah drama.



Keterangan:

1. Warna sampul prototipe (hijau dan putih)
2. Judul dan subjudul

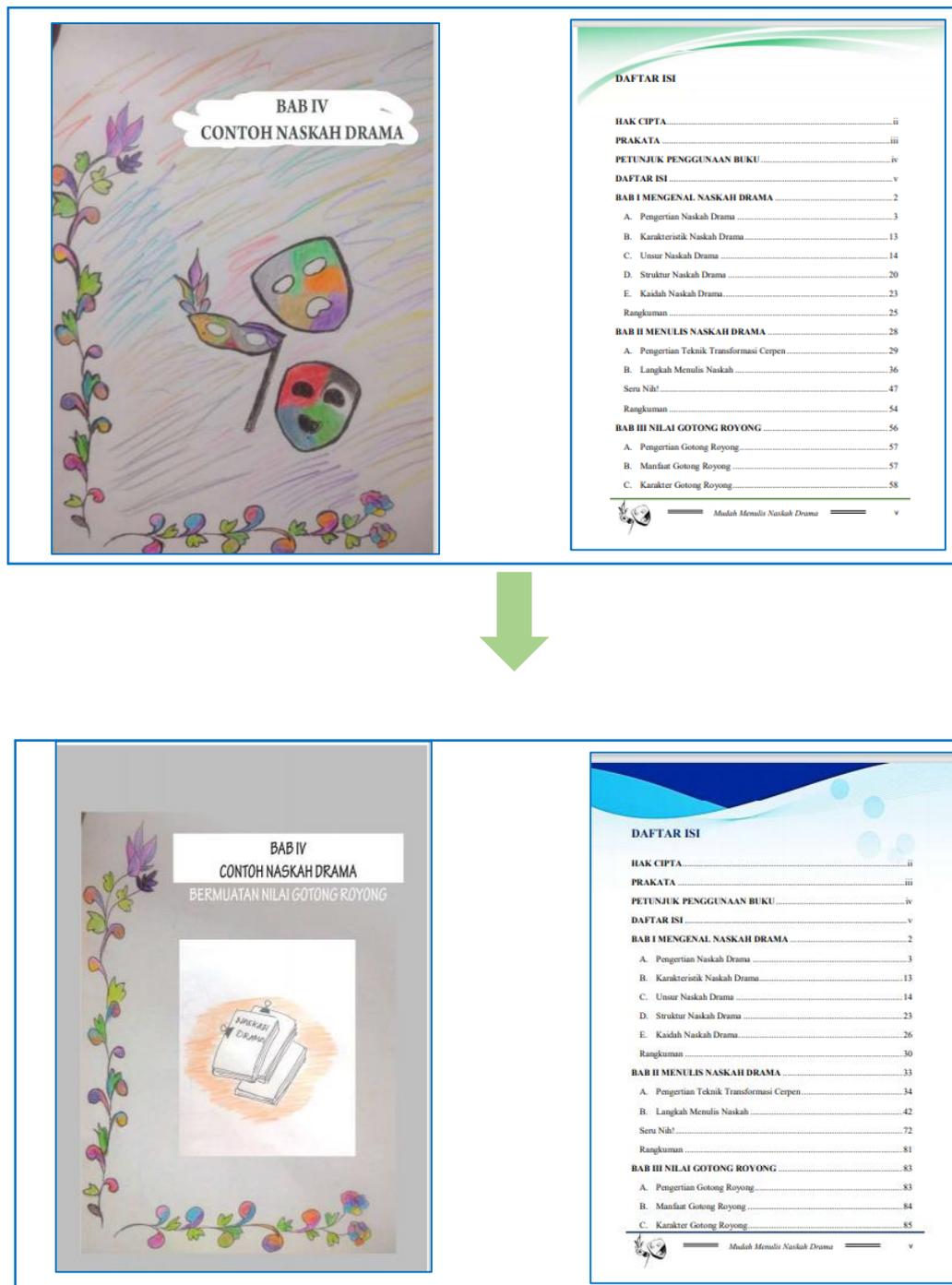
Keterangan:

3. Warna sampul prototipe (biru dan putih)
4. Judul dan subjudul



Gambar 4.31 Perbaikan Sampul

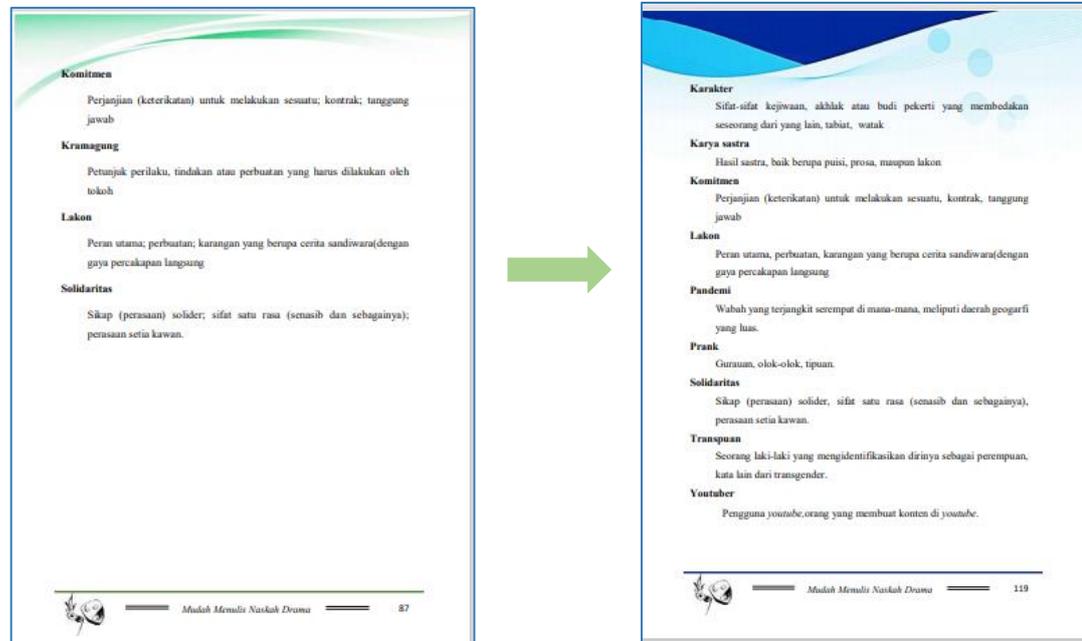
Berdasarkan gambar 4.31, terlihat adanya perbaikan warna sampul dan penambahan kata dengan pada subjudul agar lebih memiliki kaitan dengan judul.

Gambar 4.32 Perbaikan *Layout*

Berdasarkan gambar 4.32 terlihat adanya perbaikan *layout* buku pengayaan. Perbaikan dilakukan pada bagian materi maupun bagian awal dan akhir buku agar sesuai dengan sampul buku, sedangkan perbaikan halaman judul bab dilakukan agar desain halaman judul tidak terpotong karena proses penjilidan.

#### 4.1.5.5 Perbaikan Aspek Kelengkapan Buku

Perbaikan aspek kelengkapan buku adalah meninjau kembali glosarium. Berikut ini perbaikan bagian glosarium.



Gambar 4.33 Perbaikan Glosarium

Berdasarkan gambar 4.33 terlihat adanya penambahan kata dalam glosarium, yaitu transpuan dan *youtuber*.

## 4.2 Pembahasan

Pada pembahasan akan dibahas beberapa hal, meliputi (1) prospek pemakaian buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik SMP dalam pembelajaran menulis naskah drama, (2) keunggulan buku pengayaan yang dikembangkan, (3) kekurangan buku pengayaan, dan (4) keterbatasan penelitian.

Pembahasan prospek pemakaian buku pengayaan berkenaan dengan prospek pemakaian buku pengayaan yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis naskah drama peserta didik SMP. Pembahasan keunggulan buku berisi karakteristik buku pengayaan yang membuatnya berbeda dari buku pengayaan yang lain. Pembahasan kekurangan buku berkenaan hal-hal yang belum dikembangkan secara

maksimal dalam buku pengayaan sehingga menjadi sebuah kelemahan buku. Pada pembahasan keterbatasan penelitian akan dipaparkan keterbatasan penelitian, meliputi sumber data, instrumen penelitian, sumber materi, dan biaya penelitian. Berikut ini penjelasan hal-hal tersebut.

#### ***4.2.1 Prospek Pemakaian Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama***

Prospek pemakaian buku pengayaan menulis naskah drama adalah kemungkinan dipakainya buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama peserta didik kelas VIII SMP. Berdasarkan hasil validasi buku pengayaan menulis naskah drama diketahui aspek-aspek buku pengayaan menulis naskah yaitu aspek materi, penyajian, bahasa, dan grafika masuk kategori sangat layak. Dengan demikian, buku pengayaan yang dikembangkan sangat mungkin dipakai dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan kata lain, prospek pemakaian buku pengayaan menulis naskah drama sangat baik.

Pemakaian buku pengayaan menulis naskah drama dalam pembelajaran diharapkan dapat (1) memperkaya sumber materi terkait naskah drama yang dapat digunakan oleh peserta didik maupun pendidik, (2) melengkapi kekurangan dalam buku teks, (3) memudahkan guru dalam membelajarkan materi menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, (4) menambah pemahaman peserta didik tentang naskah drama dan menulis naskah drama, dan (5) meningkatkan keterampilan menulis naskah drama peserta didik, dan (6) membangun karakter gotong royong pada peserta didik.

Harapan-harapan tersebut sesuai dengan fungsi buku pengayaan yaitu menambah pengetahuan peserta didik dalam proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Selain itu Sitepu (2012:16) mengungkapkan buku teks bisa digunakan oleh pendidik maupun peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam memahami suatu pokok bahasan.

Prospek buku pengayaan ini perlu disambut baik oleh pendidik, pengelola pendidikan, dan peserta didik. Diharapkan adanya kemauan pihak yang telah disebutkan untuk menggunakan sumber belajar selain buku teks pelajaran, salah satunya buku pengayaan menulis naskah drama yang dikembangkan dalam penelitian ini.

#### ***4.2.2 Keunggulan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP***

Buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan, yaitu (1) buku pengayaan menulis naskah drama merupakan produk orisinal dan belum pernah ada sebelumnya, (2) buku pengayaan menggunakan ilustrasi orisinal, (3) buku pengayaan menulis naskah drama berisi materi menulis naskah drama menggunakan teknik transformasi cerita pendek, dan (4) buku pengayaan menulis naskah drama memuat nilai-nilai gotong royong.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, belum ada buku pengayaan menulis naskah drama yang secara khusus membahas materi menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek disertai muatan nilai gotong royong. buku-buku yang ada di toko buku maupun di sekolah membahas materi naskah drama secara umum. Berdasarkan hal tersebut, buku menulis naskah drama yang dikembangkan peneliti merupakan produk yang pertama kali dikembangkan.

Ilustrasi dalam buku pengayaan menulis naskah drama merupakan produk orisinal dan dibuat penulis. Ilustrasi tersebut dibuat dengan memperhatikan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Adapun ilustrasi dalam contoh kutipan berita sudah disertai dengan sumber.

Keunggulan segi materi buku pengayaan menulis naskah drama adalah dengan memfokuskan teknik penulisan naskah drama. Teknik yang digunakan dalam menulis naskah drama adalah teknik transformasi cerita pendek, teknik ini

dianggap lebih mudah dipelajari dan dilaksanakan oleh peserta didik SMP dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Buku pengayaan menulis naskah drama dimuati nilai-nilai gotong royong, ini merupakan keunggulan lain dari produk yang dikembangkan. Muatan nilai gotong royong terletak dalam pembahasan bab dan contoh naskah drama, setiap contoh naskah drama memuat nilai gotong royong.

#### ***4.2.3 Kekurangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP***

Buku pengayaan menulis naskah drama memiliki beberapa kelemahan, terutama pada segi materi, bahasa, dan penyajian. Pada bagian pengantar materi bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Validator memberikan saran untuk mengecek kembali bahasa yang digunakan agar bisa sesuai dengan peserta didik.

Materi yang disajikan dalam buku pengayaan menulis naskah drama perlu diperbaiki, misalnya materi karakteristik naskah drama perlu dijabarkan. Sumber materi juga perlu ditambah. Namun, perbaikan belum bisa dilakukan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan referensi. Penyajian contoh naskah drama pada bab II dinilai masih kurang, perlu tambahan contoh naskah drama. Selain itu, penyajian ilustrasi pada beberapa materi juga perlu ditambah.

Kekurangan-kekurangan yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang dikembangkan bisa diperbaiki untuk melakukan penelitian lanjutan, yaitu uji coba produk. Namun, hal tersebut tidak dilakukan karena kebutuhan penelitian ini sampai tahap kelima, yaitu revisi prototipe produk setelah proses validasi.

#### ***4.2.4 Keterbatasan Penelitian***

Penelitian ini telah disusun agar sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Meski begitu, masih ada keterbatasan yang tidak bisa dihindari. Keterbatasan yang dimaksud yaitu (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, (3)

bahan penyusunan buku, dan (4) waktu dan biaya. Berikut penjelasan dari keterbatasan penelitian tersebut.

Keterbatasan sumber data penelitian adalah jumlah subjek penelitian. Sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah SMP Negeri 11 Semarang dan SMP Negeri 38 Semarang. Pada SMP Negeri 11 Semarang kelas yang dijadikan sampel adalah VIII E yang terdiri atas 29 peserta didik. Kelas yang dijadikan sampel pada SMP Negeri 38 Semarang adalah VIII C yang terdiri atas 31 peserta didik. Dengan demikian, sumber data masih terlalu sedikit untuk mewakili populasi yang ada.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong dan instrumen validasi hasil prototipe buku pengayaan. Instrumen pokok adalah angket sehingga memungkinkan data yang kurang akurat.

Bahan untuk menyusun materi buku pengayaan masih kurang. Sumber materi teknik transformasi cerita pendek dan nilai gotong royong masih kurang banyak sehingga materi kurang mendalam. Selain itu, desain sampul, *layout*, dan ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan dibuat oleh peneliti dengan peralatan kurang lengkap, yaitu *coreldraw graphics suite 2018*.

Biaya dan waktu juga merupakan keterbatasan peneliti yang berpengaruh pada tingkat kualitas produk buku yang dihasilkan. Tidak dilakukan uji coba produk buku pengayaan kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan buku pengayaan karena keterbatasan waktu dan biaya. Hal tersebut mempengaruhi kualitas buku pengayaan menjadi kurang sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah pemaparan hasil penelitian pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama, dapat disusun simpulan dan saran. Berikut uraian simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terkait pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong, diketahui bahwa pendidik dan peserta didik masih membutuhkan buku pengayaan menulis naskah drama sebagai pendamping buku teks pelajaran. Buku pengayaan menulis naskah drama dibagi menjadi lima aspek yaitu (1) aspek ketersediaan buku pengayaan di sekolah, (2) aspek materi, (3) aspek penyajian, (4) aspek bahasa, dan (5) aspek grafika.

Berdasarkan ketersediaan buku pengayaan di sekolah, hasil angket kebutuhan pendidik dan peserta didik menunjukkan bahwa ketersediaan buku pengayaan di sekolah sangat minim, begitu pula buku pengayaan menulis naskah drama, peserta didik belum menggunakan buku pengayaan menulis naskah drama di sekolah.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan terkait aspek materi, disimpulkan bahwa materi yang disajikan harus lengkap dan lebih menekankan materi menulis naskah drama. Pada aspek penyajian, pendidik dan peserta didik memilih pola penyajian deduktif. Materi disajikan terlebih dahulu, kemudian disertai contoh naskah drama. Selain itu, pendidik dan peserta didik menginginkan rangkuman diletakkan pada setiap akhir bab.

Berdasarkan aspek bahasa, penggunaan bahasa yang diharapkan adalah bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI. Namun, bahasa tersebut juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga peserta didik tetap bisa memahaminya. Pada aspek grafika, warna sampul yang diharapkan adalah warna cerah. Ilustrasi yang diinginkan adalah kombinasi kartun dan realis. Ukuran buku yang diharapkan adalah B5.

2. Kriteria dan desain buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong. Kriteria penyusunan buku pengayaan harus memenuhi empat aspek, yaitu (1) aspek materi, materi buku ditulis lengkap dalam empat bab, yaitu mengenal naskah drama, menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek, mengenal nilai gotong royong, dan contoh naskah drama; (2) aspek penyajian, materi disajikan dengan cara deduktif, teori terlebih dahulu diikuti dengan contoh naskah drama, evaluasi (pada bab tertentu), dan rangkuman. Rangkuman disajikan pada akhir bab I, bab II, dan bab III; (3) aspek bahasa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan PUEBI.; (4) aspek grafika, buku didesain menarik, setiap bagian bab (teori, rangkuman, dan evaluasi) diberi *layout* berbeda.
3. Berdasarkan penilaian dan saran perbaikan dari pendidik dan dosen ahli terhadap prototipe buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk peserta didik kelas VIII SMP. Rata-rata skor yang diberikan oleh validator pada aspek materi bab I adalah 82,5 dengan kategori sangat layak, bab II memperoleh rata-rata skor 79,2% dengan kategori sangat layak, bab III memiliki rata-rata skor 91,7% masuk kategori sangat layak, bab IV masuk kategori sangat layak dengan rata-rata skor 94,4%, aspek penyajian sangat layak dengan skor 83,3%, aspek bahasa memiliki skor 89,5% berkategori sangat layak, aspek grafika memiliki skor 80% dengan kategori layak, dan aspek kelengkapan buku memperoleh skor 90,2% masuk kategori sangat layak.
4. Perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe buku pengayaan menulis naskah drama adalah, (1) perbaikan bagian sampul, mengganti warna sampul dan

perbaiki judul dan subjudul, (2) penggantian *layout* buku agar sesuai dengan warna sampul, (3) perbaikan materi karakteristik naskah drama, (4) penambahan ilustrasi, (5) perbaikan uraian teknik transformasi cerita pendek, (6) penambahan ilustrasi, dan (7) penambahan contoh naskah drama.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Pendidik dan peserta didik perlu menggunakan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong untuk pendamping buku teks pelajaran. Pada bagian teknik menulis naskah drama, pendidik perlu menyiapkan cerita pendek yang bermuatan nilai gotong royong serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Langkah menulis naskah drama yang perlu diperhatikan pendidik adalah bagaimana menambahkan nilai gotong royong pada konflik dan alur.
2. Teknik menulis naskah drama yang ada diulas dalam buku pengayaan adalah transformasi cerita pendek. Karya sastra yang lain juga bisa ditransformasikan menjadi naskah drama, salah satunya novel.
3. Buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek memuat nilai-nilai gotong royong agar peserta didik bisa meneladani karakter nilai gotong royong. Namun, hanya beberapa karakter nilai gotong royong yang termuat dalam contoh naskah drama, yaitu kerja sama, tolong menolong, antikekerasan, empati, antidiskriminasi, dan musyawarah mufakat. Masih ada karakter gotong royong yang belum termuat dalam contoh naskah drama yang disajikan.
4. Penelitian ini hanya berhenti sampai tahap lima, yaitu merevisi desain prototipe, perlu dilakukan penelitian lanjutan guna penyempurnaan penelitian pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aita, Cicik. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Transformasi Lagu Siswa Kelas X SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. *NOSI*, 4(2) 49-61.
- Aji, Yohanes Nurcahyo Wisnu, Heri Suwignyo, & Maryaeni. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Memerankan Drama Berbasis Legenda untuk Kelas VII SMP di Daerah Jawa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2(9), 1168-1174
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma*. Surakarta : Penerbit Deepublish.
- Aminudin . 2009. *Menulis dan Mementaskan Drama*. Jakarta : Trans Mandiri Abadi.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desnita, Noviana Fadilah, & Esmar Budi. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan “Kajian Fisis Peristiwa Angin Puting Beliung” untuk Siswa SMA. *JPPPF - Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(2), 97-104.
- Detiknews. 11 Februari 2019. Fenomena Murid Tantang Guru, Apakah Pendidikan Keras Jadi Solusi? <https://news.detik.com/berita/d-4423678/fenomena-murid-tantang-guru-apakah-pendidikan-keras-jadi-solusi> (Diakses pada 17 Januari 2020)
- Ghufroni & Marlia Ratna Dewi. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama dengan Model Pembelajaran Savi pada Siswa SMA. *Jurnal Semantika*. 1(1), 31-46
- Hasanuddin. 2015. *Drama dalam Dua Dimensi*. Bandung : Percetakan Angkasa.
- Jayanti, Tri. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kelas VIII SMP. *SELOKA*.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

- Khaerudin, Didin., Suherli Kusmana, & Iyay Robia Khaerudin. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama Di SMP/MTS. *Jurnal Tuturan*. 8(2), 86-95.
- Komaidi, Didik. 2007. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Sabda Media.
- Kompas.com. 6 Agustus 2019. Polisi Tembakkan Gas Air Mata Saat Tawuran Suporter bola Pecah di Tebet. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/06/22305881/polisi-tembakkan-gas-air-mata-saat-tawuran-antar-suporter-bola-pecah-di> (diakses pada 20 Januari 2020)
- Kompas.com. 25 September 2019. Demo UU KPK dan RKUHP, 232 Orang Jadi Korban, 3 Dikatakan Kritis. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/25/072855665/demo-uu-kpk-dan-rkuhp-232-orang-jadi-korban-3-dikabarkan-kritis?page=all> (diakses pada 20 Januari 2020)
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kusumawati, Khusna., Mukh Doyin, & Mulyono. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Media Kartu Gambar dengan Metode *Picture and Picture*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-36.
- Maelasari, Neneng. 2018. Implementasi Teknik Transformasi Lagu Pop Indonesia untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Metamorfosis*, 11 (1)
- Mawadah. 2010. *Belajar Menulis Drama*. Bogor: PT Regina Eka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Transformasi Tokoh Pewayangan*. Yogyakarta: UGM Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanto, Tato. 2017. *Apresiasi Drama*. Depok: Rajawali Press.
- Purwanti, Lestari. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- \_\_\_\_\_.2018. *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Putri Ayuniva Recinta Nuraeny. 2016. Pembelajaran Ekonomi Inovatif Berbasis Kebersamaan, Kekeluargaan, dan Gotong Royong: Model Pembelajaran Rewang. *National Conference On Economic Education*. 247-256
- Putra, Nusa. 2015. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Saputra. Dhimas Pradana Hari. 2019. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama Bermuatan Nilai Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Sari, Nisa Prima., Ceni Rahim, & Ronald Wibowo Sitompul. 2019. Transformasi Mite “Misteri Gang Keramat” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *BASA TAKA*, 2(1), 1-16.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2009. *Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Drama*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Tarsinih, Eny. 2016. Analisis Naskah Robohnya Surau Kami dan Penggunaannya untuk Menyusun Model Menulis Naskah Drama di Universitas Wiralodra Indramayu. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. volume 1: 39-48.

- Utomo, Eko Prasetyo. 2018. Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *JTP2IPS*. 3(2), 95-102
- Waluyo. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogya: Hanindita Graha Widya.
- Waraulia, Asri Musandi. & Agung Nasruloh Saputro. Pengembangan Buku Ajar Menulis Naskah Drama untuk Peningkatan Karakter Nilai Budaya. *Prosiding SAGA*.219-226.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Winarni, Retno. , Karsono, & Muh. Ismai. 2017. Developing Character Education-Based Drama Textbook to increase the Ability to Play Drama. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*. 2(6)
- Wiyanto, Asul. 2014. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Garsindo.
- Yuliyanti, Ikrima Dwi., Uci Dia Ayu Lestari, Sellawati Nurul Masitoh, & Chumi Zahroul Fitriyah. 2018. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global*.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Angket Kebutuhan Peserta Didik

## 1. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 11 Semarang

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK**  
**TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK**  
**TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

Nama : Faro Alpcor M  
 Kelas : VIII E  
 Sekolah : SMP N 11 Semarang

Patunjuk pengerjaan :

- Tulisi identitas kamu dengan jelas!
- Bacalah pertanyaan dengan saksama!
- Berilah tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia! Boleh memilih lebih dari satu.
- Apabila jawaban tidak tersedia, tuliskan jawaban pada tempat yang tersedia!
- Angket ini tidak terikat dengan penilaian pembelajaran apapun, tulislah dengan jujur!
- Satelah kamu selesai mengisi angket, serahkan kepada peneliti!

**I. Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan**

- Bagaimana menurutmu pembelajaran menulis naskah drama?
  - ( ) Menyenangkan
  - (✓) Membosankan
  - ( ) Biasa
  - Alasan .....
- Apakah kamu dapat menulis naskah drama dengan mudah?
  - ( ) Ya
  - (✓) Tidak
  - Alasan .....
- Apabila kamu kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama, hal apa yang menyebabkan itu terjadi?
  - ( ) Alokasi waktu
  - (✓) Kurang contoh naskah drama
  - ( ) Lainnya .....
  - Alasan .....
- Buku apa saja yang kamu gunakan untuk memahami materi menulis naskah drama?
  - (✓) Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum 2013 revisi
  - ( ) LKS
  - ( ) Lainnya .....
  - Alasan .....

1

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

Teknik transformasi cerita pendek

Nilai gotong royong

Alasan.....

**B. Uraian Materi Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama**

11. Menurut kamu bagaimana sumber materi menulis naskah drama yang memudahkanmu memahami materi?

Menulis pendapat ahli

Menulis pendapat penulis

Menulis pendapat penulis dengan diperkuat pendapat ahli

Alasan.....

12. Menurutmu bagaimana penyusunan materi buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek disertai muatan nilai gotong royong?

Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi

Menambahkan muatan nilai gotong royong pada contoh

Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi dan contoh

Alasan.....

**C. Contoh Naskah Drama**

13. Penyajian contoh naskah drama yang mudah dimengerti oleh kamu adalah.....

Contoh ditambahkan muatan gotong royong

Contoh ditambahkan muatan gotong royong dan diberi penjelasan

Alasan.....

14. Menurut kamu berapa contoh naskah drama yang harus termuat dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?

2 naskah drama

3 naskah drama

Alasan.....

15. Menurutmu latar tempat manakah yang sebaiknya ada dalam naskah drama?

Sekolah

Tempat wisata

Lingkungan

Kombinasi sekolah dan lingkungan

Alasan.....

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

**C. Aspek Muatan Nilai Gotong Royong**

16. Menurut kamu apa saja yang termasuk gotong royong?

- Membantu sesama manusia  
 Empati  
 Musyawarah dan mufakat  
 Lainnya

Alasan.....

17. Apakah kamu sudah menemukan buku menulis naskah drama dengan muatan nilai gotong royong?

- Sudah  
 Belum

Alasan.....

18. Menurut kamu, apakah buku teks yang kamu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah memuat nilai karakter, khususnya nilai gotong royong?

- Sudah  
 Belum

Alasan.....

19. Menurut kamu, nilai gotong royong apa yang cocok diajarkan dalam contoh naskah drama?

- Antikekerasan  
 Antidiskriminasi  
 Empati  
 Musyawarah mufakat

Alasan.....

**E. Teknik Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek**

20. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan transformasi?

- Perubahan bentuk  
 Penyesuaian

Alasan.....

21. Pernahkah kamu membaca buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek?

- Pernah  
 Tidak

Alasan.....

22. Apakah buku yang kamu gunakan sudah memuat teknik transformasi cerita pendek dalam materi menulis naskah drama?

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

- Sudah  
 Belum

Alasan.....

**III. Aspek Penyajian**

**A. Pola Penyajian Materi**

24. Menurutmu bagaimana penyajian buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?

Teori naskah drama, langkah menulis naskah drama dengan teknik cerita pendek, teori nilai gotong royong, contoh naskah drama.

Contoh naskah drama, teori naskah drama, langkah menulis naskah dengan teknik transformasi cerita pendek, materi nilai gotong royong.

Alasan.....

25. Bagaimanana penyajian materi dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang membuatmu lebih paham?

Sedikit materi dan sedikit contoh

Sedikit materi dan banyak contoh

Banyak materi, banyak contoh, dan sedikit latihan

Banyak materi, banyak contoh, dan banyak latihan

Alasan.....

26. Bagaimana penyajian contoh naskah drama yang membuatmu mudah memahami materi?

Teks disertai gambar

Teks disertai pesan moral

Teks disertai gambar dan pesan moral

Alasan.....

**B. Pola Penyajian Ilustrasi atau Gambar dalam Buku Pengayaan**

27. Bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

Hitam dan putih

Gambar cerah

Lainnya.....

Alasan.....

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

28. Bagaimana menurut kamu gambar yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

- Gambar banyak dan berwarna cerah  
 Gambar sedikit dan warna cerah  
 Gambar banyak dan warna gelap (Hitam dan putih)  
 Gambar sedikit dan warna gelap (Hitam dan putih)

Alasan.....

29. Bagian mana yang menurutmu sesuai untuk disajikan gambar?

- Setiap bab  
 Setiap contoh naskah drama

Alasan.....

**C. Bagian Penyajian Rangkuman**

30. Menurut kamu, bagaimana penyajian rangkuman yang sesuai?

- Disajikan dalam kolom  
 Berbentuk paragraf singkat  
 Disertai ilustrasi

Alasan.....

31. Di mana letak penyajian rangkuman dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang sesuai menurut pendapatmu?

- Akhir setiap bab  
 Akhir keseluruhan bab

Alasan.....

**VI. Aspek Bahasa**

31. Kata sapaan apa yang kamu inginkan digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

- Kamu  
 Anda  
 Kalian

Alasan.....

32. Bagaimana menurut kamu penggunaan bahasa yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?

- Bahasa sehari-hari

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

- Campuran bahasa baku dan seban-sehani  
 Bahasa baku sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)  
 Alasan.....

**VII. Aspek Grafika**

**A. Sampul Buku**

33. Warna sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong adalah....

- Cerah  
 Gelap (Hitam dan putih)  
 Pemaduan warna gelap dan cerah  
 Beragam warna

Alasan.....

34. Menurut kamu, komponen apa yang sesuai untuk mengisi cover depan buku pengayaan menulis naskah drama?

- Judul dan sub-judul  
 Judul dan ilustrasi gambar  
 Judul, subjudul, dan ilustrasi gambar

Alasan.....

35. Bagaimana tampilan sampul belakang buku yang menurutmu baik?

- Biodata penulis  
 Sinopsis buku  
 Biodata penulis dan sinopsis buku

Alasan.....

**B. Komposisi Ketebalan Buku**

36. Berapa jumlah halaman buku yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?

- 70-80 halaman  
 81-90 halaman  
 91-100 halaman

Alasan.....

**C. Ukuran Kertas Buku**

37. Berapa ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan?

- B5 (176 x 250 mm)  
 A4 (210 x 297 mm)

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENYAJIAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA FENGER BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

( ) A5 (148 x 210 mm)  
Alasan .....

**D. Eufraisi**

38. Eufraisi seperti apa yang menurutmu sesuai untuk buku penyajian menulis naskah drama?

Gambar kartun  
 Gambar asli  
 Kombinasi keduanya  
Alasan .....

**E. Bentuk Huruf**

39. Jenis huruf apakah yang menurut kalian sesuai untuk buku penyajian menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

Bonemus Old Style  
 Century  
 Garamond  
 Times New Roman  
Alasan .....

**F. Komposisi Nomor Halaman**

40. Di mana letak penomoran yang sesuai digunakan dalam buku penyajian menulis naskah drama?

Bagian kiri dan bawah halaman  
 Bagian kiri dan atas halaman  
 Bagian tengah dan bawah halaman  
Alasan .....

**G. Komposisi Penggunaan Simbol dan Penomoran**

41. Menurut kamu, bagaimana penggunaan simbol atau penomoran dalam buku penyajian menulis naskah drama?

Alfabet  
 Angka latin  
 Angka romawi  
Alasan .....

8

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

VIII. Tanggapan Terhadap Buku

42. Tuliskan harapan kamu terkait buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong yang akan disusun?

Jawaban

- Bahasanya buku sesuai: PUEBI
- Ukuran buku yang digunakan B5
- Struktur yang kelimaanya banyak istilah.

## 2. Angket Kebutuhan Peserta Didik SMP Negeri 38 Semarang

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

Nama Resti Wahyu Aprilia  
 Kelas VIII C  
 Sekolah SMP Negeri 38 Semarang

Petunjuk pengerjaan

- Tulislah identitas kamu dengan jelas!
- Bacalah pertanyaan dengan saksama!
- Berilah tanda silang (  ) pada pilihan jawaban yang tersedia. Bisa memilih lebih dari satu.
- Apabila jawaban tidak tersedia, tuliskan jawaban pada tempat yang tersedia!
- Angket ini tidak terkait dengan penilaian pembelajaran apapun. Isilah dengan jujur!
- Setelah kamu selesai mengisi angket, serahkan kepada peneliti!

**I. Aspek Ketersediaan Buku Pengayaan**

- Bagaimana menurutmu pembelajaran menulis naskah drama?
  - Menyenangkan
  - Membosankan
  - Biasa
 Alasan .....
- Apakah kamu dapat menulis naskah drama dengan mudah?
  - Ya
  - Tidak
 Alasan .....
- Apabila kamu kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama, hal apa yang menyebabkan itu terjadi?
  - Alokasi waktu
  - Kurang contoh naskah drama
  - Lainnya: .....
 Alasan .....
- Buku apa saja yang kamu gunakan untuk memahami materi menulis naskah drama?
  - Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum 2013 revisi
  - LKS
  - Lainnya: .....
 Alasan .....

1

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

5. Apakah kamu dapat memahami materi menulis naskah drama yang ada dalam buku tersebut dengan mudah?
- Ya  
 Tidak
- Alasan: .....
6. Apakah di sekolah kamu terdapat buku pengayaan yang berisi materi menulis naskah drama?
- Ya  
 Tidak
- Alasan: .....
7. Sudahkah kamu memperoleh buku pengayaan untuk membantu memahami materi menulis naskah drama?
- Sesuai, judul buku .....
- Belum  
 Lainnya: .....
- Alasan: .....
8. Bagaimana pendapatmu tentang kualitas buku teks yang kamu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?
- Bagus  
 Cukup  
 Kurang
- Alasan: .....

**II. Aspek Kebutuhan Materi atau Isi Buku**

**A. Aspek Kelengkapan Materi atau Isi Buku**

9. Menurutmu apa saja yang perlu ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama?
- Materi naskah drama  
 Materi dan contoh naskah drama  
 Materi, contoh naskah drama, dan rangkuman  
 Materi, contoh, rangkuman, dan latihan
- Alasan: .....
10. Menurut kamu materi apa yang perlu ditekankan dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?
- Materi naskah drama

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

Teknik transformasi cerita pendek

Nilai gotong royong

Alasan .....

**B. Uraian Materi Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama**

11. Menurut kamu bagaimana sumber materi menulis naskah drama yang memudahkanmu memahami materi?

Menulis pendapat ahli

Menulis pendapat penulis

Menulis pendapat penulis dengan diperkuat pendapat ahli

Alasan .....

12. Menurutmu bagaimana penyusunan materi buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek disertai muatan nilai gotong royong?

Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi

Menambahkan muatan nilai gotong royong pada contoh

Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi dan contoh

Alasan .....

**C. Contoh Naskah Drama**

13. Penyajian contoh naskah drama yang mudah dimengerti oleh kamu adalah ...

Contoh ditambahkan muatan gotong royong

Contoh ditambahkan muatan gotong royong dan diberi penjelasan

Alasan .....

14. Menurut kamu berapa contoh naskah drama yang harus termuat dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?

2 naskah drama

3 naskah drama

Alasan .....

15. Menurutmu latar tempat manakah yang sebaiknya ada dalam naskah drama?

Sekolah

Tempat wisata

Lingkungan

Kombinasi sekolah dan lingkungan

Alasan .....

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

**D. Aspek Muatan Nilai Gotong Royong**

16. Menurut kamu apa saja yang termasuk gotong royong?

- Membantu sesama manusia  
 Empati  
 Musyawarah dan mufakat  
 Lainnya

Alasan: .....

17. Apakah kamu sudah menemukan buku menulis naskah drama dengan muatan nilai gotong royong?

- Sudah  
 Belum

Alasan: .....

18. Menurut kamu, apakah buku teks yang kamu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama sudah memuat nilai karakter, khususnya nilai gotong royong?

- Sudah  
 Belum

Alasan: .....

19. Menurut kamu, nilai gotong royong apa yang cocok diajarkan dalam contoh naskah drama?

- Antikekerasan  
 Antidiskriminasi  
 Empati  
 Musyawarah mufakat

Alasan: .....

**E. Teknik Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek**

20. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan transformasi?

- Perubahan bentuk  
 Penyesuaian

Alasan: .....

21. Pernahkah kamu membaca buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek?

- Pernah  
 Tidak

Alasan: .....

22. Apakah buku yang kamu gunakan sudah memuat teknik transformasi cerita pendek dalam materi menulis naskah drama?

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

- Sudah  
 Belum

Alasan.....

**I. Aspek Penyajian**

**Pola Penyajian Materi**

24. Menurutmu bagaimana penyajian buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?

- Teori naskah drama, langkah menulis naskah drama dengan teknik cerita pendek, teori nilai gotong royong, contoh naskah drama.  
 Contoh naskah drama, teori naskah drama, langkah menulis naskah dengan teknik transformasi cerita pendek, materi nilai gotong royong.

Alasan.....

25. Bagaimana penyajian materi dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang membuatmu lebih paham?

- Sedikit materi dan sedikit contoh  
 Sedikit materi dan banyak contoh  
 Banyak materi, banyak contoh, dan sedikit latihan  
 Banyak materi, banyak contoh, dan banyak latihan

Alasan.....

26. Bagaimana penyajian contoh naskah drama yang membuatmu mudah memahami materi?

- Teks disertai gambar  
 Teks disertai pesan moral  
 Teks disertai gambar dan pesan moral

Alasan.....

**B. Pola Penyajian Ilustrasi atau Gambar dalam Buku Pengayaan**

27. Bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

- Hitam dan putih  
 Gambar cerah  
 Lainnya.....

Alasan.....

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

28. Bagaimana menurut kamu gambar yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

- ( ) Gambar banyak dan berwarna cerah  
 ( ) Gambar sedikit dan warna cerah  
 Gambar banyak dan warna gelap (Hitam dan putih)  
 ( ) Gambar sedikit dan warna gelap (Hitam dan putih)

Alasan .....

29. Bagian mana yang menurutmu sesuai untuk disajikan gambar?

- ( ) Setiap bab  
 Setiap contoh naskah drama

Alasan .....

**C. Bagian Penyajian Rangkuman**

30. Menurut kamu, bagaimana penyajian rangkuman yang sesuai?

- ( ) Disajikan dalam kolom  
 Berbentuk paragraf singkat  
 ( ) Disertai ilustrasi

Alasan .....

31. Di mana letak penyajian rangkuman dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang sesuai menurut pendapatmu?

- Akhir setiap bab  
 ( ) Akhir keseluruhan bab

Alasan .....

**VI. Aspek Bahasa**

31. Kata sapaan apa yang kamu inginkan digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

- ( ) Kamu  
 Anda  
 ( ) Kalian

Alasan .....

32. Bagaimana menurut kamu penggunaan bahasa yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?

- ( ) Bahasa sehari-hari

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

- Campuran bahasa baku dan sehari-sehari  
 Bahasa baku sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)  
 Alasan.....

**VII. Aspek Grafika**

**A. Sampul Buku**

33. Warna sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong adalah....

- Cerah  
 Gelap (Hitam dan putih)  
 Perpaduan warna gelap dan cerah  
 Beragam warna  
 Alasan.....

34. Menurut kamu, komponen apa yang sesuai untuk mengisi cover depan buku pengayaan menulis naskah drama?

- Judul dan sub-judul  
 Judul dan ilustrasi gambar  
 Judul, subjudul, dan ilustrasi gambar  
 Alasan.....

35. Bagaimana tampilan sampul belakang buku yang menurutmu baik?

- Biodata penulis  
 Sinopsis buku  
 Biodata penulis dan sinopsis buku  
 Alasan.....

**B. Komposisi Ketebalan Buku**

36. Berapa jumlah halaman buku yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?

- 70-80 halaman  
 81-90 halaman  
 91-100 halaman  
 Alasan.....

**C. Ukuran Kertas Buku**

37. Berapa ukuran buku yang sesuai untuk buku pengayaan?

- B5 (176 x 250 mm)  
 A4 (210 x 297 mm)

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TEPKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

( ) A5 (148 x 210 mm)

Alasan.....

**D. Ilustrasi**

38. Ilustrasi seperti apa yang menurutmu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?

( ) Gambar kartun

( ) Gambar asli

() Kombinasi keduanya

Alasan.....

**E. Bentuk Huruf**

39. Jenis huruf apakah yang menurut kalian sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

( ) Bookman Old Style

( ) Century

( ) Garamond

() Times New Roman

Alasan.....

**F. Komposisi Nomor Halaman**

40. Di mana letak penomoran yang sesuai digunakan dalam buku pengayaan menulis naskah drama?

( ) Bagian kiri dan bawah halaman

( ) Bagian kiri dan atas halaman

() Bagian tengah dan bawah halaman

Alasan.....

**G. Komposisi Penggunaan Simbol dan Penomoran**

41. Menurut kamu, bagaimana penggunaan simbol atau penomoran dalam buku pengayaan menulis naskah drama?

() Alfabet

( ) Angka latin

( ) Angka romawi

Alasan.....

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

---

VIII. Tanggapan Terhadap Buku

42. Tuliskan harapan kamu terkait buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong yang akan disusun?

Jawaban: Bukunya menarik sehingga enak untuk dibaca, kalimatnya efektif, terdapat lebih banyak contoh naskah drama.

## Lampiran 2 Angket Kebutuhan Pendidik

## 1. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Negeri 11 Semarang

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

Nama : Eli Ambarwati  
 NIP : 197009132008012008  
 Sekolah : SMP N 11 Semarang

Petunjuk pengerjaan :

- Tuliskan identitas Bapak/Ibu dengan jelas!
- Bacalah pertanyaan dengan saksama!
- Berilah tanda silang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia! Boleh memilih lebih dari satu.
- Apabila jawaban tidak tersedia, mohon tuliskan jawaban pada tempat yang tersedia!
- Mohon isi angket ini dengan jujur karena akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis naskah drama!
- Setelah Bapak/Ibu selesai mengisi angket, mohon serahkan kepada peneliti!

**I. Aspek Ketersediaan Buku**

- Buku apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk membelajarkan materi menulis naskah drama?  
(Boleh lebih dari satu)  
 Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum 2013 revisi  
 Modul  
 Buku referensi  
 LKS  
 Lainnya.....
- Sudahkah Bapak/Ibu menggunakan buku pengayaan untuk membantu peserta didik memahami materi menulis naskah drama?  
 Sudah pernah  
 Belum pernah  
 Lainnya.....
- Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai buku pengayaan menulis naskah drama?  
 Sudah pernah  
 Belum pernah  
 Lainnya.....
- Bagaimana kualitas buku teks yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?  
 Bagus  
 Cukup  
 Kurang  
 Lainnya.....

1

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

**II. Aspek Kebutuhan Materi atau Isi Buku**

**A. Kelengkapan Materi Buku Pengayaan**

5. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama?
- Materi naskah drama
- Materi dan contoh naskah drama
- Materi, contoh naskah drama, dan rangkuman
- Materi, contoh, rangkuman, dan lalihan
- Lainnya .....

**B. Uraian Materi Buku Pengayaan**

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan muatan nilai gotong royong?
- Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi
- Menambahkan muatan nilai gotong royong pada contoh
- Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi dan contoh
7. Bagaimana cara pemaparan materi dalam buku pengayaan menulis naskah drama?
- Dijelaskan dengan banyak istilah asing
- Dijelaskan dengan bertele-tele
- Dijelaskan dengan singkat dan padat
8. Bagaimana sumber materi dalam penyusunan teori dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi?
- Menulis pendapat ahli
- Menulis pendapat penulis
- Menulis pendapat penulis dengan diperkuat pendapat ahli

**C. Kriteria Pemilihan Materi Buku Pengayaan**

9. Bagaimana kriteria isi materi dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang Bapak/Ibu harapkan?
- Materi harus menjaga kebenaran dan keakuratan dengan disertai sumber
- Materi harus menyesuaikan perkembangan ilmu
- Materi harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional

**D. Contoh Naskah Drama**

10. Di mana letak penyajian contoh naskah drama yang Bapak/Ibu harapkan?
- Sebelum materi
- Setelah materi

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

11. Penyajian contoh naskah drama yang mudah dimengerti oleh peserta didik adalah ...
- Contoh ditambahkan muatan gotong royong
- Contoh ditambahkan muatan gotong royong dan diberi penjelasan
12. Menurut Bapak/Ibu berapa contoh naskah drama yang harus termuat dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?
- 2 naskah drama
- 3 naskah drama
13. Contoh naskah drama yang disajikan sebaiknya menggunakan latar tempat ...
- Sekolah
- Tempat wisata
- Lingkungan
- Kombinasi sekolah dan lingkungan

**E. Muatan Nilai Gotong Royong**

14. Apabila nilai gotong royong ditambahkan dalam buku pengayaan menulis naskah drama, bagaimana penyajian ulasan yang baik menurut Bapak/Ibu?
- Pembahasan jenis-jenis nilai gotong royong dan contoh penerapan lingkungan sekolah
- Pembahasan jenis-jenis nilai gotong royong dan contoh penerapan di lingkungan masyarakat
- Lainnya .....
- Alasan .....

15. Nilai gotong royong apa saja yang Bapak/Ibu harapkan ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama? *(Boleh lebih dari satu)*
- Antikekerasan
- Antidiskriminasi
- Empati
- Musyawarah mufakat

**F. Teknik Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek**

16. Menurut Bapak/Ibu apakah menulis naskah drama yang ditulis dengan teknik transformasi cerita pendek akan lebih mudah dilakukan?
- Ya
- Tidak

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

17. Bagaimana ulasan teknik transformasi cerita pendek yang Bapak/Ibu harapkan ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama?
- Penjelasan teknik transformasi
- Penjelasan teknik transformasi disertai contoh

**III. Aspek Penyajian**

**A. Pola Penyajian Materi**

18. Pola penyajian materi seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan?
- Inti materi berada di awal bab
- Inti materi berada di akhir bab
- Inti materi berada di awal dan akhir bab

19. Bagaimana sistematika penataan bab yang Bapak/Ibu harapkan ?

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1. Pengantar	1. Contoh	1. Pengertian
2. Isi atau teori	2. Pengantar	2. Contoh
3. Contoh	3. Isi atau teori	3. Isi atau teori
4. Rangkuman	4. Rangkuman	4. Rangkuman
5. Latihan	5. Latihan	5. Latihan

**B. Pola Penyajian Ilustrasi atau Gambar dalam Buku Pengayaan**

20. Bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?
- Hitam dan putih
- Gambar cerah
- Lainnya .....
- Alasan .....
24. Menurut Bapak/Ibu, pada bagian mana saja ilustrasi atau gambar disajikan dalam buku pengayaan?
- Tiap bab
- Tiap contoh naskah drama
- Alasan .....

**C. Penyajian Petunjuk Penggunaan Buku**

25. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku, bagaimana bentuk penyajian penggunaan buku yang Bapak/Ibu harapkan?
- Dibuat dalam bentuk butir-butir

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUTAN NILAI GOTONG ROYONG**

Dibuat dalam bentuk paragraf

Lainnya .....

26. Menurut Bapak/Ibu, di bagian mana petunjuk buku disajikan?

Setiap bab

Bagian awal buku secara keseluruhan

Lainnya .....

**D. Pola Penyajian Rangkuman**

27. Bagaimana penyajian rangkuman yang Bapak/Ibu harapkan?

Disajikan dalam kolom

Disajikan dalam bentuk paragraf singkat dan jelas

Disajikan dengan disertai gambar

Disajikan dalam bentuk butir-butir

Lainnya .....

28. Menurut Bapak/Ibu, di bagian mana rangkuman buku disajikan?

Bagian akhir tiap bab

Bagian akhir buku secara keseluruhan

Lainnya .....

**IV. Aspek Kebutuhan Bahasa**

**A. Penggunaan Gaya Bahasa dan Pilihan Kata dalam Buku Pengayaan**

29. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sebaiknya penggunaan bahasa dalam buku pengayaan menulis naskah drama?

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai PUEBI

Menggunakan bahasa Indonesia yang bertele-tele

Menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami

Lainnya .....

30. Bagaimanakah pilihan kata dalam buku pengayaan menulis teks drama yang Bapak/Ibu harapkan?

Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah dan asing

Menggunakan istilah bahasa sehari-hari

Lainnya .....

31. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kata sapaan yang tepat digunakan dalam buku pengayaan menulis teks drama?

Kalian

Kamu

Anda

Lainnya .....

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

**B. Penyajian Tingkat Keterbacaan Peserta Didik**

32. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat keterbacaan isi buku pengayaan yang sesuai dengan bahasa dan perkembangan peserta didik?
- Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
- Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik
- Lainnya .....

**V. Aspek Grafika**

**A. Sampul Buku**

33. Menurut Bapak/Ibu bagaimana warna sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?
- Cerah
- Gelap
- Perpaduan warna gelap dan cerah
- Lainnya .....
34. Menurut Bapak/Ibu, apakah komponen yang sesuai untuk mengisi kover atau kulit depan buku pengayaan menulis naskah drama?
- Judul dan subjudul
- Judul dan ilustrasi gambar
- Judul, subjudul, dan ilustrasi gambar
- Lainnya .....
35. Menurut Bapak/Ibu, apakah komponen yang sesuai untuk mengisi kover atau kulit buku bagian belakang buku pengayaan menulis naskah drama?
- Biografi penulis
- Gambaran umum tentang isi buku atau sinopsis
- Biografi penulis dan sinopsis buku
- Lainnya .....

**B. Komposisi Ketebalan Buku**

36. Menurut Bapak/Ibu berapa jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?
- 70-80 halaman
- 81-90 halaman
- 91-100 halaman
- Lainnya .....

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

**C. Ukuran dan Warna Kertas Buku**

37. Berapa ukuran buku yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?

B5 (176 x 250 mm)

A4 (210 x 297 mm)

A5 (148 x 210 mm)

Lainnya .....

38. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana warna kertas dalam buku pengayaan yang akan dibuat?

Kertas buram

Kertas novel

Kertas HVS

Lainnya .....

**D. Ilustrasi**

39. Ilustrasi seperti apa yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?

Gambar kartun

Gambar realistik

Kombinasi keduanya

Alasan .....

**E. Bentuk dan Ukuran Huruf**

40. Jenis huruf apakah yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

Bookman Old Style

Century

Garamond

Times New Roman

Lainnya .....

**F. Komposisi Nomor Halaman**

41. Menurut Bapak/Ibu, dimana letak nomor halaman yang tepat dalam buku pengayaan menulis naskah drama?

Bagian kiri dan kanan atas halaman

Bagian kiri dan kanan bawah halaman

Bagian tengah bawah halaman

Lainnya .....

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

**G. Komposisi Penggunaan Simbol dan Penomoran**

42. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penggunaan simbol dan penomoran yang tepat dalam buku pengayaan menulis naskah drama?

Angka latin

Angka Romawi

Alfabet

Lainnya.....

Alasan.....

**VI. Tanggapan Terhadap Buku**

43. Mohon tuliskan harapan Bapak/Ibu terkait buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong yang akan disusun!

Jawaban: semoga buku pengayaan menulis naskah drama segera terbentuk dan dapat digunakan sebagai referensi bagi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama khususnya kelas VII.

## 2. Angket Kebutuhan Pendidik SMP Negeri 38 Semarang

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

Nama Sri Winarni, S.Pd  
 NIP 196301011986032025  
 Sekolah SMP Negeri 38 Semarang

Petunjuk pengerjaan:

- Tuliskan identitas Bapak/Ibu dengan jelas!
- Bacalah pertanyaan dengan saksama!
- Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia! Boleh memilih lebih dari satu!
- Apabila jawaban tidak tersedia, mohon tuliskan jawaban pada tempat yang tersedia!
- Mohon isi angket ini dengan jujur karena akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis naskah drama!
- Setelah Bapak/Ibu selesai mengisi angket, mohon serahkan kepada peneliti!

**I. Aspek Ketersediaan Buku**

- Buku apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk membelajarkan materi menulis naskah drama?  
 (Boleh lebih dari satu)  
 Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum 2013 revisi  
 Modul  
 Buku referensi  
 LKS  
 Lainnya .....
- Sudahkah Bapak/Ibu menggunakan buku pengayaan untuk membantu peserta didik memahami materi menulis naskah drama?  
 Sudah pernah  
 Belum pernah  
 Lainnya .....
- Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai buku pengayaan menulis naskah drama?  
 Sudah pernah  
 Belum pernah  
 Lainnya .....
- Bagaimana kualitas buku teks yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?  
 Bagus  
 Cukup  
 Kurang  
 Lainnya .....

1

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

**II. Aspek Kebutuhan Materi atau Isi Buku**

**A. Kelengkapan Materi Buku Pengayaan**

5. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama?
- Materi naskah drama
  - Materi dan contoh naskah drama
  - Materi, contoh naskah drama, dan rangkuman
  - Materi, contoh, rangkuman, dan latihan
  - Lainnya .....

**B. Uraian Materi Buku Pengayaan**

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penyusunan buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan muatan nilai gotong royong?
- Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi
  - Menambahkan muatan nilai gotong royong pada contoh
  - Menambahkan muatan nilai gotong royong pada materi dan contoh
7. Bagaimana cara pemaparan materi dalam buku pengayaan menulis naskah drama?
- Dijelaskan dengan banyak istilah asing
  - Dijelaskan dengan bertele-tele
  - Dijeaskan dengan singkat dan padat
8. Bagaimana sumber materi dalam penyusunan teori dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi?
- Menulis pendapat ahli
  - Menulis pendapat penulis
  - Menulis pendapat penulis dengan diperkuat pendapat ahli

**C. Kriteria Pemilihan Materi Buku Pengayaan**

9. Bagaimana kriteria isi materi dalam buku pengayaan menulis naskah drama yang Bapak/Ibu harapkan?
- Materi harus menjaga kebenaran dan keakuratan dengan disertai sumber
  - Materi harus menyesuaikan perkembangan ilmu
  - Materi harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional

**D. Contoh Naskah Drama**

10. Di mana letak penyajian contoh naskah drama yang Bapak/Ibu harapkan?
- Sebelum materi
  - Setelah materi

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

11. Penyajian contoh naskah drama yang mudah dimengerti oleh peserta didik adalah
- Contoh ditambahkan muatan gotong royong
- Contoh ditambahkan muatan gotong royong dan diberi penjelasan
12. Menurut Bapak/Ibu berapa contoh naskah drama yang harus termuat dalam buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong?
- 2 naskah drama
- 3 naskah drama
13. Contoh naskah drama yang disajikan sebaiknya menggunakan latar tempat
- Sekolah
- Tempat wisata
- Lingkungan
- Kombinasi sekolah dan lingkungan

**E. Muatan Nilai Gotong Royong**

14. Apabila nilai gotong royong ditambahkan dalam buku pengayaan menulis naskah drama, bagaimana penyajian uiasan yang baik menurut Bapak/Ibu?
- Pembahasan jenis-jenis nilai gotong royong dan contoh penerapan lingkungan sekolah
- Pembahasan jenis-jenis nilai gotong royong dan contoh penerapan di lingkungan masyarakat.
- Lainnya.....
- Alasan.....
15. Nilai gotong royong apa saja yang Bapak/Ibu harapkan ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama? *(Boleh lebih dari satu)*
- Antikekerasan
- Antidiskriminasi
- Empati
- Musyawarah mufakat

**F. Teknik Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek**

16. Menurut Bapak/Ibu apakah menulis naskah drama yang ditulis dengan teknik transformasi cerita pendek akan lebih mudah dilakukan?
- Ya
- Tidak

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

17. Bagaimana ulasan teknik transformasi cerita pendek yang Bapak/Ibu harapkan ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama?
- ( ) Penjelasan teknik transformasi
- () Penjelasan teknik transformasi disertai contoh

**III. Aspek Penyajian**

**A. Pola Penyajian Materi**

18. Pola penyajian materi seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan?
- ( ) Inti materi berada di awal bab
- ( ) Inti materi berada di akhir bab
- () Inti materi berada di awal dan akhir bab
19. Bagaimana sistematika penataan bab yang Bapak/Ibu harapkan ?

( <input checked="" type="checkbox"/> )	( )	( )
1. Pengantar	1. Contoh	1. Pengertian
2. Isi atau teori	2. Pengantar	2. Contoh
3. Contoh	3. Isi atau teori	3. Isi atau teori
4. Rangkuman	4. Rangkuman	4. Rangkuman
5. Latihan	5. Latihan	5. Latihan

**B. Pola Penyajian Ilustrasi atau Gambar dalam Buku Pengayaan**

20. Bagaimana ilustrasi yang ada dalam buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?
- ( ) Hitam dan putih
- () Gambar cerah
- ( ) Lainnya .....
- Alasan .....
24. Menurut Bapak/Ibu, pada bagian mana saja ilustrasi atau gambar disajikan dalam buku pengayaan?
- ( ) Tiap bab
- () Tiap contoh naskah drama
- Alasan .....

**C. Penyajian Petunjuk Penggunaan Buku**

25. Jika disajikan petunjuk penggunaan buku, bagaimana bentuk penyajian penggunaan buku yang Bapak/Ibu harapkan?
- () Dibuat dalam bentuk butir-butir

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

Dituat dalam bentuk paragraf

Lainnya .....

26. Menurut Bapak/Ibu, di bagian mana petunjuk buku disajikan?

Setiap bab

Bagian awal buku secara keseluruhan

Lainnya .....

**D. Pola Penyajian Rangkuman**

27. Bagaimana penyajian rangkuman yang Bapak/Ibu harapkan?

Disajikan dalam kolom

Disajikan dalam bentuk paragraf singkat dan jelas

Disajikan dengan disertai gambar

Disajikan dalam bentuk butir-butir

Lainnya .....

28. Menurut Bapak/Ibu, di bagian mana rangkuman buku disajikan?

Bagian akhir tiap bab

Bagian akhir buku secara keseluruhan

Lainnya .....

**IV. Aspek Kebutuhan Bahasa**

**A. Penggunaan Gaya Bahasa dan Pilihan Kata dalam Buku Pengayaan**

29. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sebaiknya penggunaan bahasa dalam buku pengayaan menulis naskah drama?

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai PUEBI

Menggunakan bahasa Indonesia yang bertele-tele

Menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami

Lainnya .....

30. Bagaimanakah pilihan kata dalam buku pengayaan menulis teks drama yang Bapak/Ibu harapkan?

Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah dan asing

Menggunakan istilah bahasa sehari-hari

Lainnya .....

31. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kata sapaan yang tepat digunakan dalam buku pengayaan menulis teks drama?

Kalian

Kamu

Anda

Lainnya .....

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

**B. Penyajian Tingkat Keterbacaan Peserta Didik**

32. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat keterbacaan isi buku pengayaan yang sesuai dengan bahasa dan perkembangan peserta didik?
- ( ) Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia  
 Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik  
 Lainnya .....

**V. Aspek Grafika**

**A. Sampul Buku**

33. Menurut Bapak/Ibu bagaimana warna sampul yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?
- Cerah  
 ( ) Gelap  
 ( ) Perpaduan warna gelap dan cerah  
 Lainnya .....
34. Menurut Bapak/Ibu, apakah komponen yang sesuai untuk mengisi cover atau kulit depan buku pengayaan menulis naskah drama?
- ( ) Judul dan subjudul  
 ( ) Judul dan ilustrasi gambar  
 Judul, subjudul, dan ilustrasi gambar  
 Lainnya .....
35. Menurut Bapak/Ibu, apakah komponen yang sesuai untuk mengisi cover atau kulit buku bagian belakang buku pengayaan menulis naskah drama?
- ( ) Biografi penulis  
 Gambaran umum tentang isi buku atau sinopsis  
 ( ) Biografi penulis dan sinopsis buku  
 Lainnya .....

**B. Komposisi Ketebalan Buku**

36. Menurut Bapak/Ibu berapa jumlah halaman yang sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?
- 70-80 halaman  
 ( ) 81-90 halaman  
 ( ) 91-100 halaman  
 Lainnya .....

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

**C. Ukuran dan Warna Kertas Buku**

37. Berapa ukuran buku yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?

BS (176 x 250 mm)

A4 (210 x 297 mm)

A5 (148 x 210 mm)

Lainnya .....

38. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana warna kertas dalam buku pengayaan yang akan dibuat?

Kertas buram

Kertas novel

Kertas HVS

Lainnya .....

**D. Ilustrasi**

39. Ilustrasi seperti apa yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama?

Gambar kartun

Gambar realistik

Kombinasi keduanya

Alasan .....

**E. Bentuk dan Ukuran Huruf**

40. Jenis huruf apakah yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong?

Bookman Old Style

Century

Garamond

Times New Roman

Lainnya .....

**F. Komposisi Nomor Halaman**

41. Menurut Bapak/Ibu, dimana letak nomor halaman yang tepat dalam buku pengayaan menulis naskah drama?

Bagian kiri dan kanan atas halaman

Bagian kiri dan kanan bawah halaman

Bagian tengah bawah halaman

Lainnya .....

**ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK  
TERKAIT BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN TEKNIK  
TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

**G. Komposisi Penggunaan Simbol dan Penomoran**

42. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penggunaan simbol dan penomoran yang tepat dalam buku pengayaan menulis naskah drama?

Angka latin

Angka Romawi

Alfabet

Lainnya .....

Alasan .....

**VI. Tanggapan Terhadap Buku**

43. Mohon tuliskan harapan Bapak/Ibu terkait buku pengayaan menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek bermuatan nilai gotong royong yang akan disusun!

Jawaban

Menurut saya buku pengayaan menulis naskah drama bermuatan nilai gotong royong benar-benar dibutuhkan. Semoga buku ini bisa digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik baik materi menulis naskah drama maupun materi nilai gotong royong. Setiap contoh naskah drama sebaiknya menggunakan ilustrasi dan mengandung nilai moral, khususnya gotong royong.

## Lampiran 3 Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan

### 1. Angket Validasi Pendidik

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASRKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERNILAIAN NILAI GOTONG ROYONG

---

**Identitas**

Nama : Arim Nurfitriani  
NIM : 21101416037  
Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bernilaian Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik Kelas SMP

Angket ini digunakan untuk mengukur ketepatan produk buku pengayaan menulis naskah drama serta mengetahui pendapat maupun saran validator berkaitan dengan produk tersebut.

**Pemuncak Pengisian Angket**

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom kriteria penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!  
Ada empat kriteria penilaian, yaitu:
 

Sangat Setuju (SS)	nilainya 4 – (Sangat Layak)
Setuju (S)	nilainya 3 – (Layak)
Kurang Setuju (KS)	nilainya 2 – (Kurang Layak)
Tidak Setuju (TS)	nilainya 1 – (Tidak Layak)
- Berilah saran perbaikan pada aspek yang menurut Bapak/Ibu masih perlu diperbaiki!
- Saran perbaikan ditulis pada kolom yang telah disediakan atau ditulis langsung di dalam buku yang dinilai

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMLATAN NILAI GOTONG ROYONG

Lembar Penilaian Produk Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				Saran Perbaikan
		SS	S	KS	TS	
<b>Apek Materi dalam Bab 1</b>						
1	Urutan pengantar materi mudah dipahami. (hal. 2)		✓			
2	Urutan pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasannya selanjutnya.		✓			
3	Materi pengantar naskah drama mudah dipahami. (hal. 3)		✓			
4	Pada contoh naskah drama yang berjudul <i>Isidarius Mamburu Kasom</i> terdapat elemen nilai-nilai gotong royong yaitu solidaritas dan gotongroyong. (hal. 5-12)		✓			

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA FENDEK BERHAUTAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perubahan
5.	Materi karakteristik naskah drama sudah dipahami (hal 13-14)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			
6.	Materi unsur-unsur naskah drama sudah dipahami (hal 13-20)	<input checked="" type="checkbox"/>				
7.	Materi unsur-unsur naskah drama sudah lengkap, meliputi tema, tokoh dan perwatakan, latar, alur, amanat, dialog, dan petunjuk teknis		<input checked="" type="checkbox"/>			
8.	Contoh pada materi unsur-unsur penulisan naskah drama sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan (20-24)		<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Materi struktur naskah drama sudah dipahami (hal 20-23)	<input checked="" type="checkbox"/>				

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMIATAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
10	Materi karuh masalah drama sudah lengkap dan mudah dipahami. (hal 23-24)		✓			
11	Rangkuman materi rangkai dan tetap mengutamakan keseluruhan isi bab. (hal. 25-26)		✓			
<b>Aspek Materi dalam Bab 2</b>						
12	Urutan pengantar materi nilai gotong royong mudah dipahami (hal 28 )		✓			
13	Urutan pengantar materi mengenai pembacaan ngrin mempelajari pembelajaran selanjutnya		✓			
14	Materi secaras) membuat drama dengan teknik transformasi cerita pendek mudah dipahami (hal 29-30)		✓			
15	Cerita pendek yang disajikan berjudul <i>Sampul Bu Enas</i> mengutamakan nilai gotong royong (hal 30-35)	✓				

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	Saran Perbaikan			
		SS	S	KS	TS
16	Materi langkah menulis naskah drama dengan transformasi cerita pendek mudah dipahami dan telah dilengkapi dengan contoh (36--46)		✓		
17	Naskah drama yang diadakan contoh pada materi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan.		✓		
18	Kegiatan <i>Seru Nih!</i> untuk menulis naskah drama menarik dan mudah dilakukan (47-53)		✓		
19	Rangkuman materi ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab. (hal. 54)		✓		

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUTUAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
<b>Aspek Materi dalam Bab 3</b>						
20	Urutan pengantar materi nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 54)	✓				
21	Urutan pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasannya selanjutnya.		✓			
22	Materi pengertian nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 57)	✓				
23	Materi manfaat nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 57)	✓				
24	Materi karakter nilai gotong royong sudah lengkap (disertai contoh) dan mudah dipahami. (hal. 57-65)	✓				
25	Kegiatan <i>Sezu Mhi</i> untuk mengamati perilaku yang mengandung nilai gotong royong serta memuliskannya menjadi naskah drama mudah dipahami dan dilakukan. (hal. 66)		✓			

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASRKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMILITAN MILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
26	Rangkuman materi sudah memuat semua materi yang disajikan (hal 67).		<input checked="" type="checkbox"/>			
<b>Aspek Materi dalam Bab 3</b>						
27	Contoh naskah drama berjudul <i>Pemandangan di Longkongan Sekeloa</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu anti diskriminasi (hal 69-74)		<input checked="" type="checkbox"/>			
28	Contoh naskah drama berjudul <i>Tuduhan Mula</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu anti kekerasan (hal 75-79)		<input checked="" type="checkbox"/>			
29	Contoh naskah drama berjudul <i>Mengasah Kebersihan Longkongan Kelia</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu tolong menolong dan empati (hal 79-81)		<input checked="" type="checkbox"/>			
30						
<b>Aspek Penyajian Materi</b>						

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENILIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERBILANGAN NILAI GOTOHONG BOYONG

No.	Indikator	NS	S	KS	TS	Sama Perbaikan
31.	Kecenderungan materi disajikan dengan sumbu yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami.		✓			
32.	Penyajian teori dan contoh mudah dimengerti, tidak terlalu banyak teori maupun contoh.	✓				
33.	Materi disajikan dengan menggunakan gambar sebagai subjek sehingga memudahkan keterlibatan pembaca secara aktif dalam materi yang dibahas.		✓			
34.	Materi dapat digunakan oleh berbagai kalangan/kelasnya oleh peserta didik SMP.	✓				
<b>Aspek Kebahasaan</b>						
35.	Materi dalam buku menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tepat.	✓				
36.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik SMP.	✓				

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENCAAYAN MENULIS NASKABH DRAMA  
DEGAN TERSEBUT TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERBUATAN SILAI GOTONG BOYONG.

No	Indikator	NS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
37	Penggunaan materi ditulis dengan paragraf bergaris yang disertai subjudul sehingga memudahkan pemera didik untuk paham		✓			
38	Penggunaan tanda baca, meliputi titik, koma, tanda seru, dan sebagainya sudah tepat		✓			
<b>Aspek Kepraktisan</b>						
39	Sampul buku menggunakan kerajinan secara penuh sehingga menarik minat pembaca		✓	✓		
40	Konsep dan ukuran huruf yang digunakan sudah tepat			✓		
41	Kertas yang digunakan dalam buku sudah tepat		✓			
42	Tata letak atau layout sudah rapi dan enak dilihat		✓			

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASRAB DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSPARANSI CERITA PENDEK BERMAJUAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	Skor				Saran Perubahan
		SS	S	KS	TS	
43	Tata letak atau layout gambar/hasrat di dalam buku sudah tepat		✓			
<b>Kelengkapan Buku</b>						
44	Buku dilengkapi dengan berbagai halaman perobahung, meliputi judul dan back cover, prakata, daftar isi, glossarium, daftar pustaka, dan biodata penulis		✓			
45	Penyajian halaman back cover sudah tepat		✓			
46	Halaman prakata sudah disajikan dengan tepat		✓			
47	Nomor halaman dalam daftar isi sudah sesuai dengan nomor halaman di dalam buku	✓				
48	Bagian glossarium sudah lengkap, meliputi berbagai kata yang sulit dipahami dan arti dari makna kata tersebut sesuai dengan konteksnya		✓			

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMITA/NILAI COTONG ROYONG

49.	Halaman kedua penulis sudah lengkap, meliputi informasi umum tentang penulis buku	✓		
-----	---	---	--	--

Saran dan pemuliharaan buku secara keseluruhan:

1. Warna cover kurang menarik.
2. Ukuran kertas tidak sesuai halaman.
3. Pada halaman 29, Pengantar Teknik Transformasi Cerita sebaiknya tidak menggunakan kata-kata yang menggunakan kata pembaca tetapi yang membaca bisa terdapat tidak hanya sebagai SLP saja.
4. Gambar para Nili Gotong Royong (hal. 56) kurang jelas. Saran: supaya diperbesar sehingga jelas.
5. Mengingat warna kertas rapi.

Semarang, 2020  
Validator  
  
Sri Winarni S.Pd  
NIP. 196301011986032025

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

**Identitas**

Nama : Amini Nurfitriani

NIM : 2101416037

Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik Kelas SMP

Angket ini digunakan untuk mengukur kelayakan produk buku pengayaan menulis naskah drama serta mengetahui pendapat maupun saran validator berkaitan dengan produk tersebut.

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom kriteria penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Ada empat kriteria penilaian, yaitu:

Sangat Setuju (SS)      nilainya 4 = (Sangat Layak)

Setuju (S)                      nilainya 3 = (Layak)

Kurang Setuju (KS)      nilainya 2 = (Kurang Layak)

Tidak Setuju (TS)        nilainya 1 = (Tidak Layak)

2. Berilah saran perbaikan pada aspek yang menurut Bapak/Ibu masih perlu diperbaiki!
3. Saran perbaikan ditulis pada kolom yang telah disediakan atau ditulis langsung di dalam buku yang dinilai.

## 2. Angket Validasi Dosen 1

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

**Lembar Penilaian Produk Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama**

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				Saran Perbaikan
		SS	S	KS	TS	
<b>Aspek Materi dalam Bab 1</b>						
1.	Uraian pengantar materi mudah dipahami. (hal. 2)			V		Perlu ditata dg lebih simpel dan mudah dipahami anak-anak. Jangan teralu kemana-mana, lebih mengarah ke konsep naskah drama
2.	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasannya selanjutnya.		V			
3.	Materi pengertian naskah drama mudah dipahami. (hal. 3)		V			Perlu ditata bahasanya agar lebih mudah dipahami oleh siswa SMP. Perhatikan juga penggunaan istilah drama naskah dan naskah drama
4.	Pada contoh naskah drama yang berjudul <i>Indahnya Membantu Kawan</i>		V			

Activi:

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMULAIAN NILAI GOTONG ROYONG**

	terdapat muatan nilai-nilai gotong royong yaitu solidaritas dan menghargai. (hal. 3-12)					Perlu dipilih naskah drama yang baik, atau disesuaikan bahasanya, sebagaimana catatan saya dalam buku produk.
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>Saran Perbaikan</b>
5.	Materi karakteristik naskah drama mudah dipahami. (hal.13-14)			V		Tata penulisan poin-poin karakteristik cenderung membingungkan, apa hubungan antar kotak (warna merah dan warna biru), apakah berkedudukan sama atau substituf. Mungkin akan lebih gampang dipahami jika tiap poin diberi penomoran dan penjelasannya terintegrasi dengan poin karakteristik tersebut.
6.	Materi unsur-unsur naskah drama mudah dipahami. (hal. 13-20)	V				
7.	Materi unsur-unsur naskah drama sudah lengkap, meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, amanat, dialog, dan petunjuk teknis.		V			Coba cek unsur konflik, mengingat ini buku pengayaan menulis drama, bukan apresiasi drama. Selain itu juga, unsur konflik disebutkan pada bagian awal dan bagian berikutnya. Agar koheren dan konsisten.
8.	Contoh pada materi unsur-unsur pembangunan naskah drama sudah sesuai	V				

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

	dengan uraian teori yang disajikan. (20-24)	V					
9.	Materi struktur naskah drama mudah dipahami. (hal. 20-23)						
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>Saran Perbaikan</b>	
10.	Materi kaidah naskah drama sudah lengkap dan mudah dipahami. (hal.23-24)		V			Perlu disempurnakan agar tidak ada bagian yang membicarakan atau menimbulkan salah tafsir, misalnya pada bagian 'tokoh'.	
11.	Rangkuman materi ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab. (hal. 25-26)	V					
<b>Aspek Materi dalam Bab 2</b>							
12.	Uraian pengantar materi teknik transformasi mudah dipahami. (hal.28)		V				
13.	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasan selanjutnya.		V				

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

14.	Materi menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek mudah dipahami. (hal. 29-30)	V				Hal 29: Saya kira uraian materi/teori terlalu luas dan teoretik. Ini bisa berisiko menimbulkan kebingungan siswa. Usul saya, dibuat lebih sederhana dan fokus langsung yang menggambarkan apa dan bagaimana transformasi cerpen ke naskah drama, tidak perlu menyajikan konsep alih wahana dan ekranisasi. Hal yang perlu diingat adalah, mentransformasi cerpen ke drama saja tidak sederhana bagi anak didik SMP, apalagi masih dijelaskan konsep alih wahana dan ekranisasi.
15.	Cerita pendek yang disajikan berjudul <i>Sahabat Ibu Emas</i> mengandung nilai gotong royong (hal.30-35)	V			Jangan lupa beri instruksi yang jelas dan konkret apa yang harus dilakukan siswa saat dan setelah membaca, agar siswa tidak salah fokus selama membaca teks cerpen. Ini penting dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, termasuk dalam buku teks dan pengayaan seperti ini.	
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	SS	S	KS	TS	<b>Saran Perbaikan</b>
16.	Materi langkah menulis naskah drama dengan transformasi cerita pendek mudah dipahami dan telah dilengkapi dengan contoh (36-46)		V			Tetapi, kaitannya dengan nilai gotong royong belum tergambar/dimasukkan dalam langkah. Bagaimana cara memasukkan nilai gotong royong dalam menulis naskah drama. Menurut saya ini penting agar bab berikutnya ttg gotong royong tidak terkesan hanya tempelan. Ini penting

Act  
Go :

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

						karena ini justru pembedanya dengan buku pengayaan menulis drama yang lain.
17.	Naskah drama yang dijadikan contoh pada materi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan.		V			
18.	Kegiatan <i>Seru Nihil</i> untuk menulis naskah drama menarik dan mudah dilakukan. (47-53)		V			
19.	Rangkuman materi ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab. (hal. 54)		V			
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
<b>Aspek Materi dalam Bab 3</b>						

Actin  
Go to

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

20.	Uraian pengantar materi nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 54)	V				
21.	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasannya selanjutnya.	V				
22.	Materi pengertian nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 57)	V				
23.	Materi manfaat nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 57)	V				
24.	Materi karakter nilai gotong royong sudah lengkap (disertai contoh) dan mudah dipahami. (hal 57-65)	V				
25.	Kegiatan <i>Seru Nih!</i> untuk mengamati perilaku yang mengandung nilai gotong royong serta menuliskannya menjadi naskah drama mudah dipahami dan dilakukan. (hal 66)			V		Menurut saya keseluruhan bab gotong royong maupun langkah menulis drama belum memberikan gambaran, apalagi panduan, bagaimana menulis naskah drama dengan memasukan nilai gotong royong ke dalamnya. Padahal ini yang sangat penting dilakukan. Ingat, buku digunakan oleh anak didik SMP. Saran, direvisi.
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

---

26.	Rangkuman materi sudah memuat semua materi yang disajikan (hal 67)	V				
<b>Aspek Materi dalam Bab 4</b>						
27.	Contoh naskah drama berjudul <i>Perundungan di Lingkungan Sekolah</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu anti diskriminasi. (hal. 69-74)	V				
28.	Contoh naskah drama berjudul <i>Tuduhan Bata</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu anti kekerasan. (hal. 75-79)	V				
29.	Contoh naskah drama berjudul <i>Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelas</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu tolong menolong dan empati (hal. 79-83)	V				
<b>Aspek Penyajian Materi</b>						

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
30.	Keseluruhan materi disajikan dengan susunan yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami.		V			
31.	Penyajian teori dan contoh sudah seimbang, tidak terlalu banyak teori ataupun contoh.		V			
32.	Materi disajikan dengan menempatkan pembaca sebagai subjek sehingga menimbulkan keterlibatan pembaca secara aktif dalam materi yang dibahas.		V			
33.	Materi dapat digunakan oleh berbagai kalangan, khususnya oleh peserta didik SMP.		V			
<b>Aspek Kebahasaan</b>						
34.	Materi dalam buku menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	V				
35.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik SMP.		V			Pada beberapa bagian masih perlu disesuaikan. Activate V Go to Setting

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
 ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
 DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
42.	Tata letak atau <i>layour</i> gambar/ilustrasi dalam buku sudah tepat.	V				
<b>Kelengkapan Buku</b>						
43.	Buku dilengkapi dengan berbagai halaman pendukung, meliputi judul dan hak cipta, prakata, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis.	V				
44.	Penyajian halaman hak cipta sudah tepat.	V				
45.	Halaman prakata sudah disajikan dengan tepat.	V				
46.	Nomor halaman dalam daftar isi sudah sesuai dengan nomor halaman di dalam buku.	V				
47.	Bagian glosarium sudah lengkap, meliputi berbagai kata yang sulit dipahami dan arti atau makna kata tersebut sesuai dengan konteksnya.		V			

**ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG**

---

48.	Halaman biodata penulis sudah lengkap, meliputi informasi umum tentang penulis buku	V			
-----	---	---	--	--	--

Saran dan pendapat perbaikan buku secara keseluruhan:

1. Buku pengayaan sudah bagus tetapi masih perlu diperbaiki di banyak tempat.
2. Judul buku perlu diperbaiki agar lebih koheren antara judul dan anak judul.
3. Perhatikan bahasa/cara penyajian, agar lebih mudah dipahami oleh anak didik SMP.
4. Sangat Penting harus ada dan sangat jelas di dalam buku tersebut adalah bagaimana anak didik dalam melakukan menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang dibaca (transformasi) dan bagaimana memasukan nilai gotong royong di dalamnya. Dengan demikian, panduan langkah untuk kedua hal tsb harus sangat jelas.

Semarang, 16 Juni 2020

Validator



Suseno, S.Pd., M.A.

NIP 197805142003121002

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

**Identitas**

Nama : Arinti Nurfitriani

NIM : 2101416037

Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik Kelas SMP

Angket ini digunakan untuk mengukur kelayakan produk buku pengayaan menulis naskah drama serta mengetahui pendapat maupun saran validator berkaitan dengan produk tersebut.

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom kriteria penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Ada empat kriteria penilaian, yaitu:

Sangat Setuju (SS)      nilainya 4 = (Sangat Layak)

Setuju (S)                      nilainya 3 = (Layak)

Kurang Setuju (KS)      nilainya 2 = (Kurang Layak)

Tidak Setuju (TS)      nilainya 1 = (Tidak Layak)

2. Berilah saran perbaikan pada aspek yang menurut Bapak/Ibu masih perlu diperbaiki!
3. Saran perbaikan ditulis pada kolom yang telah disediakan atau ditulis langsung di dalam buku yang dinilai.

### 3. Angket Validasi Dosen 2

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

Lembar Penilaian Produk Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				Saran Perbaikan
		SS	S	KS	TS	
<b>Aspek Materi dalam Bab I</b>						
1.	Uraian pengantar materi mudah dipahami. (hal. 2)		√			Gunakan bahasa sederhana yang lebih cair dengan karakter siswa
2.	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasannya selanjutnya.	√				Pilihlah diksi yang lebih sederhana dan tidak terkesan mengurui
3.	Materi pengertian naskah drama mudah dipahami. (hal. 3)		√			Tambah Rujukan/ Referensi
4.	Pada contoh naskah drama yang berjudul <i>Indahnya Membantu Kawan</i> terdapat muatan nilai-nilai gotong royong yaitu solidaritas dan menghargai. (hal. 3-12)		√			Tonjolkan dialog yang menunjukkan muatan nilai-nilai gotong royong y

□  
 ANGGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
 DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
5.	Materi karakteristik naskah drama mudah dipahami. (hal.13-14)	√				Tambah rujukan dari ferensi yang ada. Beri ilustrasi
6.	Materi unsur-unsur naskah drama mudah dipahami (hal. 13-20)	√				Tambah rujukan dari ferensi yang ada. Beri ilustrasi
7.	Materi unsur-unsur naskah drama sudah lengkap, meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, amanat, dialog, dan petunjuk teknis.	√				
8.	Contoh pada materi unsur-unsur pembangunan naskah drama sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan. (20-24)	√				
9.	Materi struktur naskah drama mudah dipahami. (hal. 20-23)		√			Tambah rujukan dari ferensi yang ada. Beri ilustrasi

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
10.	Materi kaidah naskah drama sudah lengkap dan mudah dipahami (hal.23-24)		√			Tambah rujukan dari referensi yang ada. Beri ilustrasi
11.	Rangkuman materi ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab. (hal. 25-26)		√			Buat diagram/ gambar untuk memudahkan pemahaman
<b>Aspek Materi dalam Bab 2</b>						
12.	Uraian pengantar materi nilai gotong royong mudah dipahami (hal.28 )	√				Pilihlah diksi yang lebih sederhana dan tidak terkesan mengurui
13.	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasannya selanjutnya.	√				Gunakan ilustrasi yang menarik dan orisinal.
14.	Materi menulis naskah drama dengan teknik transformasi cerita pendek mudah dipahami. (hal. 29-30)		√			Beri landasan teori dan berikan ilustrasi

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan
15.	Cerita pendek yang disajikan berjudul <i>Sahabat Ibu Emas</i> mengandung nilai gotong royong (hal.30-35)		√			<b>Tonjolan lagi, nilai-nilai yang akan diangkat</b>
16.	Materi langkah menulis naskah drama dengan transformasi cerita pendek mudah dipahami dan telah dilengkapi dengan contoh (36-46)		√			<b>Berikan porsi contoh lebih banyak</b>
17.	Naskah drama yang dijadikan contoh pada materi sudah sesuai dengan uraian teori yang disajikan.		√			ok
18.	Kegiatan <i>Seru NIM!</i> untuk menulis naskah drama menarik dan mudah dilakukan (47-53)	√				<b>Tambah ilustrasi dan gambar yang menarik</b>

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

19.	Rangkuman materi ringkas dan tetap menggambarkan keseluruhan isi bab. (hal. 54)		√					Buat diagram / gambar untuk memudahkan pemahaman
No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan		
<b>Aspek Materi dalam Bab 3</b>								
20.	Uraian pengantar materi nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 54)	√						Buat diagram / gambar untuk memudahkan pemahaman.
21.	Uraian pengantar materi membuat pembaca ingin mempelajari pembahasannya selanjutnya.	√						Pilihlah diksi yang lebih sederhana dan tidak terkesan mengurusi
22.	Materi pengertian nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 57)		√					Beri landasan teori dan berikan ilustrasi
23.	Materi manfaat nilai gotong royong mudah dipahami. (hal. 57)		√					Beri landasan teori dan berikan ilustrasi
24.	Materi karakter nilai gotong royong sudah lengkap (disertai contoh) dan mudah dipahami. (hal. 57-65)	√						Buat Diagram untuk memambah pemahaman

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

25.	Kegiatan <i>Seru Nih!</i> untuk mengamati perilaku yang mengandung nilai gotong royong serta menuliskannya menjadi naskah drama mudah dipahami dan dilakukan. (hal 66)	√							
No.	Indikator	SS	S	KS	TS	Saran Perbaikan			
26.	Rangkuman materi sudah memuat semua materi yang disajikan (hal 67)	√				Tambah gambar ilustrasi atau diagram untuk menunjukkan rangkuman.			
<b>Aspek Materi dalam Bab 3</b>									
27.	Contoh naskah drama berjudul <i>Perundingan di Lingkungan Sekolah</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu anti diskriminasi. (hal. 69-74)	√				Kuatkan atau Tambahkan lagi dialog yang menunjukkan nilai-nilai yang akan diangkat			
28.	Contoh naskah drama berjudul <i>Tuduhan Buta</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu anti kekerasan. (hal. 75-79)	√				Kuatkan atau Tambahkan lagi dialog yang menunjukkan nilai-nilai yang akan diangkat			

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

29.	Contoh naskah drama berjudul <i>Meraga Keberrian Lingkungan Kelas</i> sudah mengandung nilai gotong royong, yaitu tolong menolong dan empati (hal. 79-83)	√					Kuantan atau Tomjolan lagi dialog yang menunjukkan nilai-nilai yang akan diangkat
30.							
<b>Aspek Penyajian Materi</b>							
No.	Indikator	SS	S	KS	TS		Saran Perbaikan
31.	Keseluruhan materi disajikan dengan susunan yang sistematis dan konsisten sehingga mudah dipahami.	√					
32.	Penyajian teori dan contoh sudah seimbang, tidak terlalu banyak teori ataupun contoh.		√				Masih terlalu banyak teori, contoh perlu ditambah
33.	Materi disajikan dengan menempatkan pembaca sebagai subjek sehingga menimbulkan keterlibatan pembaca secara aktif dalam materi yang dibahas.		√				Gunakan bahasa yang sederhana, efektif dan tidak terkesan mengumui
34.	Materi dapat digunakan oleh berbagai	√					

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

	kalangan, khususnya oleh peserta didik SMP.					
<b>Aspek Kebahasaan</b>						
35.	Materi dalam buku menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.		√			Perhatikan dan cermati lagi ejaan.
36.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik SMP.	√				Gunakan kalimat yang lebih efektif, sederhana dan menarik.
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>Saran Perbaikan</b>
37.	Pemaparan materi disusun dengan paragraf berpola yang disertai contoh sehingga memudahkan peserta didik untuk paham.	√				
38.	Penggunaan tanda baca, meliputi titik, koma, tanda seru, dan sebagainya sudah tepat.	√				Perhatikan dan cermati lagi ejaan.
<b>Aspek Keagrafikan</b>						
39.	Sampul buku menggunakan kombinasi warna pastel sehingga menarik minat pembaca.	√				



ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN TEKNIK TRANSFORMASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI GOTONG ROYONG

---

48.	Bagian glosarium sudah lengkap, meliputi berbagai kata yang suit dipahami dan arti atau makna kata tersebut sesuai dengan konteksnya.	√				<u>Cek lagi kata-kata yang memungkinkan masuk di glosarium.</u>
49.	Halaman biodata penulis sudah lengkap, meliputi informasi umum tentang penulis buku	√				

Saran dan pendapat perbaikan buku secara keseluruhan:

Cermati dan perbaiki sesuai saran yang saya berikan pada tiap-tiap poin. Segera kerjakan dan segera ujian. Sukses

Semarang, 5 Juni 2020

Validator



Muhammad Burhanudin

NIP197906162015041001

## Lampiran 4. Surat Penetapan Dosen Pembimbing

  
**UNNES**

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 16190/UN37.1.2/EP/2019**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing

Mengingat

1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES

Menimbang Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 12 Desember 2019

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
**PERTAMA**

Menunjuk dan menugaskan kepada

Nama	Mulyono, S. Pd. M. Hum.
NIP	197206162002121001
Pangkat/Golongan	Penata - III/c
Jabatan Akademik	Lektor
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir

Nama	ARINI NURFITRIANI
NIM	2101416037
Jurusan/Prodi	Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik	Pengembangan Buku Pengayaan Menuis Naskah Drama Bermuatan Nilai Gotong Royong Untuk Siswa SMP

**KEDUA** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

DITETAPKAN DI SEMARANG  
PADA TANGGAL 12 Desember 2019

**DEKAN**

Bri Rejeki Urip, M. Hum  
NIP. 196202211989012001

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Peltinggal

  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

No. 16190/UN37.1.2/EP/2019

## Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

### 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 11 Semarang


**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 11 SEMARANG**  
 Alamat : Jl. Karangrejo Kec. Gajahmungkur Semarang 50234☎ (024) 8311762  
 Website : [www.smpn11-semarang.sch.id](http://www.smpn11-semarang.sch.id) , e-mail : [smpsebelasemarang@yahoo.co.id](mailto:smpsebelasemarang@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR : 420 /072/2020

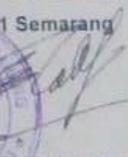
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 11 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

NAMA	ARINI NURFITRIANI
NPM	2101416037
FAKULTAS	BAHASA DAN SENI
PRODI	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi di SMP Negeri 11 Semarang pada bulan Februari 2020 dengan Judul Skripsi:

**"Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP. "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Februari 2020  
 Kepala SMP 11 Semarang  
  
**Dra. ERNA K RAHAYU, M.M.**  
 NIP. 19600517 198403 2 068

## 2. Surat Keterangan Telah Penelitian di SMP Negeri 38 Semarang



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 38 SEMARANG**  
 Jl. Babakan 29, Telp: (024) 3544344 Semarang 50137

---

SURAT KETERANGAN  
 NOMOR : B/189/070 /IV/2020

Dasar : Surat Perhatian Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Nomor : 070/0887 tanggal 27 Januari 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Drs. Slamet, M. Pd.
NIP	19690616 199802 1 004
Pangkat/Gol.	Pembina Tk. I /IV/b
Jabatan	Kepala SMP Negeri 38 Semarang.

Menerangkan bahwa

Nama	Arini Nurfitriani
NIM	2101416037
Prodi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Semarang

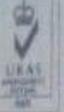
Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 38 Semarang dalam rangka penulisan skripsi

Bulan	Februari s.d. April 2020
Judul	"Pengembangan Buku Pengayaan Memliis Naskah Drama Dengan Teknik Transformasi Cerita Pendek Bermuatan Nilai Gotong Royong untuk Peserta Didik SMP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

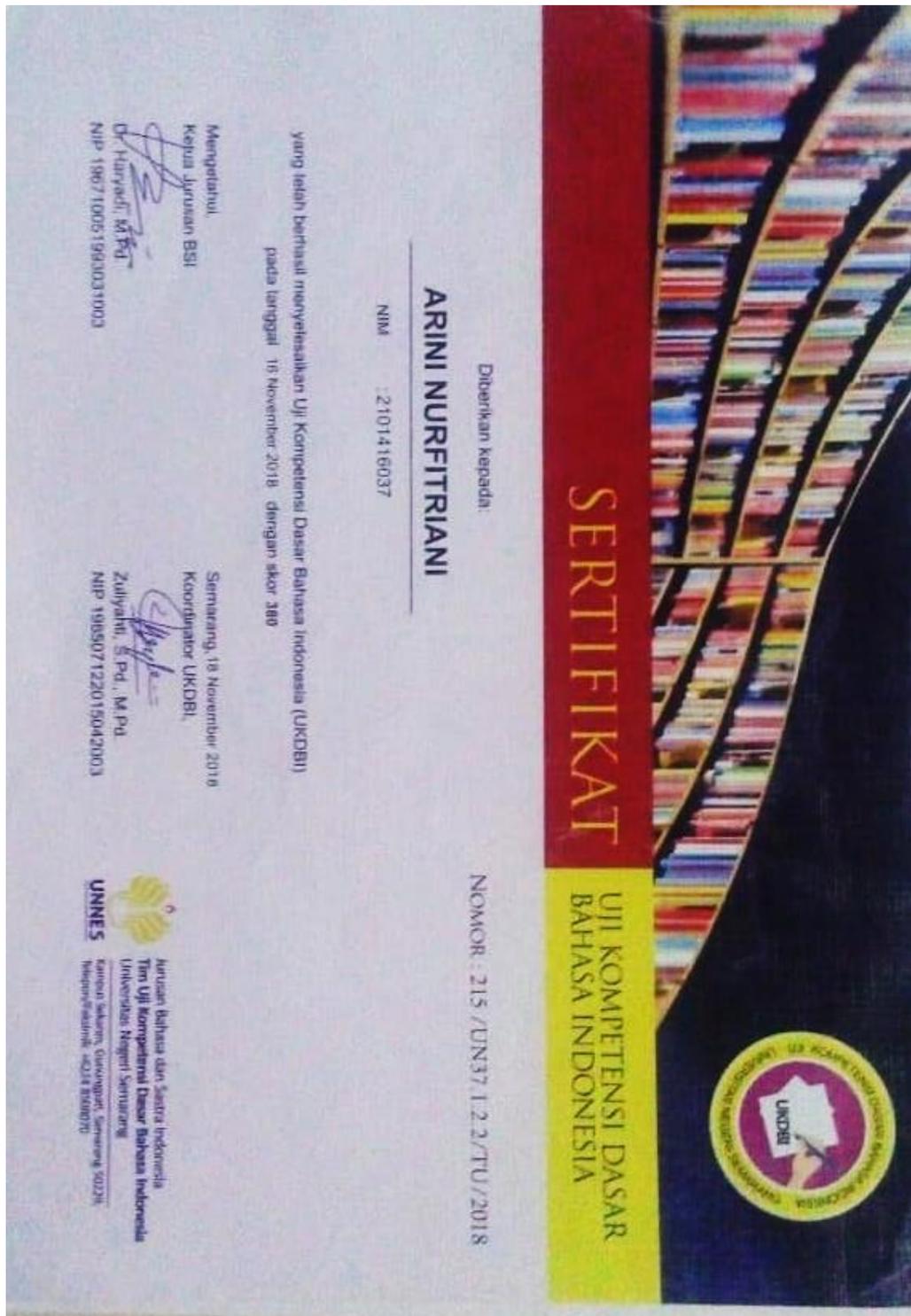
Semarang, 15 April 2020  
 Kepala Sekolah  
  
 Drs. Slamet, M. Pd.  
 NIP 19690616 199802 1 004

## Lampiran 6 Lembar Bimbingan

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) <b>JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA</b> Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070 Laman: <a href="http://indonesia.unnes.ac.id">http://indonesia.unnes.ac.id</a> , email: <a href="mailto:indonesia@mail.unnes.ac.id">indonesia@mail.unnes.ac.id</a>		 	
	<b>FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>			
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012	
Nama ..... Arini Nurfitriani NIM ..... 2101416037 Jurusan/Program Studi ..... Bahasa dan Sastra Indonesia / PBSI Judul Skripsi/Tugas Akhir ..... Pengembangan buku pengayaan menulis naskah drama Pembimbing I (P1) ..... Mulyono, S.Pd, M.Edum Pembimbing II (P2) .....				
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1/P2
1	12 / 9 / 2019	Pengajuan topik	Pemestangan topik	
2	19 / 9 / 2019	Persetujuan proposal	Cetak sk	
3	12 / 12 / 2019	Pencetakan sk	lanjut bab 1	
4	13 / 1 / 2020	Bimbingan bab I	Penambahan artikel	
5	27 / 1 / 2020	Revisi bab 1	Penambahan teknik menulis	
6	31 / 1 / 2020	Revisi bab 1	Perbaiki tata tulis	
7	10 / 2 / 2020	Bimbingan angket	Revisi ejaan dan bahasa	

 <b>UNNES</b>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) <b>JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA</b> Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070 Lamaran: <a href="http://indonesia.unnes.ac.id">http://indonesia.unnes.ac.id</a> , email: <a href="mailto:indonesia@unnes.ac.id">indonesia@unnes.ac.id</a>		 	
	<b>FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>			
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012	
Nama: Arini Nurfitriani NIM: 20146027 Jurusan/Program Studi: Bahasa dan Sastra Indonesia / PBSI Judul Skripsi/Tugas Akhir: Pengembangan buku pengayaan monolit naskah drama Mulyono, S.Pd., M.Hum. Pembimbing I (P1): Pembimbing II (P2):				
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1 / P2
8.	10/3/2020	Revisi bab 1	Lanjut bab II	
9.	17/3/2020	Bab II	Perbaiki kajian pustaka	
10.	22/4/2020	Revisi bab II	Lanjut bab III	
11.	20/5/2020	Bimbingan produk buku pengayaan <del>dan</del> dan bab III	Lanjut validasi	
12.	22/6/2020	Bimbingan bab IV	Perbaiki tabel	
13.	28/7/2020	Bimbingan bab V	Revisi saran	
14.	29/7/2020	Bimbingan artikel	Lanjut kelengkapan skripsi	

Lampiran 7 Sertifikat UKDBI



Lampiran 8. Sertifikat TOEFL



## Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

### 1. Pengumpulan Data di SMP Negeri 11 Semarang



## 2. Pengumpulan Data di SMP Negeri 38 Semarang

